

**PT DELTA DUNIA MAKMUR TBK
DAN ENTITAS ANAK/ *PT DELTA DUNIA
MAKMUR TBK AND SUBSIDIARIES***

**LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2015 DAN UNTUK
TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
TERSEBUT / *CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS AS OF DECEMBER 31, 2015 AND
FOR THE YEAR THEN ENDED***

**BESERTA LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN /
*WITH INDEPENDENT AUDITOR'S REPORT***

Halaman/
Page

SURAT PERNYATAAN DIREKSI

DIRECTORS' STATEMENT

LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN

INDEPENDENT AUDITOR'S REPORT

LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN

CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS

1. Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian	1	1. <i>Consolidated Statement of Financial Position</i>
2. Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain Konsolidasian	3	2. <i>Consolidated Statement of Profit or Loss and Other Comprehensive Income</i>
3. Laporan Perubahan Ekuitas Konsolidasian	5	3. <i>Consolidated Statement of Changes in Equity</i>
4. Laporan Arus Kas Konsolidasian	6	4. <i>Consolidated Statement of Cash Flows</i>
5. Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian	7	5. <i>Notes to the Consolidated Financial Statements</i>

**SURAT PERNYATAAN DIREKSI
 TENTANG TANGGUNG JAWAB ATAS
 LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
 PT DELTA DUNIA MAKMUR TBK
 DAN ENTITAS ANAK
 TANGGAL 31 DESEMBER 2015 DAN
 UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
 PADA TANGGAL TERSEBUT**

**BOARD OF DIRECTORS' STATEMENT
 REGARDING THE RESPONSIBILITY FOR
 THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS OF
 PT DELTA DUNIA MAKMUR TBK
 AND SUBSIDIARIES
 AS OF DECEMBER 31, 2015 AND
 FOR THE YEAR THEN ENDED**

Kami yang bertanda-tangan di bawah ini:

We, the undersigned:

1. Nama : Hagianto Kumala
 Alamat kantor : PT Delta Dunia Makmur Tbk
 Cyber 2 Tower, Lantai 28
 Jl. H.R. Rasuna Said Blok X-5 No. 13
 Jakarta, 12950
 Indonesia
 Alamat rumah : Jl. K I No. 11, Rt 01 Rw 03 Kel.
 Cipinang Muara,
 Kec. Jati Negara
 Jakarta
 Telepon : 021 2902 1352
 Jabatan : Direktur Utama
2. Nama : Eddy Porwanto Poo
 Alamat kantor : PT Delta Dunia Makmur Tbk
 Cyber 2 Tower, Lantai 28
 Jl. H.R. Rasuna Said Blok X-5 No. 13
 Jakarta, 12950
 Indonesia
 Alamat rumah : Graha Famili Blok FF-48,
 Surabaya
 Telepon : 021 2902 1352
 Jabatan : Direktur

1. Name : Hagianto Kumala
 Office address : PT Delta Dunia Makmur Tbk
 Cyber 2 Tower, Lantai 28
 Jl. H.R. Rasuna Said Block X-5 No. 13
 Jakarta, 12950
 Indonesia
 Home address : Jl. K I No. 11, Rt 01 Rw 03 Kel.
 Cipinang Muara,
 Kec. Jati Negara
 Jakarta
 Phone : 021 2902 1352
 Position : President Director
2. Name : Eddy Porwanto Poo
 Office address : PT Delta Dunia Makmur Tbk
 Cyber 2 Tower, Lantai 28
 Jl. H.R. Rasuna Said Block X-5 No. 13
 Jakarta, 12950
 Indonesia
 Home address : Graha Famili Block FF-48,
 Surabaya
 Phone : 021 2902 1352
 Position : Director

menyatakan bahwa:

declare that:

1. Bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian PT Delta Dunia Makmur Tbk dan Entitas Anak;
2. Laporan keuangan konsolidasian PT Delta Dunia Makmur Tbk dan Entitas Anak telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia;
3.
 - a. Semua informasi dalam laporan keuangan konsolidasian PT Delta Dunia Makmur Tbk dan Entitas Anak telah dimuat secara lengkap dan benar;
 - b. Laporan keuangan konsolidasian PT Delta Dunia Makmur Tbk dan Entitas Anak tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material;
4. Bertanggung jawab atas sistem pengendalian internal dalam PT Delta Dunia Makmur Tbk dan Entitas Anak.

1. *We are responsible for the preparation and presentation of PT Delta Dunia Makmur Tbk and Subsidiaries' consolidated financial statements;*
2. *PT Delta Dunia Makmur Tbk and Subsidiaries' consolidated financial statements have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards;*
3.
 - a. *All information contained in PT Delta Dunia Makmur Tbk and Subsidiaries' consolidated financial statements has been disclosed in a complete and truthful manner;*
 - b. *PT Delta Dunia Makmur Tbk and Subsidiaries' consolidated financial statements do not contain any incorrect information or material facts, nor do they omit information or material facts;*
4. *We are responsible for PT Delta Dunia Makmur Tbk and Subsidiaries' internal control system.*

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

This statement is made in all truth.

Atas nama dan mewakili Direksi / For and on behalf of the Board of Directors

Hagianto Kumala
 Direktur Utama / President Director

Eddy Porwanto Poo
 Direktur / Director



Jakarta, 7 Maret 2016 / March 7, 2016

No. 3030/DOID/M-AKR/III/2016

Laporan Auditor Independen

**Pemegang Saham, Dewan Komisaris dan Direksi
PT Delta Dunia Makmur Tbk**

Kami telah mengaudit laporan keuangan konsolidasian PT Delta Dunia Makmur Tbk ("Perusahaan") dan Entitas Anak terlampir, yang terdiri dari laporan posisi keuangan konsolidasian tanggal 31 Desember 2015, serta laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain, laporan perubahan ekuitas dan laporan arus kas konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, dan suatu ikhtisar kebijakan akuntansi signifikan dan informasi penjelasan lainnya.

Tanggung jawab manajemen atas laporan keuangan konsolidasian

Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan laporan keuangan konsolidasian tersebut sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia dan atas pengendalian internal yang dianggap perlu oleh manajemen untuk memungkinkan penyusunan laporan keuangan konsolidasian yang bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan.

Tanggung jawab auditor

Tanggung jawab kami adalah untuk menyatakan suatu opini atas laporan keuangan konsolidasian tersebut berdasarkan audit kami. Kami melaksanakan audit kami berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Standar tersebut mengharuskan kami untuk mematuhi ketentuan etika serta merencanakan dan melaksanakan audit untuk memperoleh keyakinan memadai tentang apakah laporan keuangan konsolidasian tersebut bebas dari kesalahan penyajian material.

Suatu audit melibatkan pelaksanaan prosedur untuk memperoleh bukti audit tentang angka-angka dan pengungkapan dalam laporan keuangan konsolidasian. Prosedur yang dipilih bergantung pada pertimbangan auditor, termasuk penilaian atas risiko kesalahan penyajian material dalam laporan keuangan konsolidasian, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan. Dalam melakukan penilaian risiko tersebut, auditor mempertimbangkan pengendalian internal yang relevan dengan penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan konsolidasian entitas untuk merancang prosedur audit yang tepat sesuai dengan kondisinya, tetapi bukan untuk tujuan menyatakan opini atas keefektifitasan pengendalian internal entitas. Suatu audit juga mencakup pengevaluasian atas ketepatan kebijakan akuntansi yang digunakan dan kewajaran estimasi akuntansi yang dibuat oleh manajemen, serta pengevaluasian atas penyajian laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

ARIA KANAKA & REKAN

Registered Public Accountants – License No. : 832/KM.1/2014

Sona Topas Tower 7th Floor, Jl. Jenderal Sudirman Kav. 26, Jakarta Selatan 12920 – Indonesia
Tel : +62 21 2902 6677 – Fax : +62 21 2902 6667 – www.mazars.id

No. 3030/DOID/M-AKR/III/2016

Independent Auditor's Report

**Shareholders, Board of Commissioners and
Directors
PT Delta Dunia Makmur Tbk**

We have audited the accompanying consolidated financial statements of PT Delta Dunia Makmur Tbk (the "Company") and Subsidiaries, which comprise the consolidated statement of financial position as of December 31, 2015, and the consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income, changes in equity and cash flows for the year then ended, and a summary of significant accounting policies and other explanatory information.

Management's responsibility for the consolidated financial statements

Management is responsible for the preparation and fair presentation of such consolidated financial statements in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards, and for such internal control as management determines is necessary to enable the preparation of consolidated financial statements that are free from material misstatement, whether due to fraud or error.

Auditor's responsibility

Our responsibility is to express an opinion on such consolidated financial statements based on our audit. We conducted our audit in accordance with Standards on Auditing established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. Those standards require that we comply with ethical requirements and plan and perform the audit to obtain reasonable assurance about whether the consolidated financial statements are free from material misstatement.

An audit involves performing procedures to obtain audit evidence about the amounts and disclosures in the consolidated financial statements. The procedures selected depend on the auditor's judgment, including the assessment of the risks of material misstatement of the consolidated financial statements, whether due to fraud or error. In making those risk assessments, the auditors consider internal control relevant to the entity's preparation and fair presentation to the consolidated financial statements in order to design audit procedures that are appropriate in the circumstances, but not for the purpose of expressing an opinion on the effectiveness of the entity's internal control. An audit also includes evaluating the appropriateness of accounting policies used and the reasonableness of accounting estimates made by management, as well as evaluating the overall presentation of the consolidated financial statements.



Kami yakin bahwa bukti audit yang telah kami peroleh adalah cukup dan tepat untuk menyediakan suatu basis opini bagi audit kami.

Opini

Menurut opini kami, laporan keuangan konsolidasian terlampir menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan konsolidasian PT Delta Dunia Makmur Tbk dan Entitas Anak tanggal 31 Desember 2015, serta kinerja keuangan dan arus kas konsolidasiannya untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

Hal-hal lain

Seperti yang diungkapkan pada Catatan 2p dan 4 atas laporan keuangan konsolidasian, Perusahaan telah menerapkan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 24 (Revisi 2013) tentang Imbalan Kerja yang berlaku efektif sejak tanggal 1 Januari 2015 dan telah diterapkan secara retrospektif. Oleh karena itu, Perusahaan telah menyajikan kembali laporan keuangan konsolidasian pada tanggal 31 Desember 2014 dan 1 Januari 2014/ 31 Desember 2013 dengan penyesuaian pada beberapa akun dalam laporan keuangan konsolidasian tahun sebelumnya.

Laporan keuangan konsolidasian PT Delta Dunia Makmur Tbk dan Entitas Anak tanggal 31 Desember 2014 dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, sebelum penyajian kembali, diaudit oleh auditor independen lain yang menyatakan opini tanpa modifikasi atas laporan keuangan konsolidasian tersebut pada tanggal 20 Maret 2015.

We believe that the audit evidence we have obtained is sufficient and appropriate to provide a basis for our audit opinion.

Opinion

In our opinion, the accompanying consolidated financial statements present fairly, in all material respects, the consolidated financial position of PT Delta Dunia Makmur Tbk and Subsidiaries as of December 31, 2015, and its consolidated financial performance and cash flows for the year then ended, in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.

Other matters

As disclosed in Notes 2p and 4 to the consolidated financial statements, the Company adopted Indonesian Financial Accounting Standards (PSAK) No. 24 (Revised 2013) regarding Employee Benefits effective since January 1, 2015 and have been applied retrospectively. Accordingly, the Company have restated the consolidated financial statements as of December 31, 2014 and January 1, 2014/ December 31, 2013 with adjustment on some accounts in the prior consolidated financial statements.

The consolidated financial statements of PT Delta Dunia Makmur Tbk and Subsidiaries as of December 31, 2014 and for the year then ended, before restatement, were audited by other independent auditor who expressed an unmodified opinion on those consolidated financial statements on March 20, 2015.

ARIA KANAKA & REKAN

Kantor Akuntan Publik/ Registered Public Accountants

Dudi Hadi Santoso

No. AP.1013

7 Maret 2016 / March 7, 2016

**PT DELTA DUNIA MAKMUR TBK
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN POSISI KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2015**

(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat, kecuali dinyatakan lain)

**PT DELTA DUNIA MAKMUR TBK
AND SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF
FINANCIAL POSITION
DECEMBER 31, 2015**

(Expressed in United States Dollar, unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	2015	2014 *)	2013 *)	
ASET					ASSETS
ASET LANCAR					CURRENT ASSETS
Kas dan setara kas	2f,2n,5	70,617,505	75,094,321	215,270,579	Cash and cash equivalents
Piutang usaha					Trade receivables
Pihak ketiga - setelah dikurangi penyisihan atas penurunan nilai	2n,6	137,592,636	142,292,672	145,019,389	Third parties - net of allowance for impairment loss
Piutang lain-lain					Other receivables
Pihak ketiga - setelah dikurangi penyisihan atas penurunan nilai	2n,7	469,672	1,793,368	777,024	Third parties - net of allowance for impairment loss
Pihak berelasi	2j,2n,7,34a	1,157,510	879,417	1,247,363	Related parties
Wesel tagih	2n,8	-	857,253	-	Notes receivable
Persediaan - setelah dikurangi penyisihan atas penurunan nilai	2h,9	19,819,909	23,665,325	28,018,171	Inventories - net of allowance for impairment loss
Pajak dibayar dimuka	2q,20a	22,008,732	24,244,270	21,622,984	Prepaid taxes
Biaya dibayar dimuka dan uang muka	2g,10	41,124,128	31,983,258	8,765,058	Prepayments and advances
Aset lancar lainnya	2n	15,051,893	1,096,113	1,259,619	Other current assets
Total Aset Lancar		307,841,985	301,905,997	421,980,187	Total Current Assets
ASET TIDAK LANCAR					NON-CURRENT ASSETS
Kas di bank yang dibatasi penggunaannya	2i,2n,11	28,022,068	25,970,800	-	Restricted cash in banks
Piutang usaha					Trade receivables
Pihak ketiga	2n,6	942,469	661,514	-	Third party
Wesel tagih	2n,8	-	-	6,334,407	Notes receivable
Aset pajak tangguhan - neto	2q,20f	7,252,920	10,381,636	22,597,899	Deferred tax assets - net
Aset tetap - setelah dikurangi akumulasi penyusutan	2k,2m,12	379,305,958	426,649,460	488,183,633	Fixed assets - net of accumulated depreciation
Aset takberwujud - setelah dikurangi penyisihan atas penurunan nilai	2d,2w,13	-	18,812,175	19,192,223	Intangible asset - net of allowance for impairment loss
Goodwill	2d,2e,14	-	1,218,702	4,176,578	Goodwill
Tagihan pajak	2q,20b	106,430,861	119,693,046	118,994,998	Claims for tax refund
Aset tidak lancar lainnya		1,999,800	2,354,716	2,168,987	Other non-current assets
Total Aset Tidak Lancar		523,954,076	605,742,049	661,648,725	Total Non-Current Assets
TOTAL ASET		831,796,061	907,648,046	1,083,628,912	TOTAL ASSETS

*) Disajikan kembali, Catatan 4.

*) Restated, Note 4.

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements are an integral part of these consolidated financial statements.

**PT DELTA DUNIA MAKMUR TBK
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN POSISI KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2015**

(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat, kecuali dinyatakan lain)

**PT DELTA DUNIA MAKMUR TBK
AND SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF
FINANCIAL POSITION
DECEMBER 31, 2015**

(Expressed in United States Dollar, unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	2015	2014 *)	2013 *)	
LIABILITAS DAN EKUITAS					LIABILITIES AND EQUITY
LIABILITAS JANGKA PENDEK					SHORT-TERM LIABILITIES
Pinjaman bank jangka pendek	2n	-	-	50,000,000	Short-term bank loan
Utang usaha - Pihak ketiga	2n,15	26,460,818	28,553,214	65,676,356	Trade payables - Third parties
Utang lain-lain - Pihak ketiga	2n	441,041	167,733	236,859	Other payables - Third parties
Utang pajak	2q,20c	621,776	1,317,815	629,098	Taxes payable
Beban masih harus dibayar	2n,16	25,280,961	29,283,569	28,301,457	Accrued expenses
Liabilitas jangka panjang jatuh tempo dalam satu tahun					Current maturities of long-term liabilities
Pinjaman bank	2n,17	16,604,644	9,915,623	89,934,212	Bank loans
Utang jangka panjang	2n,18	315,140	210,594	986,873	Long-term debt
Sewa pembiayaan	2l,2n,19	30,402,476	46,373,930	52,934,122	Finance leases
Liabilitas derivatif	2n,21	2,344,345	11,199,924	11,241,747	Derivative liabilities
Liabilitas jangka pendek lainnya	2n	56,596	82,481	65,612	Other short-term liabilities
Total Liabilitas Jangka Pendek		102,527,797	127,104,883	300,006,336	Total Short-Term Liabilities
LIABILITAS JANGKA PANJANG					LONG-TERM LIABILITIES
Liabilitas imbalan kerja	2p,22	29,937,478	29,776,702	22,423,080	Employee benefits obligation
Liabilitas pajak tangguhan	2q,20f	-	3,762,435	3,838,445	Deferred tax liability
Liabilitas jangka panjang setelah dikurangi bagian jatuh tempo dalam satu tahun					Long-term liabilities - net of current maturities
Pinjaman bank	2n,17	559,687,367	591,648,114	574,189,937	Bank loans
Utang jangka panjang	2n,18	810,080	1,125,220	-	Long-term debt
Sewa pembiayaan	2l,2n,19	53,824,998	68,294,107	109,726,294	Finance leases
Liabilitas derivatif	2n,21	-	1,013,663	10,477,427	Derivative liabilities
Liabilitas jangka panjang lainnya	2n	8,252	15,499	14,751	Other long-term liabilities
Total Liabilitas Jangka Panjang		644,268,175	695,635,740	720,669,934	Total Long-Term Liabilities
Total Liabilitas		746,795,972	822,740,623	1,020,676,270	Total Liabilities
EKUITAS					EQUITY
Modal saham - nilai nominal Rp 50 per saham					Capital stock - Rp 50 par value per share
Modal dasar - 27.000.000.000 saham					Authorized - 27,000,000,000 shares
Modal ditempatkan dan disetor penuh - 8.276.878.732 saham pada tanggal 31 Desember 2015 dan 8.245.228.732 saham pada tanggal 31 Desember 2014	2n,23,26	46,051,790	45,933,063	45,811,864	Issued and fully paid - 8,276,878,732 shares as of December 31, 2015 and 8,245,228,732 shares as of December 31, 2014
Tambahan modal disetor	2n,2v,24,26	131,407,965	131,346,228	131,062,621	Additional paid-in capital
Cadangan kompensasi berbasis saham	2v,26	467,441	237,546	(274,214)	Share-based compensation reserve
Selisih kurs penjabaran laporan keuangan	2t	27,316	14,077	11,687	Translation adjustment
Cadangan lindung nilai	2n,21	(1,758,258)	(9,160,185)	(16,289,372)	Hedging reserve
Defisit		(91,196,303)	(83,463,439)	(97,370,064)	Deficit
Ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk		84,999,951	84,907,290	62,952,522	Equity attributable to the owners of the parent
Kepentingan nonpengendali	2c,25a	138	133	120	Non-controlling interest
Total Ekuitas		85,000,089	84,907,423	62,952,642	Total Equity
TOTAL LIABILITAS DAN EKUITAS		831,796,061	907,648,046	1,083,628,912	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

*) Disajikan kembali, Catatan 4.

*) Restated, Note 4.

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements are an integral part of these consolidated financial statements.

**PT DELTA DUNIA MAKMUR TBK
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN
KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL 31 DESEMBER 2015**
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat, kecuali dinyatakan
lain)

**PT DELTA DUNIA MAKMUR TBK
AND SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF PROFIT OR LOSS AND
OTHER COMPREHENSIVE INCOME
FOR THE YEAR ENDED DECEMBER 31, 2015**
(Expressed in United States Dollar, unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	2015	2014 *)	
PENDAPATAN NETO	2o,27	565,615,288	607,426,558	NET REVENUES
BEBAN POKOK PENDAPATAN	2o,28	(439,779,714)	(484,759,358)	COST OF REVENUES
LABA BRUTO		125,835,574	122,667,200	GROSS PROFIT
Beban usaha	2o,29	(38,273,942)	(42,333,656)	Operating expenses
Pendapatan lain-lain	2o,30	906,993	3,401,138	Other income
Beban lain-lain	2o,32	(50,510,197)	(17,198,724)	Other expenses
Pendapatan keuangan	2n	2,305,366	3,588,631	Finance income
Beban keuangan	2n,31	(46,052,517)	(41,905,828)	Finance cost
LABA (RUGI) SEBELUM PAJAK PENGHASILAN		(5,788,723)	28,218,761	PROFIT (LOSS) BEFORE INCOME TAX
BEBAN PAJAK PENGHASILAN	2q,20d	(2,517,872)	(11,912,800)	INCOME TAX EXPENSE
LABA (RUGI) TAHUN BERJALAN		(8,306,595)	16,305,961	PROFIT (LOSS) FOR THE YEAR
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN				OTHER COMPREHENSIVE INCOME
Pos-pos yang tidak akan Direklasifikasi ke Laba Rugi Pengukuran kembali atas program imbangan pasti	2p,22	763,748	(3,197,530)	Items not Realized to Profit or Loss Remeasurement of defined employee benefits
Pajak penghasilan terkait pos-pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi	2q,20f	(190,016)	798,204	Income tax related with item not realized to profit or loss
Pos-pos yang akan Direklasifikasi ke Laba Rugi Perubahan nilai wajar atas lindung nilai arus kas	2n, 21	9,869,242	9,505,587	Item Realized to Profit or Loss Net changes in fair value of cash flow hedges
Selisih kurs penjabaran laporan keuangan	2t	13,239	2,390	Exchange difference on translation of financial statements
Pajak penghasilan terkait pos-pos yang akan direklasifikasi ke laba rugi	2q,20f,21	(2,467,311)	(2,376,397)	Income tax related with item realized to profit or loss
Penghasilan Komprehensif Lain Tahun Berjalan setelah Pajak		7,988,902	4,732,254	Other Comprehensive Income for the Year after Income Tax
PENGHASILAN (RUGI) KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN		(317,693)	21,038,215	COMPREHENSIVE INCOME (LOSS) FOR THE YEAR

*) Disajikan kembali, Catatan 4.

*) Restated, Note 4.

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements are an integral part of these consolidated financial statements.

**PT DELTA DUNIA MAKMUR TBK
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN
KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL 31 DESEMBER 2015**
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat, kecuali dinyatakan
lain)

**PT DELTA DUNIA MAKMUR TBK
AND SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF PROFIT OR LOSS AND
OTHER COMPREHENSIVE INCOME
FOR THE YEAR ENDED DECEMBER 31, 2015**
(Expressed in United States Dollar, unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	2015	2014 *)	
LABA (RUGI) NETO YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA:				NET PROFIT (LOSS) ATTRIBUTABLE TO:
Pemilik entitas induk		(8,306,596)	16,305,950	Owners of the parent
Kepentingan nonpengendali	2c,25b	1	11	Non-controlling interest
Total		(8,306,595)	16,305,961	Total
PENGHASILAN (RUGI) KOMPREHENSIF NETO YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA:				NET COMPREHENSIVE INCOME (LOSS) ATTRIBUTABLE TO:
Pemilik entitas induk		(317,698)	21,038,202	Owners of the parent
Kepentingan nonpengendali	2c	5	13	Non-controlling interest
Total		(317,693)	21,038,215	Total
LABA (RUGI) NETO PER SAHAM DASAR DAN DILUSIAN DIATRIBUSIKAN KEPADA PEMILIK ENTITAS INDUK	2r,33	(0.00101)	0.00198	BASIC AND DILUTED EARNINGS (LOSS) PER SHARE ATTRIBUTABLE TO THE OWNERS OF THE PARENT

*) Disajikan kembali, Catatan 4.

*) Restated, Note 4.

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements are an integral part of these consolidated financial statements.

**PT DELTA DUNIA MAKMUR TBK
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
31 DESEMBER 2015**

(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat, kecuali dinyatakan lain)

**PT DELTA DUNIA MAKMUR TBK
AND SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF CHANGES IN EQUITY
FOR THE YEAR ENDED DECEMBER 31, 2015**

(Expressed in United States Dollar, unless otherwise stated)

Ekuitas yang Dapat Diatribusikan kepada Pemilik Entitas Induk/ Equity Attributable to the Owners of the Parent										
Catatan/ Notes	Modal Saham Ditempatkan dan Disetor Penuh/ Issued and Fully Paid Capital Stock	Tambahannya Modal Disetor/ Additional Paid-in Capital	Cadangan Kompensasi Berbasis Saham/ Share-based Compensation Reserve	Selisih Kurs Penjabaran Laporan Keuangan/ Translation Adjustment	Cadangan Lindung Nilai/ Hedging Reserve	Defisit/ Deficit	Total/ Total	Kepentingan Nonpengendali/ Non-controlling Interest	Total Ekuitas/ Total Equity	
Saldo 1 Januari 2014	45,811,864	131,062,621	(274,214)	11,687	(16,289,372)	(91,908,873)	68,413,713	123	68,413,836	Balance as of January 1, 2014
Penyajian kembali - Penerapan PSAK 24 (Revisi 2013)	-	-	-	-	-	(5,461,191)	(5,461,191)	(3)	(5,461,194)	Restatement - Implementation of PSAK 24 (Revised 2013)
Saldo 1 Januari 2014 *)	45,811,864	131,062,621	(274,214)	11,687	(16,289,372)	(97,370,064)	62,952,522	120	62,952,642	Balance as of January 1, 2014 *)
Penerbitan saham baru terkait dengan pembayaran berbasis saham	1c,24,26	121,199	283,607	(43,508)	-	-	361,298	-	361,298	Incentive shares issuance related to share-based payment
Beban kompensasi program kepemilikan saham manajemen dan karyawan senior	26	-	555,268	-	-	-	555,268	-	555,268	Compensation costs of management and senior employees share ownership program
Penghasilan komprehensif tahun berjalan *)	2t,2n,21	-	-	2,390	7,129,187	13,906,625	21,038,202	13	21,038,215	Comprehensive income for the year *)
Saldo 31 Desember 2014 *)	45,933,063	131,346,228	237,546	14,077	(9,160,185)	(83,463,439)	84,907,290	133	84,907,423	Balance as of December 31, 2014 *)
Penerbitan saham baru terkait dengan pembayaran berbasis saham	1c,24,26	118,727	61,737	(18,246)	-	-	162,218	-	162,218	Incentive shares issuance related to share-based payment
Beban kompensasi program kepemilikan saham manajemen dan karyawan senior	26	-	248,141	-	-	-	248,141	-	248,141	Compensation costs of management and senior employees share ownership program
Penghasilan komprehensif tahun berjalan	2t,2n,21	-	-	13,239	7,401,927	(7,732,864)	(317,698)	5	(317,693)	Comprehensive income for the year
Saldo 31 Desember 2015	46,051,790	131,407,965	467,441	27,316	(1,758,258)	(91,196,303)	84,999,951	138	85,000,089	Balance as of December 31, 2015

*) Disajikan kembali, Catatan 4.

*) Restated, Note 4.

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements are an integral part of these consolidated financial statements.

**PT DELTA DUNIA MAKMUR TBK
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL 31 DESEMBER 2015**

(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat, kecuali dinyatakan lain)

**PT DELTA DUNIA MAKMUR TBK
AND SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF CASH FLOWS
FOR THE YEAR ENDED DECEMBER 31, 2015**

(Expressed in United States Dollar, unless otherwise stated)

	2015	2014	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI			CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES
Penerimaan kas dari pelanggan	569,860,172	609,532,332	Cash receipts from customers
Pembayaran kas kepada pemasok dan karyawan	(397,417,244)	(475,351,953)	Cash paid to suppliers and employees
Kas yang dihasilkan dari operasi	172,442,928	134,180,379	Cash generated from operations
Penerimaan bunga	2,359,977	3,669,775	Interest received
Pembayaran bunga	(34,016,328)	(35,136,285)	Payment of interest
Pembayaran pajak penghasilan	(22,273,029)	(25,461,021)	Payment of income taxes
Kas Neto Diperoleh dari Aktivitas Operasi	118,513,548	77,252,848	Net Cash Flows Provided by Operating Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI			CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES
Penerimaan wesel tagih	1,211,692	6,017,113	Collection from notes receivable
Hasil dari penjualan aset tetap	3,574,134	2,702,746	Proceeds from sale of fixed assets
Perolehan aset tetap	(46,329,288)	(40,395,633)	Acquisition of fixed assets
Penempatan kas di bank yang dibatasi penggunaannya	(2,051,268)	(25,970,800)	Placement of restricted cash in banks
Kas Neto Digunakan untuk Aktivitas Investasi	(43,594,730)	(57,646,574)	Net Cash Flows Used in Investing Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN			CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES
Penerbitan modal saham	180,464	404,806	Issuance of capital stock
Pembayaran atas pinjaman bank	(37,358,085)	(106,962,823)	Payment of bank loans
Pembayaran sewa pembiayaan	(39,350,873)	(52,948,379)	Payment of finance leases
Pembayaran atas utang jangka panjang	(210,594)	(172,633)	Payment of long-term debt
Kas Neto Digunakan untuk Aktivitas Pendanaan	(76,739,088)	(159,679,029)	Net Cash Flows Used in Financing Activities
PENURUNAN NETO KAS DAN SETARA KAS	(1,820,270)	(140,072,755)	NET DECREASE IN CASH AND CASH EQUIVALENTS
KAS DAN SETARA KAS AWAL TAHUN	75,094,321	215,270,579	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT BEGINNING OF YEAR
DAMPAK PERUBAHAN SELISIH KURS TERHADAP KAS DAN SETARA KAS	(2,656,546)	(103,503)	EFFECT OF FOREIGN EXCHANGE CHANGES ON CASH AND CASH EQUIVALENTS
KAS DAN SETARA KAS AKHIR TAHUN	70,617,505	75,094,321	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT END OF YEAR

Tambahan informasi aktivitas yang tidak mempengaruhi arus kas diungkapkan pada Catatan 41.

Additional information of non-cash activities are disclosed in Note 41.

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements are an integral part of these consolidated financial statements.

**PT DELTA DUNIA MAKMUR TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL 31 DESEMBER 2015**

(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat, kecuali dinyatakan lain)

1. UMUM

a. Pendirian Perusahaan

PT Delta Dunia Makmur Tbk (“Perusahaan”), dahulu PT Delta Dunia Property Tbk, didirikan di Republik Indonesia berdasarkan Akta Notaris No. 117 tanggal 26 November 1990 oleh notaris Edison Sianipar, S.H. Anggaran Dasar tersebut telah mendapat persetujuan dari Menteri Kehakiman Republik Indonesia melalui Surat Keputusan No. C2-1823.HT.01.01.Th.91 tanggal 31 Mei 1991 dan diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 63 Tambahan No. 3649 tanggal 7 Agustus 1992.

Anggaran Dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir dengan Akta No. 119, tanggal 29 Juni 2015, yang dibuat dihadapan Kumala Tjahjani Widodo, S.H., Notaris di Jakarta. Perubahan tersebut dilakukan dalam rangka penyesuaian dengan peraturan-peraturan yang dikeluarkan oleh Otoritas Jasa Keuangan (“OJK”) (dahulu “BAPEPAM-LK”) dan telah diterima oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia melalui Surat No. AHU-AH.01.03-0951539 tertanggal 14 Juli 2015.

Berdasarkan Pasal 3 Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan Perusahaan adalah jasa, pertambangan, perdagangan dan pembangunan.

Perusahaan berkedudukan di Jakarta dengan kantor pusat beralamat di Cyber 2 Tower, Lantai 28, Jl. H.R. Rasuna Said Blok X-5 No. 13, Jakarta. Lokasi utama kegiatan usaha Entitas Anak diungkapkan Catatan 1c.

Perusahaan memulai kegiatan usaha komersialnya sejak tahun 1992.

Perusahaan tidak mempunyai entitas induk atau entitas induk terakhir karena pemegang saham mayoritas adalah publik (Catatan 23).

b. Penawaran Umum Efek Perusahaan

Perusahaan menerima surat pernyataan efektif dari Ketua Badan Pengawas Pasar Modal-Lembaga Keuangan (“BAPEPAM-LK”) No. S-1170/PM/2001 tanggal 29 Mei 2001 atas Penawaran Umum Perdana Saham Biasa sejumlah 72.020.000 saham, dengan nilai nominal Rp 100 per saham dan ditawarkan kepada masyarakat pada harga penawaran Rp 150 per saham. Selanjutnya, Perusahaan mengumumkan penerbitan Waran Seri I sebanyak 9.002.500 bersamaan dengan saham-saham baru yang diterbitkan dalam rangka penawaran umum dimana setiap satu (1) Waran Seri I memberikan hak kepada pemegangnya untuk melakukan pembelian satu (1) lembar Saham Biasa pada harga pelaksanaan sebesar Rp 150 sebagaimana telah ditetapkan pada Waran Seri I dengan batas akhir pelaksanaan waran tersebut adalah tanggal 14 Juni 2004.

**PT DELTA DUNIA MAKMUR TBK
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

FOR THE YEAR ENDED DECEMBER 31, 2015
(Expressed in United States Dollar, unless otherwise stated)

1. GENERAL

a. The Company’s Establishment

PT Delta Dunia Makmur Tbk (the “Company”), formerly PT Delta Dunia Property Tbk was established in the Republic of Indonesia based on Notarial Deed No. 117 of Edison Sianipar, S.H., dated November 26, 1990. The Company’s Articles of Association were approved by the Ministry of Justice of the Republic of Indonesia in its Decision Letter No. C2-1823.HT.01.01.Th.91 dated May 31, 1991 and published in State Gazette No. 63 Supplement No. 3649 dated August 7, 1992.

The Company’s Articles of Association have been amended several times, the most recent being based on Notarial Deed No. 119 dated June 29, 2015 made before Kumala Tjahjani Widodo, S.H., a Notary based in Jakarta. This amendment was made in compliance to the regulations of Indonesia Financial Services Authority (formerly BAPEPAM-LK). The amendment was accepted by the Ministry of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia based on its Letter No. AHU-AH.01.03-0951539 dated July 14, 2015.

According to Article 3 of the Company’s Articles of Association, the scope of its activities includes services, mining, trading and development.

The Company is domiciled in Jakarta and its head office is located at Cyber 2 Tower, 28th Floor, Jl. H.R. Rasuna Said Blok X-5 No. 13, Jakarta. The main location of business activities of the Subsidiaries are disclosed in Note 1c.

The Company started commercial operations in 1992.

The Company does not have a parent or ultimate parent entity because the majority of its shareholders are the public (Note 23).

b. Public Offering of the Company’s Shares

The Company received the effective statement from the Chairman of Capital Market and Financial Institutions Supervisory Agency (“BAPEPAM-LK”) in letter No. S-1170/PM/2001 dated May 29, 2001, for its Initial Public Offering (“IPO”) of 72,020,000 shares with a nominal value of Rp 100 per share and were offered to the public at a price of Rp 150 per share. Subsequently, the Company declared Warrant Series I in an amount of 9,002,500 along with new shares issued by a public offering whereby each holder of one (1) Warrant Series I has the right to buy one (1) share at the price of Rp 150 as stated in Warrant Series I with a maturity date of June 14, 2004.

**PT DELTA DUNIA MAKMUR TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL 31 DESEMBER 2015**

(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat, kecuali dinyatakan lain)

1. UMUM (Lanjutan)

Pada tanggal 15 Juni 2001, seluruh saham dan waran Perusahaan telah dicatatkan di Bursa Efek Jakarta ("BEJ") (sekarang Bursa Efek Indonesia).

Berdasarkan surat keputusan Ketua Bapepam-LK No. S-1998/PM/2004 tanggal 30 Juni 2004, Perusahaan memperoleh Surat Pernyataan Efektif untuk melakukan "Penawaran Umum Terbatas I" ("PUT I"). Melalui PUT I tersebut, Perusahaan menerbitkan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu ("HMETD") atas sejumlah 514.425.000 Saham Biasa dengan nilai nominal Rp 100 per saham pada harga penawaran Rp 110 per saham dan sekaligus menerbitkan Surat Utang Wajib Konversi ("SHWK") Seri A sebesar Rp 205.770 juta yang dapat dikonversi menjadi 2.057.700.000 saham dengan nilai nominal Rp 100 per saham serta SHWK Seri B sebesar Rp 61.731 juta yang dapat dikonversi menjadi 617.310.000 saham dengan nilai nominal Rp 100 per saham.

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa ("RUPS-LB") sebagaimana dinyatakan dengan Akta Notaris Leolin Jayayanti, S.H., No. 10 tanggal 26 Desember 2007, Perusahaan telah mengubah nilai nominal saham menjadi Rp 50 per saham.

Berdasarkan surat keputusan Ketua Bapepam-LK dengan nomor surat No. S-6408/BL/2011 tanggal 10 Juni 2011, Perusahaan menerima surat pernyataan efektif untuk melakukan Penawaran Umum Terbatas II ("PUT II"). Melalui PUT II tersebut, Perusahaan menerbitkan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu ("HMETD") sejumlah 1.358.082.372 Saham Biasa dengan nilai nominal Rp 50 per saham yang ditawarkan kepada pemegang saham yang sudah ada pada harga Rp 900 per saham. Rasio saham dengan HMETD adalah 5:1.

Pada tanggal 13 Juni 2011, Perusahaan mengadakan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa, yang berita acaranya telah diaktakan oleh Notaris Benny Kristianto, S.H., dengan Akta No. 17 pada tanggal yang sama, dimana para pemegang sahamnya menyetujui peningkatan modal ditempatkan dan modal disetor Perusahaan, dari sebesar Rp 339.521 juta ditingkatkan sebesar Rp 67.904 juta sehingga modal ditempatkan dan modal disetor Perusahaan menjadi Rp 407.425 juta. Peningkatan modal ditempatkan dan modal disetor Perusahaan dilakukan melalui penerbitan HMETD kepada pemegang saham.

**PT DELTA DUNIA MAKMUR TBK
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

FOR THE YEAR ENDED DECEMBER 31, 2015
(Expressed in United States Dollar, unless otherwise stated)

1. GENERAL (Continued)

On June 15, 2001, all shares and warrants were listed on the Jakarta Stock Exchange (currently the Indonesia Stock Exchange).

Based on the Decision Letter of the Chairman of Bapepam-LK No. S-1998/PM/2004 dated June 30, 2004, the Company received an effective statement for its first limited public offering ("Limited Public Offering I" - or a pre-emptive rights issue). The Company issued 514,425,000 ordinary shares with a nominal value of Rp 100 per share, which were offered at Rp 110 per share and also issued Convertible Notes Series A ("SHWK") amounting to Rp 205,770 million that were convertible to 2,057,700,000 shares with a nominal value of Rp 100 per share and Notes ("SHWK") Series B amounting to Rp 61,731 million that were convertible to 617,310,000 shares with a nominal value of Rp 100 per share.

Based on the Extraordinary General Meeting of Shareholders ("EGMS") dated December 26, 2007 as recorded in Notarial Deed No. 10 of Leolin Jayayanti, S.H., the Company changed the nominal value of each share to Rp 50.

Based on Decision Letter from Bapepam-LK No. S-6408/BL/2011 dated June 10, 2011, the Company received an effective statement for its Limited Public Offering II. Through the Limited Public Offering II, the Company issued pre-emptive rights in the amount of 1,358,082,372 shares with a nominal value of Rp 50 per share, which were offered to existing shareholders at Rp 900 per share. The ratio of shares to pre-emptive rights was 5:1.

On June 13, 2011, the Company held an Extraordinary General Meeting of Shareholders, in which the minutes of meeting were notarized by Notary Benny Kristianto, S.H., under Deed No. 17 on the same date, whereby the shareholders approved an increase of the Company's issued and paid-up capital, from Rp 339,521 million to Rp 407,425 million, which was an increase of Rp 67,904 million. The increase of the Company's issued and paid up capital was funded through the issuance of pre-emptive rights to shareholders.

**PT DELTA DUNIA MAKMUR TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL 31 DESEMBER 2015**

(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat, kecuali dinyatakan lain)

1. UMUM (Lanjutan)

Sehubungan dengan pelaksanaan Program Kepemilikan Saham Manajemen dan Karyawan Senior ("Program MESOP"), melalui penerbitan saham tanpa Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu ("HMETD"), Perusahaan telah menerbitkan 128.384.500 saham kepada karyawan Perusahaan dan PT Bukit Makmur Mandiri Utama (BUMA), entitas anak, sejak tahun 2012 sampai dengan tahun 2015, dengan nilai nominal Rp 50 per saham, yang meningkatkan modal ditempatkan dan modal disetor Perusahaan dari Rp 407.425 juta pada tanggal 31 Desember 2011, menjadi Rp 413.844 juta pada tanggal 31 Desember 2015.

Seluruh saham yang diterbitkan terkait Program MESOP tersebut dicatatkan di Bursa Efek Indonesia (Catatan 23 dan 26).

c. Struktur Entitas Anak

Pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014, Perusahaan memiliki Entitas Anak dengan kepemilikan sebagai berikut (selanjutnya secara bersama-sama dengan Perusahaan disebut sebagai "Kelompok Usaha"):

Nama Entitas Anak/ Name of Subsidiaries	Domisili/ Domicile	Aktivitas Utama/ Status Operasi/ Principal Activity/ Status of Operation	Tahun Usaha	Persentase		Total Aset	
			Komersial Dimulai/ Year of Commercial Operations Started	Kepemilikan/ Percentage of Ownership	(Sebelum Eliminasi)/ Total Assets (Before Elimination)		
				2015	2014	2015	2014
				(%)	(%)	(USD)	(USD)
PT Banyubiru Sakti (BBS) ^a	Jakarta	Pertambangan batubara/ Coal Mining	- ^b	99.99	99.99	62,528	64,696
PT Pulau Mutiara Persada (PMP) ^a	Jakarta	Pertambangan batubara/ Coal Mining	- ^b	99.99	99.99	64,933	100,255
PT Bukit Makmur Mandiri Utama (BUMA)	Jakarta	Jasa pertambangan/aktif / Mining services/active	1998	99.99	99.99	1,042,506,318	1,102,201,408 *)

*) Disajikan kembali, Catatan 4.

- a) Pada tanggal 31 Desember 2015, Entitas Anak masih dalam tahap eksplorasi.
b) Belum beroperasi secara komersial.

(1) PT Bukit Makmur Mandiri Utama (BUMA)

Pada tanggal 6 November 2009, Perusahaan mengambil alih 2.049.999 saham atau 100% saham (dikurangi 1 saham) BUMA sebesar USD 240.000.000. Akuisisi terhadap BUMA dibukukan dengan menggunakan metode pembelian. Selisih lebih biaya perolehan atas nilai aset bersih Entitas Anak pada saat diakuisisi dialokasikan ke aset yang dapat diidentifikasi di BUMA (Catatan 12).

**PT DELTA DUNIA MAKMUR TBK
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED DECEMBER 31, 2015
(Expressed in United States Dollar, unless otherwise
stated)**

1. GENERAL (Continued)

In relation to the implementation of the Management and Senior Employees Shares Ownership Program ("MESOP Program") through Shares Issuance without Pre-emptive Rights, the Company has issued a total of 128,384,500 shares to the employees of the Company and PT Bukit Makmur Mandiri Utama (BUMA), a subsidiary, since 2012 to 2015, with a nominal value of Rp 50 per share, increasing the Company's issued and paid-up capital from Rp 407,425 million as of December 31, 2011 to Rp 413,844 million as of December 31, 2015.

All the shares issued under the MESOP Program are listed on the Indonesian Stock Exchange (Notes 23 and 26).

c. Structure of Subsidiaries

As of December 31, 2015 and 2014, the Company had ownership interests in Subsidiaries as follows (together with the Company herein collectively referred to as the "Group"):

Nama Entitas Anak/ Name of Subsidiaries	Domisili/ Domicile	Aktivitas Utama/ Status Operasi/ Principal Activity/ Status of Operation	Tahun Usaha	Persentase		Total Aset	
			Komersial Dimulai/ Year of Commercial Operations Started	Kepemilikan/ Percentage of Ownership	(Sebelum Eliminasi)/ Total Assets (Before Elimination)		
				2015	2014	2015	2014
				(%)	(%)	(USD)	(USD)
PT Banyubiru Sakti (BBS) ^a	Jakarta	Pertambangan batubara/ Coal Mining	- ^b	99.99	99.99	62,528	64,696
PT Pulau Mutiara Persada (PMP) ^a	Jakarta	Pertambangan batubara/ Coal Mining	- ^b	99.99	99.99	64,933	100,255
PT Bukit Makmur Mandiri Utama (BUMA)	Jakarta	Jasa pertambangan/aktif / Mining services/active	1998	99.99	99.99	1,042,506,318	1,102,201,408 *)

*) Restated, Note 4.

- a) As of December 31, 2015, the Subsidiaries were under exploration stage.
b) Not yet started commercial operation.

(1) PT Bukit Makmur Mandiri Utama (BUMA)

On November 6, 2009, the Company acquired 2,049,999 shares, or 100% interest (less 1 share), of BUMA for a gross consideration of USD 240,000,000. The acquisition of BUMA was recorded using the purchase method. The excess of the acquisition cost over the net assets acquired is allocated to the identifiable assets of BUMA (Note 12).

**PT DELTA DUNIA MAKMUR TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL 31 DESEMBER 2015**

(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat, kecuali dinyatakan lain)

**PT DELTA DUNIA MAKMUR TBK
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

FOR THE YEAR ENDED DECEMBER 31, 2015
(Expressed in United States Dollar, unless otherwise stated)

1. UMUM (Lanjutan)

(2) PT Banyubiru Sakti (BBS)

Berdasarkan Akta No. 87 dan 88 tanggal 15 Oktober 2012 dibuat di hadapan Notaris Hasbullah Abdul Rasyid, S.H., M.Kn. di Jakarta, Perusahaan membeli saham BBS, dengan nilai nominal per saham sebesar Rp 1.000.000, dari PT Permata Resources Borneo dan Tuan Poncowolo, pihak-pihak ketiga, masing-masing sebanyak 800 saham dan 199 saham dengan harga pembelian masing-masing sebesar Rp 800 juta (USD 83.394) dan Rp 199 juta (USD 20.744). Akuisisi tersebut dibukukan dengan menggunakan metode pembelian. Selisih lebih biaya perolehan atas nilai liabilitas neto BBS pada saat diakuisisi dialokasikan ke aset BBS yang dapat diidentifikasi (Catatan 13 dan 14).

Rincian dari alokasi biaya perolehan pada BBS adalah sebagai berikut:

Harga perolehan akuisisi	4,634,138
Liabilitas neto yang diperoleh	(601,768)
<hr/>	
Selisih lebih biaya perolehan atas liabilitas neto perusahaan yang diakuisisi	5,235,906
Dialokasikan ke aset takberwujud	5,021,505
<hr/>	
Goodwill	214,401
<hr/> <hr/>	

Total aset dan liabilitas yang timbul dari akuisisi adalah sebagai berikut:

Total aset	68,827
Total liabilitas	670,675
<hr/>	
Liabilitas neto	(601,848)
Kepemilikan yang diakuisisi	99.98664%
<hr/>	
Liabilitas neto yang diperoleh	(601,768)
Selisih lebih biaya perolehan atas liabilitas neto perusahaan yang diakuisisi dialokasikan pada aset takberwujud	5,021,505
Selisih lebih biaya perolehan atas liabilitas neto perusahaan diakuisi yang dialokasikan pada goodwill	214,401
<hr/>	
Harga perolehan melalui pembayaran kas	4,634,138
Kas	29,892
<hr/>	
Arus Kas Keluar Bersih dari Akuisisi Entitas Anak	4,604,246
<hr/> <hr/>	

1. GENERAL (Continued)

(2) PT Banyubiru Sakti (BBS)

Based on Deeds No. 87 and 88 both dated October 15, 2012 made before Notary Hasbullah Abdul Rasyid, S.H., M.Kn. in Jakarta, the Company bought shares of BBS, with nominal value of Rp 1,000,000, from PT Permata Resources Borneo and Mr. Poncowolo, third parties, totaling to 800 shares and 199 shares, respectively, at acquisition price of Rp 800 million (USD 83,394) and Rp 199 million (USD 20,744), respectively. The acquisition was recorded using the purchase method. The excess of the acquisition cost over the net liabilities acquired was allocated to the identifiable assets of BBS (Notes 13 and 14).

Details of the allocation of the acquisition cost of BBS were as follows:

	Acquisition cost
	Net liabilities acquired
<hr/>	
	Excess of acquisition cost over net liabilities acquired
	Allocated to intangible assets
<hr/>	
	Goodwill
<hr/> <hr/>	

Total assets and liabilities arising from the acquisition were as follows:

	Total assets
	Total liabilities
<hr/>	
	Net liabilities
	Interest acquired
<hr/>	
	Net liabilities acquired
	Excess of acquisition cost over net liabilities acquired allocated to intangible assets
	Excess of acquisition cost over net liabilities acquired allocated to goodwill
<hr/>	
	Purchase consideration through cash payment
	Cash
<hr/>	
	Net Cash Outflow from Acquisition of Subsidiary
<hr/> <hr/>	

**PT DELTA DUNIA MAKMUR TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL 31 DESEMBER 2015**

(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat, kecuali dinyatakan lain)

**PT DELTA DUNIA MAKMUR TBK
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

FOR THE YEAR ENDED DECEMBER 31, 2015
(Expressed in United States Dollar, unless otherwise stated)

1. UMUM (Lanjutan)

(3) PT Pulau Mutiara Persada (PMP)

Berdasarkan Akta No. 91 dan 92 tanggal 15 Oktober 2012, dibuat di hadapan Notaris Hasbullah Abdul Rasyid, S.H., M.Kn. di Jakarta. Perusahaan membeli PMP, dengan nilai nominal per saham sebesar Rp 1.000.000, dari PT Kharisma Agung Makmur dan Tuan Indra Putra, pihak-pihak ketiga, masing-masing sebanyak 498 saham dan 1 saham dengan harga pembelian masing-masing sebesar Rp 498 juta (USD 51.913) dan Rp 1 juta (USD 104). Akuisisi tersebut dibukukan dengan menggunakan metode pembelian. Selisih lebih biaya perolehan atas nilai liabilitas neto PMP pada saat diakuisisi dialokasikan ke aset PMP yang dapat diidentifikasi (Catatan 13 dan 14).

Rincian dari alokasi biaya perolehan pada PMP adalah sebagai berikut:

Harga perolehan akuisisi	12,252,017
Liabilitas neto yang diperoleh	(2,042,433)
	<hr/>
Selisih lebih biaya perolehan atas liabilitas neto perusahaan yang diakuisisi	14,294,450
Dialokasikan ke aset takberwujud	14,170,718
	<hr/>
Goodwill	123,732
	<hr/> <hr/>

Total aset dan liabilitas yang timbul dari akuisisi adalah sebagai berikut:

Total aset	2,317
Total liabilitas	2,044,851
	<hr/>
Liabilitas neto	(2,042,534)
Kepemilikan yang diakuisisi	99.99505%
	<hr/>
Liabilitas neto yang diperoleh	(2,042,433)
Selisih lebih biaya perolehan atas liabilitas neto perusahaan yang diakuisisi dialokasikan pada aset takberwujud	14,170,718
Selisih lebih biaya perolehan atas liabilitas neto perusahaan diakuisi yang dialokasikan pada goodwill	123,732
	<hr/>
Harga perolehan melalui pembayaran kas	12,252,017
Kas	2,317
	<hr/>
Arus Kas Keluar Bersih dari Akuisisi Entitas Anak	12,249,700
	<hr/> <hr/>

1. GENERAL (Continued)

(3) PT Pulau Mutiara Persada (PMP)

Based on Deeds No. 91 and 92 both dated October 15, 2012 made before Notary Hasbullah Abdul Rasyid, S.H., M.Kn. in Jakarta. the Company bought shares of PMP, with nominal value of Rp 1,000,000 (one million Rupiah), from PT Kharisma Agung Makmur and Mr. Indra Putra, third parties, totaling to 498 shares and 1 share, respectively, at acquisition price of Rp 498 million (USD 51,913) dan Rp 1 million (USD 104), respectively. The acquisition was recorded using the purchase method. The excess of the acquisition cost over the net liabilities acquired was allocated to the identifiable assets of PMP (Notes 13 and 14).

Details of the allocation of the acquisition cost of PMP were as follows:

	Acquisition cost
	Net liabilities acquired
	<hr/>
	Excess of acquisition cost over net liabilities acquired
	Allocated to intangible assets
	<hr/>
	Goodwill
	<hr/> <hr/>

Total assets and liabilities arising from the acquisition were as follows:

	Total assets
	Total liabilities
	<hr/>
	Net liabilities
	Interest acquired
	<hr/>
	Net liabilities acquired
	Excess of acquisition cost over net liabilities acquired allocated to intangible assets
	Excess of acquisition cost over net liabilities acquired allocated to goodwill
	<hr/>
	Purchase consideration through cash payment
	Cash
	<hr/>
	Net Cash Outflow from Acquisition of Subsidiary
	<hr/> <hr/>

**PT DELTA DUNIA MAKMUR TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL 31 DESEMBER 2015**

(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat, kecuali dinyatakan lain)

**PT DELTA DUNIA MAKMUR TBK
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

FOR THE YEAR ENDED DECEMBER 31, 2015
(Expressed in United States Dollar, unless otherwise stated)

1. UMUM (Lanjutan)

Liabilitas pajak tangguhan terkait aset takberwujud pada saat akuisisi BBS dan PMP masing-masing sebesar USD 1.004.301 dan USD 2.834.144 dicatat sebagai bagian dari *Goodwill* (Catatan 14).

d. Ijin Usaha Pertambangan (IUP)

Nama Pemilik Izin Lokasi/ Owner of Concession	Ijin/License	Lokasi/Location	Luas Area (Hektar)/ Area (Hectare)	Perolehan Izin Eksplorasi/ Date of Concession	Tanggal Jatuh Tempo/ End Date	Jenis Tambang/ Mining Type
PT Pulau Mutiara Persada	IUP Eksplorasi/ Exploration IUP	Desa Semambu, Kec. Sumay, Kab. Muara Tebo, Jambi	1,500	31 Mei 2011/ May 31, 2011	24 Mei 2016/ May 24, 2016	Batubara/ Coal
	IUP Eksplorasi/ Exploration IUP	Desa Muara Ketalo, Kec. Tebo Ilir, Kab. Muara Tebo, Jambi	2,000	15 Maret 2010/ March 15, 2010	15 Maret 2014/ March 15, 2014	Batubara/ Coal
PT Banyubiru Sakti	IUP Eksplorasi/ Exploration IUP	Distrik Bentan Besar, Kabupaten Kutai Barat, Kalimantan Timur	7,742	11 Desember 2009/ December 11, 2009	26 Oktober 2016/ October 26, 2016	Batubara/ Coal

Pada tahun 2015, PMP memperoleh persetujuan penghentian sementara atas kegiatan eksplorasi terkait IUP Eksplorasi untuk lahan seluas 1.500 hektar yang berlaku sampai dengan tanggal 24 Mei 2016. Sementara IUP Eksplorasi untuk lahan seluas 2.000 hektar telah berakhir dan tidak diperpanjang.

Pada tahun 2015, BBS memperoleh persetujuan penghentian sementara atas kegiatan eksplorasi terkait IUP Eksplorasi yang berlaku sampai dengan tanggal 26 Oktober 2016.

e. Dewan Komisaris, Direksi dan Karyawan

Susunan Dewan Komisaris dan Direksi Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014 adalah sebagai berikut:

	2015	2014
Dewan Komisaris		
Komisaris Utama dan Komisaris Independen	Hamid Awaludin	Hamid Awaludin
Komisaris	Sugito Walujo	Sugito Walujo
Komisaris	Sunata Tjiterosampurno	Sunata Tjiterosampurno
Komisaris	Zhang Jianyue	-
Komisaris Independen	Fei Zou	Fei Zou
Komisaris Independen	Nurdin Zainal	Nurdin Zainal
Komisaris Independen	Siswanto	Siswanto
Direksi		
Direktur Utama	Hagianto Kumala	Hagianto Kumala
Direktur	Eddy Porwanto Poo	Eddy Porwanto Poo
Direktur	Ariani Vidya Sofjan	Ariani Vidya Sofjan
Direktur Independen	Errinto Pardede	Errinto Pardede

1. GENERAL (Continued)

Deferred tax liabilities related to intangible asset from the acquisition of BBS and PMP amounting to USD 1,004,301 and USD 2,834,144, respectively, were recorded as part of *Goodwill* (Note 14).

d. Mining Business Licenses (IUP)

Luas Area (Hektar)/ Area (Hectare)	Perolehan Izin Eksplorasi/ Date of Concession	Tanggal Jatuh Tempo/ End Date	Jenis Tambang/ Mining Type
1,500	31 Mei 2011/ May 31, 2011	24 Mei 2016/ May 24, 2016	Batubara/ Coal
2,000	15 Maret 2010/ March 15, 2010	15 Maret 2014/ March 15, 2014	Batubara/ Coal
7,742	11 Desember 2009/ December 11, 2009	26 Oktober 2016/ October 26, 2016	Batubara/ Coal

In 2015, PMP was granted a temporary suspension of exploration activities in relation to its 1,500 hectare Exploration IUP, which is valid until May 24, 2016. Meanwhile, its 2,000 hectare Exploration IUP expired and was not extended.

In 2015, BBS was granted a temporary suspension of exploration activities in relation to its Exploration IUP, which is valid until October 26, 2016.

e. Boards of Commissioners, Directors and Employees

The composition of the Company's Boards of Commissioners and Directors as of December 31, 2015 and 2014 was as follows:

	2015	2014
Board of Commissioners		
President Commissioner and Independent Commissioner	Hamid Awaludin	Hamid Awaludin
Commissioner	Sugito Walujo	Sugito Walujo
Commissioner	Sunata Tjiterosampurno	Sunata Tjiterosampurno
Commissioner	Zhang Jianyue	-
Independent Commissioner	Fei Zou	Fei Zou
Independent Commissioner	Nurdin Zainal	Nurdin Zainal
Independent Commissioner	Siswanto	Siswanto
Board of Directors		
President Director	Hagianto Kumala	Hagianto Kumala
Director	Eddy Porwanto Poo	Eddy Porwanto Poo
Director	Ariani Vidya Sofjan	Ariani Vidya Sofjan
Independent Director	Errinto Pardede	Errinto Pardede

**PT DELTA DUNIA MAKMUR TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL 31 DESEMBER 2015**

(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat, kecuali dinyatakan lain)

**PT DELTA DUNIA MAKMUR TBK
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

FOR THE YEAR ENDED DECEMBER 31, 2015
(Expressed in United States Dollar, unless otherwise stated)

1. UMUM (Lanjutan)

Susunan Komite Audit Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014 adalah sebagai berikut:

Ketua	Siswanto	Chairman
Anggota	Dodi Syaripudin	Member
Anggota	Nurharyanto	Member

Pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014, Kelompok Usaha memiliki masing-masing sebanyak 8.071 dan 8.580 karyawan (tidak diaudit).

1. GENERAL (Continued)

The composition of the Company's Audit Committee as of December 31, 2015 and 2014 was as follows:

As of December 31, 2015 and 2014, the Group had 8,071 and 8,580 employees, respectively (unaudited).

f. Penyelesaian Laporan Keuangan Konsolidasian

Manajemen Perusahaan bertanggung jawab atas penyusunan laporan keuangan konsolidasian ini yang telah disetujui oleh Direksi untuk diterbitkan pada tanggal 7 Maret 2016.

f. Completion of the Consolidated Financial Statements

The management of the Company is responsible for the preparation of these consolidated financial statements which have been authorized for issue by the Board of Directors on March 7, 2016.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN

a. Dasar Penyusunan Laporan Keuangan Konsolidasian dan Pernyataan Kepatuhan

Laporan keuangan konsolidasian telah disusun sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia ("SAK"), yang mencakup Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan ("PSAK") dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan ("ISAK") yang dikeluarkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia, termasuk beberapa standar baru atau yang direvisi, yang berlaku efektif sejak tanggal 1 Januari 2015.

Laporan keuangan konsolidasian, kecuali laporan arus kas konsolidasian, telah disusun secara akrual dengan menggunakan konsep biaya perolehan (*historical cost*), kecuali untuk akun-akun tertentu yang dicatat berdasarkan basis lain seperti yang diungkapkan pada kebijakan akuntansi masing-masing akun terkait.

Penyusunan laporan keuangan konsolidasian yang sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Indonesia memerlukan penggunaan estimasi tertentu. Penyusunan laporan keuangan konsolidasian juga mengharuskan manajemen untuk menggunakan pertimbangannya dalam menerapkan kebijakan akuntansi Kelompok Usaha. Area-area yang memerlukan tingkat pertimbangan atau kompleksitas yang tinggi, atau area dimana asumsi dan estimasi adalah signifikan terhadap laporan keuangan konsolidasian, diungkapkan dalam Catatan 3.

Laporan arus kas konsolidasian disusun dengan menggunakan metode langsung, dan dikelompokkan ke dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES

a. Basis of Preparation of the Consolidated Financial Statements and Statement of Compliance

The consolidated financial statements have been prepared in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards ("SAK"), which comprise of the Statements of Financial Accounting Standards ("PSAK") and Interpretation Financial Accounting Standards ("ISAK") issued by the Board of Financial Accounting Standards of the Indonesian Institute of Accountants, including applicable new or revised standards effective January 1, 2015.

The consolidated financial statements, except for the consolidated statement of cash flows, have been prepared on an accrual basis of accounting using the historical cost concept, except for certain accounts that are measured on the basis described in the related accounting policies.

The preparation of consolidated financial statements in conformity with Indonesian Financial Accounting Standards requires the use of certain critical accounting estimates. It also requires management to exercise its judgement in the process of applying the Group's accounting policies. The areas involving a higher degree of judgment or complexity, or areas where assumption and estimates are significant to the consolidated financial statements are disclosed in Note 3.

The consolidated statement of cash flows is prepared using the direct method, and classified into operating, investing and financing activities.

**PT DELTA DUNIA MAKMUR TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL 31 DESEMBER 2015**

(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (Lanjutan)

Mata uang penyajian yang digunakan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian adalah mata uang Dolar Amerika Serikat ("USD"), yang juga merupakan mata uang fungsional Perusahaan dan Entitas Anak tertentu.

Ketika entitas menerapkan suatu kebijakan akuntansi secara retrospektif atau membuat penyajian kembali pos-pos laporan keuangan konsolidasian atau ketika entitas mereklasifikasi pos-pos dalam laporan keuangan konsolidasiannya maka laporan posisi keuangan konsolidasian pada awal periode komparatif disajikan.

Kebijakan akuntansi yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian ini telah konsisten dengan kebijakan akuntansi yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2014, kecuali bagi penerapan interpretasi yang telah direvisi efektif sejak tanggal 1 Januari 2015 seperti yang telah dijelaskan dalam kebijakan akuntansi yang terkait.

b. Pernyataan dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan Baru dan Revisi yang Berlaku Efektif pada Tahun Berjalan

Berikut adalah standar baru, perubahan atas standar dan interpretasi standar yang telah diterbitkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan – Ikatan Akuntan Indonesia ("DSAK-IAI") dan berlaku efektif untuk periode yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2015, yaitu:

- PSAK No. 1 (Revisi 2013) - Penyajian Laporan Keuangan
- PSAK No. 4 (Revisi 2013) - Laporan Keuangan Tersendiri
- PSAK No. 15 (Revisi 2013) - Investasi pada Entitas Asosiasi dan Ventura Bersama
- PSAK No. 24 (Revisi 2013) - Imbalan Kerja
- PSAK No. 46 (Revisi 2014) - Pajak Penghasilan
- PSAK No. 48 (Revisi 2014) - Penurunan Nilai Aset
- PSAK No. 50 (Revisi 2014) - Instrumen Keuangan: Penyajian
- PSAK No. 55 (Revisi 2014) - Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran
- PSAK No. 60 (Revisi 2014) - Instrumen Keuangan: Pengungkapan
- PSAK No. 65 - Laporan Keuangan Konsolidasian
- PSAK No. 66 - Pengaturan Bersama
- PSAK No. 67 - Pengungkapan Kepentingan dalam Entitas Lain
- PSAK No. 68 - Pengukuran Nilai Wajar

**PT DELTA DUNIA MAKMUR TBK
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

FOR THE YEAR ENDED DECEMBER 31, 2015
(Expressed in United States Dollar, unless otherwise stated)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

The presentation currency used in the preparation of the consolidated financial statements is United States Dollar ("USD"), which is also the functional currency of the Company and one of its Subsidiaries.

When the entity adopts accounting policy retrospectively or restates items in its consolidated financial statements or the entity reclassifies the items in its consolidated financial statements, the statements of consolidated financial position at the beginning of comparative period are presented.

The accounting policies adopted in the preparation of these consolidated financial statements are consistent with those followed in the preparation of the Group's consolidated financial statements for the year ended December 31, 2014, except for the adoption of interpretations effective January 1, 2015 as described in the related accounting policies.

b. New and Revised Statements and Interpretation of Financial Accounting Standards Effective in the Current Year

The following are new standards, amendments of standards and interpretation of standard issued by Financial Accounting Standard Board – Indonesian Institute of Accountant ("DSAK-IAI") and effectively applied for the period starting on or after January 1, 2015, as follows:

- *PSAK No. 1 (Revised 2013) - Presentation of Financial Statements*
- *PSAK No. 4 (Revised 2013) - Separate Financial Statements*
- *PSAK No. 15 (Revised 2013) - Investments in Associates and Joint Ventures*
- *PSAK No. 24 (Revised 2013) - Employee Benefits*
- *PSAK No. 46 (Revised 2014) - Income Taxes*
- *PSAK No. 48 (Revised 2014) - Impairment of Assets*
- *PSAK No. 50 (Revised 2014) - Financial Instrument: Presentation*
- *PSAK No. 55 (Revised 2014) - Financial Instrument: Recognition and Measurement*
- *PSAK No. 60 (Revised 2014) - Financial Instrument: Disclosures*
- *PSAK No. 65 - Consolidated Financial Statements*
- *PSAK No. 66 - Joint Arrangements*
- *PSAK No. 67 - Disclosure of Interests in Other Entities*
- *PSAK No. 68 - Fair Value Measurement*

**PT DELTA DUNIA MAKMUR TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL 31 DESEMBER 2015**

(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (Lanjutan)

- ISAK No. 26 (Revisi 2014) - Penilaian Ulang Derivatif Melekat

Berikut ini adalah dampak atas perubahan standar akuntansi diatas yang relevan dan signifikan terhadap laporan keuangan konsolidasian Kelompok Usaha:

- PSAK No. 1 (Revisi 2013) - Penyajian Laporan Keuangan

PSAK No. 1 (Revisi 2013) mengatur perubahan dalam format serta revisi judul laporan. Standar ini berlaku retrospektif dan oleh karenanya informasi pembanding tertentu telah disajikan kembali. Dampak signifikan perubahan dari standar akuntansi tersebut terhadap Kelompok Usaha adalah:

- Perubahan nama laporan yang sebelumnya adalah "Laporan Laba Rugi Komprehensif" menjadi "Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain"
- Adanya tambahan komponen laporan keuangan yaitu informasi komparatif, yang terdiri dari informasi komparatif minimum dan informasi komparatif tambahan
- Adanya persyaratan penyajian penghasilan komprehensif lain dikelompokkan menjadi (a) pos-pos yang tidak akan direklasifikasi ke laporan laba rugi dan (b) pos-pos yang akan direklasifikasi ke laporan laba rugi

- PSAK No. 24 (Revisi 2013) - Imbalan Kerja

Revisi penting pada standar ini yang relevan bagi Kelompok Usaha adalah semua keuntungan dan kerugian aktuarial harus diakui secara langsung dalam penghasilan komprehensif lain dan biaya jasa lalu diakui pada laba rugi.

Perubahan ini berlaku retrospektif dan efek perubahan dari standar ini dijelaskan pada Catatan 4.

c. Prinsip-prinsip Konsolidasi

Laporan keuangan konsolidasian menggabungkan seluruh Entitas Anak yang dikendalikan oleh Perusahaan. Pengendalian dianggap ada ketika Perusahaan memiliki secara langsung atau tidak langsung melalui Entitas Anak lebih dari setengah kekuasaan suara suatu entitas, kecuali dalam keadaan tertentu dimana dapat ditunjukkan secara jelas bahwa kepemilikan tersebut tidak diikuti dengan pengendalian. Pengendalian juga ada ketika Perusahaan memiliki setengah atau kurang kekuasaan suara suatu entitas namun terdapat:

**PT DELTA DUNIA MAKMUR TBK
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

FOR THE YEAR ENDED DECEMBER 31, 2015
(Expressed in United States Dollar, unless otherwise stated)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

- ISAK No. 26 (Revised 2014) - Reassessment of Embedded Derivatives

The following is the impact of the amendments in accounting standards that are relevant and significant to the consolidated financial statements of the Group:

- PSAK No. 1 (Revised 2013) - Presentation of Financial Statements

PSAK No. 1 (Revised 2013) has introduced changes in the format and revision of the title of the report. This standard is applied retrospectively and therefore certain comparative information have been restated. The significant impact of changes of this accounting standard to the Group were as follows:

- Change of report title which previously named "Statement of Comprehensive Income" become "Statement of Profit or Loss and Other Comprehensive Income"
- Additional component of the financial statements i.e. comparative information, which comprised minimum comparative information and additional comparative information
- Requirement for the presentation of other comprehensive income into (a) items that will not be reclassified to profit or loss and (b) items that will be reclassified to profit or loss

- PSAK No. 24 (Revised 2013) - Employee Benefits

Main revision to the standard that is relevant to the Group is the immediate recognition of all actuarial gains and losses in other comprehensive income and the past service cost is recognized in profit or loss.

This change is applied retrospectively and the effect of the revised standard is presented in Note 4.

c. Principles of Consolidation

The consolidated financial statements include all Subsidiaries that are controlled by the Company. Control is presumed to exist when the Company, directly or indirectly through Subsidiaries, owns more than half of the voting power of an entity unless, in exceptional circumstances, it can be clearly demonstrated that such ownership does not constitute control. Control also exists when the Company owns half or less of the voting power of an entity but there is:

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (Lanjutan)

- (a) kekuasaan yang melebihi setengah hak suara sesuai perjanjian dengan investor lain;
- (b) kekuasaan untuk mengatur kebijakan keuangan dan operasional entitas berdasarkan anggaran dasar atau perjanjian;
- (c) kekuasaan untuk menunjuk atau mengganti sebagian besar dari anggota direksi dan dewan komisaris atau organ pengatur setara dan mengendalikan entitas melalui dewan atau organ tersebut; atau
- (d) kekuasaan untuk memberikan suara mayoritas pada rapat direksi dan dewan komisaris atau organ pengatur setara dan mengendalikan entitas melalui direksi dan dewan komisaris atau lembaga tersebut.

Entitas Anak dikonsolidasi sejak tanggal akuisisi, yaitu tanggal Kelompok Usaha memperoleh pengendalian, sampai dengan tanggal Kelompok Usaha kehilangan pengendalian.

Kepentingan nonpengendali mencerminkan bagian atas laba atau rugi dan aset neto yang tidak diatribusikan kepada entitas induk dan disajikan secara terpisah dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian dan dalam ekuitas pada laporan posisi keuangan konsolidasian, dipisahkan dari ekuitas yang dapat diatribusikan kepada entitas induk.

Total laba rugi komprehensif diatribusikan pada pemilik entitas induk dan pada kepentingan nonpengendali bahkan jika hal ini mengakibatkan kepentingan nonpengendali mempunyai saldo defisit.

Seluruh saldo akun dan transaksi yang material antar entitas yang dikonsolidasi telah dieliminasi.

d. Kombinasi Bisnis

Kombinasi bisnis dicatat dengan metode akuisisi. Selisih lebih nilai agregat dari nilai wajar imbalan yang dialihkan, jumlah proporsi kepemilikan kepentingan nonpengendali atas aset neto teridentifikasi dari pihak yang diakuisisi, dan nilai wajar kepentingan ekuitas yang sebelumnya dimiliki pihak pengakuisisi, atas nilai wajar aset neto teridentifikasi yang diperoleh diakui sebagai *goodwill*. Jika terdapat *goodwill* negatif, maka jumlah tersebut diakui dalam laba rugi. *Goodwill* tidak diamortisasi tetapi dilakukan uji penurunan nilai setiap tahun.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

- (a) power over more than half of the voting rights by virtue of an agreement with other investors;
- (b) power to govern the financial and operating policies of the entity under a statute or an agreement;
- (c) power to appoint or remove the majority of the members of the board of directors and board of commissioners or equivalent governing body and control of the entity is by that board or body; or
- (d) power to cast the majority of votes at meetings of the board of directors and board of commissioners or equivalent governing body and control of the entity is by that board or body.

Subsidiaries are consolidated from the date of their acquisition, being the date on which the Group obtains control, and continue to be consolidated until the date that such control ceases.

Non-controlling interest represents a portion of the profit or loss and net assets not attributable to the parent and is presented separately in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income, and within equity in the consolidated statement of financial position, separately from equity attributable to the parent.

Total comprehensive income is attributed to the owners of the parent and to the non-controlling interests even if this results in the non-controlling interests having a deficit balance.

All significant intercompany transactions and balances have been eliminated.

d. Business Combination

Business combinations are accounted for using the acquisition method. Any excess of the aggregate of the fair value of the consideration transferred, the non-controlling interest's proportionate share of the acquiree's net identifiable assets, and the fair value of the acquirer's previously held equity interest in the acquiree, over the fair values of the identifiable net assets acquired is recognized as goodwill. In case of negative goodwill, such amount is recognized in profit or loss. Goodwill is not amortized but annually assessed for impairment.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (Lanjutan)

e. Goodwill

Goodwill yang timbul dari kombinasi bisnis diakui sebagai aset pada tanggal diperolehnya pengendalian (tanggal akuisisi). *Goodwill* diukur sebagai selisih dari imbalan yang dialihkan, jumlah setiap kepentingan nonpengendali pada pihak yang diakuisisi dan dalam hal bisnis kombinasi yang dilakukan secara bertahap pada nilai wajar dari kepentingan ekuitas yang sebelumnya dimiliki pihak pengakuisisi pada pihak yang diakuisisi (jika ada) atas jumlah selisih neto dari aset teridentifikasi yang diperoleh dan liabilitas yang diambil alih pada tanggal akuisisi.

Untuk tujuan uji penurunan nilai, *goodwill* dialokasikan pada setiap unit penghasil kas dari Kelompok Usaha yang diharapkan memberikan manfaat dari sinergi kombinasi bisnis tersebut. Unit penghasil kas yang telah memperoleh alokasi *goodwill* diuji penurunan nilainya secara tahunan, dan ketika terdapat indikasi bahwa unit tersebut mengalami penurunan nilai. Jika jumlah terpulihkan dari unit penghasil kas kurang dari jumlah tercatatnya, rugi penurunan nilai dialokasikan pertama untuk mengurangi jumlah tercatat aset atas setiap *goodwill* yang dialokasikan pada unit dan selanjutnya ke aset lainnya dari unit dibagi prorata atas dasar jumlah tercatat setiap aset dalam unit tersebut. Rugi penurunan nilai yang diakui atas *goodwill* tidak dapat dibalik pada periode berikutnya.

f. Kas dan Setara Kas

Kas dan setara kas terdiri dari saldo kas dan bank, serta deposito berjangka yang jatuh tempo dalam waktu tiga (3) bulan atau kurang sejak tanggal penempatan dan tidak digunakan sebagai jaminan atau dibatasi penggunaannya.

g. Biaya Dibayar Dimuka

Biaya dibayar dimuka diamortisasi selama masa manfaat dengan menggunakan metode garis lurus.

h. Persediaan

Persediaan dinyatakan sebesar nilai yang lebih rendah antara biaya perolehan dan nilai realisasi neto. Nilai realisasi neto adalah taksiran harga jual dalam kegiatan usaha normal setelah dikurangi dengan taksiran biaya langsung yang diperlukan untuk melaksanakan penjualan. Biaya perolehan persediaan ditentukan dengan menggunakan metode rata-rata tertimbang.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

e. Goodwill

Goodwill arising from a business combination is recognized as an asset at the date that control is acquired (the acquisition date). *Goodwill* is measured as the excess of the sum of the consideration transferred, the amount of any non-controlling interest in the acquiree and in the case of business combination achieved in stages, the fair value of the acquirer's previously held equity interest (if any) in the entity over net of the acquisition-date amounts of the identifiable assets acquired and the liabilities assumed.

For the purpose of impairment testing, *goodwill* is allocated to each of the Group's cash-generating units expected to benefit from the synergies of the combination. Cash-generating unit to which *goodwill* has been allocated is tested for impairment annually, or more frequently when there is an indication that the unit may be impaired. If the recoverable amount of the cash-generating unit is less than its carrying amount, the impairment loss is allocated first to reduce the carrying amount of any *goodwill* allocated to the unit and then to the other assets of the unit pro-rata on the basis of the carrying amount of each asset in the unit. An impairment loss recognized for *goodwill* is not reversed in subsequent periods.

f. Cash and Cash Equivalents

Cash and cash equivalents consist of cash on hand and in banks, and time deposits with original maturities within three (3) months or less and are not pledged as collateral or restricted in use.

g. Prepaid Expenses

Prepaid expenses are amortized over the periods benefited using straight-line method.

h. Inventories

Inventories are valued at the lower of cost or net realizable value ("NRV"). NRV is the estimated selling price in the ordinary course of business less direct cost to sell. Cost of inventories is determined using the weighted average method.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (Lanjutan)

Penyisihan penurunan nilai persediaan ditentukan berdasarkan hasil penelaahan atas keadaan persediaan pada akhir tahun.

i. Kas di Bank yang Dibatasi Penggunaannya

Kas di bank dan deposito berjangka yang dibatasi penggunaannya disajikan sebagai "Kas di Bank yang Dibatasi Penggunaannya." Kas di bank yang dibatasi penggunaannya yang digunakan untuk membayar liabilitas jatuh tempo dalam satu (1) tahun, disajikan sebagai bagian dari aset lancar. Rekening bank lain dan deposito berjangka lainnya yang dibatasi penggunaannya disajikan sebagai aset tidak lancar.

j. Transaksi dengan Pihak-pihak Berelasi

Kelompok Usaha mengungkapkan transaksi dengan pihak-pihak berelasi sebagaimana didefinisikan dalam PSAK No. 7 (Revisi 2010), "Pengungkapan Pihak-pihak Berelasi".

Transaksi ini dilakukan berdasarkan persyaratan yang disetujui oleh kedua belah pihak, dimana persyaratan tersebut mungkin tidak sama dengan jika transaksi tersebut dilakukan dengan pihak-pihak yang tidak berelasi.

Semua transaksi yang signifikan dengan pihak-pihak berelasi, baik yang dilakukan dengan syarat dan kondisi yang sama dengan pihak ketiga ataupun tidak, diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan konsolidasian.

k. Aset Tetap

Kelompok Usaha telah memilih untuk menggunakan model biaya sebagai kebijakan akuntansi pengukuran aset tetapnya.

Seluruh aset tetap awalnya diakui sebesar biaya perolehan, yang terdiri atas harga perolehan dan biaya-biaya tambahan yang dapat diatribusikan langsung untuk membawa aset ke lokasi dan kondisi yang diinginkan supaya aset tersebut siap digunakan sesuai dengan maksud manajemen.

Setelah pengakuan awal, aset tetap, kecuali tanah, dinyatakan pada biaya perolehan dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi rugi penurunan nilai.

Penyusutan dihitung dengan menggunakan metode garis lurus selama taksiran masa manfaat ekonomis aset tetap sebagai berikut:

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

Allowance for impairment loss of inventory is provided based on a review of the condition of inventories at the end of the year.

i. Restricted Cash in Banks

Cash in banks and time deposits, which are restricted in use, are presented as "Restricted Cash in Banks." Restricted cash in banks to be used to pay currently maturing obligations that are due within one (1) year is presented under current assets. Other current accounts and time deposits that are restricted in use are presented under non-current assets.

j. Transactions with Related Parties

The Group discloses transactions with related parties as defined in PSAK No. 7 (Revised 2010), "Related Party Disclosure."

The transactions are made based on terms agreed by the parties, whereas such terms may not be the same as those transactions with unrelated parties.

All significant transactions with related parties whether or not conducted under the same terms and conditions as those with unrelated parties, are disclosed in the notes to consolidated financial statements.

k. Fixed Assets

The Group has chosen the cost model as the accounting policy for its fixed assets measurement.

All fixed assets are initially recognized at cost, which comprises its purchase price and any costs directly attributable in bringing the asset to the location and condition necessary for it to be capable of operating in the manner intended by management.

Subsequent to initial recognition, fixed assets, except land, are carried at cost less any subsequent accumulated depreciation and impairment losses.

Depreciation is computed using the straight-line method over the estimated useful lives of the assets as follows:

**PT DELTA DUNIA MAKMUR TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL 31 DESEMBER 2015**

(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat, kecuali dinyatakan lain)

**PT DELTA DUNIA MAKMUR TBK
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

FOR THE YEAR ENDED DECEMBER 31, 2015
(Expressed in United States Dollar, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (Lanjutan)

	Tahun/ Years
Bangunan	10-20
Alat berat	8
Kendaraan	5
Peralatan dan perabot kantor	4-8
Peralatan proyek - <i>Landing craft</i>	10
Mesin dan peralatan	5

Tanah dinyatakan sebesar nilai perolehan dan tidak disusutkan.

Beban perbaikan dan pemeliharaan dibebankan pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian pada saat terjadinya; biaya penggantian atau inspeksi yang signifikan dikapitalisasi pada saat terjadinya dan jika besar kemungkinan manfaat ekonomis di masa depan berkenaan dengan aset tersebut akan mengalir ke Kelompok Usaha, dan biaya perolehan aset dapat diukur secara andal. Aset tetap dihentikan pengakuannya pada saat dilepaskan atau ketika tidak ada manfaat ekonomis masa depan yang diharapkan dari penggunaan atau pelepasannya. Laba atau rugi yang timbul dari penghentian pengakuan aset dimasukkan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian pada tahun aset tersebut dihentikan pengakuannya. Pada akhir periode pelaporan, Kelompok Usaha melakukan penelaahan berkala atas masa manfaat ekonomis aset, nilai residu, metode penyusutan, dan sisa umur pemakaian berdasarkan kondisi teknis.

Aset dalam penyelesaian dinyatakan sebesar biaya perolehan dan disajikan sebagai bagian dari "Aset Tetap" dalam laporan posisi keuangan konsolidasian. Semua biaya yang terjadi sehubungan dengan pembangunan aset tersebut dikapitalisasi sebagai bagian dari biaya perolehan aset tetap dalam penyelesaian. Akumulasi biaya perolehan akan dipindahkan ke masing-masing akun aset tetap yang bersangkutan pada saat aset tersebut selesai dikerjakan dan siap digunakan dan disusutkan sejak beroperasi.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

**Persentase/
Percentage
(%)**

	Persentase/ Percentage (%)	
	5-10	<i>Building</i>
	12.5	<i>Heavy equipment</i>
	20	<i>Vehicle</i>
	25	<i>Office equipment, furniture and fixtures</i>
	10	<i>Project equipment - Landing craft</i>
	20	<i>Machinery and equipment</i>

Land is stated at cost and is not depreciated.

The cost of repairs and maintenance is charged to the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income as incurred; replacement or major inspection costs are capitalized when incurred if it is probable that future economic benefits associated with the item will flow to the Group and the cost of the item can be reliably measured. An item of fixed assets is derecognized upon disposal or when no future economic benefits are expected from its use or disposal. Any gain or loss arising on derecognition of the asset is included in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income in the year the asset is derecognized. At the end of the reporting period, the Group made regular review of the useful lives of the assets' residual values, depreciation method and residual life based on the technical conditions.

Construction-in-progress is stated at cost and presented as part of "Fixed Assets" in the consolidated statement of financial position. All costs incurred in relation with the construction of these assets are capitalized as part of the cost of the fixed assets in progress. The accumulated costs will be reclassified to the appropriate fixed assets account when construction is completed and the assets are ready for their intended use and depreciated upon operation.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (Lanjutan)

I. Sewa

Sewa yang mengalihkan secara substansial semua risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset kepada *lessee* diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan. Pada awal masa sewa, sewa pembiayaan dikapitalisasi sebesar nilai wajar aset sewaan atau sebesar nilai kini dari pembayaran sewa minimum, jika nilai kini lebih rendah dari nilai wajar. Pembayaran sewa minimum dipisahkan antara bagian yang merupakan beban keuangan dan bagian yang merupakan pelunasan liabilitas sehingga menghasilkan suatu tingkat bunga periodik yang konstan atas saldo liabilitas. Beban keuangan dibebankan pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian. Aset sewaan yang dimiliki oleh *lessee* dengan dasar sewa pembiayaan dicatat pada akun aset tetap dan disusutkan sepanjang masa manfaat ekonomis dari aset sewaan tersebut atau periode masa sewa, mana yang lebih pendek, jika tidak ada kepastian yang memadai bahwa *lessee* akan mendapatkan hak kepemilikan pada akhir masa sewa.

Sewa yang tidak mengalihkan secara substansial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset diklasifikasikan sebagai sewa operasi. Dengan demikian, pembayaran sewa diakui sebagai beban dengan dasar garis lurus selama masa sewa.

Apabila sewa mengandung elemen tanah dan bangunan sekaligus, Kelompok Usaha harus menelaah klasifikasi untuk setiap elemen secara terpisah apakah sebagai sewa pembiayaan atau sewa operasi.

m. Penurunan Nilai Aset Non-Keuangan

Pada setiap akhir pelaporan, Kelompok Usaha menilai apakah terdapat indikasi aset mengalami penurunan nilai. Jika terdapat indikasi tersebut, maka Kelompok Usaha mengestimasi jumlah terpulihkan aset tersebut. Jika tidak memungkinkan untuk mengestimasi jumlah terpulihkan atas suatu aset individu, Kelompok Usaha mengestimasi jumlah terpulihkan dari unit penghasil kas atas aset tersebut. Jumlah terpulihkan suatu aset atau unit penghasil kas adalah jumlah yang lebih tinggi antara nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual dan nilai pakainya. Jika jumlah terpulihkan suatu aset lebih kecil dari nilai tercatatnya, nilai tercatat aset harus diturunkan menjadi sebesar jumlah terpulihkan. Kerugian penurunan nilai diakui segera dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

I. Leases

Leases that transfer substantially all the risks and benefits incidental to ownership of the leased item to the lessee are classified as finance leases. Finance leases are capitalized at the inception of the lease at the fair value of the leased assets or at the present value of the minimum lease payments if the present value is lower than the fair value. Lease payments are apportioned between finance charges and reduction of the lease liability so as to achieve a constant rate of interest on the remaining balance of the liability. Finance charges are recorded in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income. Leased assets held by the lessee under finance leases are included in fixed assets and depreciated over the estimated useful life of the assets or the lease term, whichever is shorter, if there is no reasonable certainty that lessee will obtain ownership by the end of the lease term.

Leases that do not transfer substantially all the risks and benefits incidental to ownership of the leased item are classified as operating leases. Accordingly, the related lease payments are recognized in the profit or loss on a straight-line basis over the lease term.

When a lease includes a land and building elements, the Group assesses the classification of each element separately whether as a finance lease or an operating lease.

m. Impairment of Non-Financial Assets

The Group evaluates at each reporting date whether there is any indication that an asset may be impaired. If any such indication exists, the Group estimates the recoverable amount of the asset. Where it is not possible to estimate the recoverable amount of an individual assets, the Group estimates the recoverable amount of the cash-generating unit of the assets. The recoverable amount of an asset or a cash-generating unit is the higher of its fair value less costs to sell and its value in use. Whenever the carrying amount of an asset exceeds its recoverable amount, the asset is considered impaired and is written down to its recoverable amount. The impairment loss is recognized immediately in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (Lanjutan)

Rugi penurunan nilai yang telah diakui dalam periode-periode sebelumnya untuk aset (selain *goodwill*) dibalik jika, dan hanya jika, terdapat perubahan estimasi yang digunakan untuk menentukan jumlah terpulihkan aset tersebut sejak rugi penurunan nilai terakhir diakui. Jika demikian, jumlah tercatat aset dinaikkan ke jumlah terpulihkannya, tetapi tidak melebihi jumlah tercatat (neto setelah amortisasi atau penyusutan) seandainya aset tidak mengalami rugi penurunan nilai pada tahun-tahun sebelumnya. Kenaikan ini merupakan suatu pembalikan rugi penurunan nilai yang diakui segera dalam laba atau rugi.

n. Instrumen Keuangan

(1) Aset keuangan

Pengakuan awal

Aset keuangan pada awalnya diakui sebesar nilai wajarnya ditambah biaya transaksi, kecuali untuk aset keuangan yang diklasifikasikan pada nilai wajar melalui laporan laba rugi yang pada awalnya diukur dengan nilai wajar. Aset keuangan diklasifikasikan menjadi aset keuangan diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi ("FVTPL"), investasi dimiliki hingga jatuh tempo ("HTM"), pinjaman yang diberikan dan piutang atau aset keuangan tersedia untuk dijual ("AFS"). Kelompok Usaha menetapkan klasifikasi aset keuangannya pada saat pengakuan awal dan, sepanjang diperbolehkan dan diperlukan, ditelaah kembali pengklasifikasian aset tersebut pada setiap akhir periode pelaporan.

Kelompok Usaha mengklasifikasikan aset keuangannya sebagai pinjaman yang diberikan dan piutang.

Pengukuran selanjutnya

Pengukuran aset keuangan setelah pengakuan awal tergantung pada klasifikasinya sebagai berikut:

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

An impairment loss recognized in prior periods for an asset (other than goodwill) will be reversed if, and only if, there has been a change in the estimates used to determine the asset's recoverable amount since the last impairment loss was recognized. If this is the case, the carrying amount of the asset will be increased to its recoverable amount, but will not exceed the carrying amount that would have been determined (net of amortization or depreciation) if had no impairment loss been recognized for the asset in prior years. Such increase is a reversal of an impairment loss and is recognized immediately in profit or loss.

n. Financial Instruments

(1) Financial assets

Initial recognition

Financial assets are recognized initially at fair value plus transaction costs, except for those financial assets classified as at fair value through profit or loss which are initially measured at fair value. Financial assets are classified as financial assets at fair value through profit or loss ("FVTPL"), held-to-maturity investments ("HTM"), loans and receivables or available-for-sale financial assets ("AFS"). The Group determines the classification of its financial assets at initial recognition and, where allowed and appropriate, re-evaluates the designation of such assets at each end of reporting period.

The Group classified its financial assets as loans and receivables.

Subsequent measurement

The subsequent measurement of financial assets depends on their classification as follows:

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (Lanjutan)

- Aset keuangan diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi ("FVTPL")

Aset keuangan diklasifikasikan sebagai FVTPL jika aset keuangan diperoleh untuk diperdagangkan atau ditetapkan sebagai FVTPL pada saat pengakuan awal. Aset keuangan diklasifikasikan sebagai kelompok diperdagangkan jika diperoleh untuk tujuan dijual atau dibeli kembali dalam waktu dekat. Aset derivatif juga diklasifikasikan sebagai kelompok diperdagangkan kecuali aset derivatif tersebut ditetapkan sebagai instrumen lindung nilai efektif. Aset keuangan yang ditetapkan sebagai FVTPL disajikan dalam laporan posisi keuangan konsolidasian pada nilai wajar dengan keuntungan atau kerugian dari perubahan nilai wajar diakui dalam laporan laba rugi. Keuntungan atau kerugian diakui dalam laporan laba rugi termasuk dividen atau bunga yang diperoleh dari aset keuangan.

- Investasi dimiliki hingga jatuh tempo ("HTM")

Aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan jatuh tempo pembayaran tetap diklasifikasikan sebagai HTM ketika Kelompok Usaha mempunyai intensi positif dan kemampuan untuk memiliki aset keuangan hingga jatuh tempo. Setelah pengukuran awal, investasi HTM diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif dikurangi penurunan nilai. Keuntungan atau kerugian diakui dalam laporan laba rugi pada saat investasi tersebut dihentikan pengakuannya atau mengalami penurunan nilai, serta melalui proses amortisasi.

- Pinjaman yang diberikan dan piutang

Pinjaman yang diberikan dan piutang adalah aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan, yang tidak mempunyai kuotasi di pasar aktif. Aset keuangan tersebut diukur sebesar biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif, dikurangi dengan penurunan nilai. Keuntungan dan kerugian diakui dalam laporan laba rugi pada saat pinjaman yang diberikan dan piutang dihentikan pengakuannya atau mengalami penurunan nilai, serta melalui proses amortisasi.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

- *Financial assets at fair value through profit or loss ("FVTPL")*

Financial assets are classified as FVTPL where the financial assets are either held for trading or they are designated as FVTPL at initial recognition. Financial assets are classified as held for trading if they are acquired for the purpose of selling or repurchasing in the near term. Derivative assets are also classified as held for trading unless they are designated as effective hedging instruments. Financial assets at FVTPL are carried in the consolidated statement of financial position at fair value with gains or losses recognized in the profit or loss. The gains or losses recognized in the profit or loss include any dividend or interest earned from the financial assets.

- *Held-to-maturity ("HTM") investments*

Non-derivative financial assets with fixed or determinable payments and fixed maturities are classified as HTM when the Group has the positive intention and ability to hold them to maturity. After initial measurement, HTM investments are measured at amortized cost using the effective interest method less any impairment. Gains and losses are recognized in the profit or loss when the investments are derecognized or impaired, as well as through the amortization process.

- *Loans and receivables*

Loans and receivables are non-derivative financial assets with fixed or determinable payments that are not quoted on an active market. Such financial assets are carried at amortized cost using the effective interest method, less any impairment. Gains and losses are recognized in the profit or loss when the loans and receivables are derecognized or impaired, as well as through the amortization process.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (Lanjutan)

- Aset keuangan tersedia untuk dijual ("AFS")

Aset keuangan AFS adalah aset keuangan non-derivatif yang ditetapkan sebagai tersedia untuk dijual atau yang tidak diklasifikasikan dalam tiga kategori sebelumnya. Setelah pengakuan awal, aset keuangan AFS diukur dengan nilai wajar dengan keuntungan atau kerugian yang belum terealisasi diakui dalam komponen ekuitas sampai aset keuangan tersebut dihentikan pengakuannya atau sampai diturunkan nilainya dan pada saat yang sama keuntungan atau kerugian kumulatif yang sebelumnya diakui dalam ekuitas harus diakui dalam laporan laba rugi. Aset keuangan ini diklasifikasikan sebagai aset tidak lancar kecuali aset keuangan tersebut ditujukan untuk dilepaskan dalam waktu dua belas bulan dari akhir periode laporan.

Penurunan nilai aset keuangan

Pada setiap akhir periode pelaporan, Kelompok Usaha mengevaluasi apakah terdapat bukti objektif bahwa aset keuangan atau kelompok aset keuangan mengalami penurunan nilai. Aset keuangan atau kelompok aset keuangan diturunkan nilainya dan kerugian penurunan nilai telah terjadi, jika dan hanya jika, terdapat bukti objektif mengenai penurunan nilai tersebut sebagai akibat dari satu atau lebih peristiwa yang terjadi setelah pengakuan awal aset tersebut (peristiwa yang merugikan), dan peristiwa yang merugikan dari aset keuangan atau kelompok aset keuangan tersebut dapat diestimasi secara andal.

Berikut adalah bukti objektif bahwa aset keuangan atau kelompok aset keuangan mengalami penurunan nilai:

- Kesulitan keuangan signifikan yang dialami penerbit atau pihak peminjam;
- Pelanggaran kontrak, seperti terjadinya gagal bayar atau tunggakan pembayaran pokok atau bunga;
- Terdapat kemungkinan bahwa pihak peminjam akan dinyatakan pailit atau melakukan reorganisasi keuangan lainnya; dan
- Terdapat data yang dapat diobservasi yang mengindikasikan adanya penurunan yang dapat diukur atas estimasi arus kas masa depan dari kelompok aset keuangan sejak pengakuan awal aset, seperti memburuknya status pembayaran pihak peminjam atau kondisi ekonomi yang berkorelasi dengan gagal bayar.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

- Available-for-sale ("AFS") financial assets

AFS financial assets are non-derivative financial assets that are designated as available-for-sale or are not classified in any of the three preceding categories. After initial recognition, AFS financial assets are measured at fair value with unrealized gains and losses being recognized as a component of equity until the financial assets are derecognized or until the financial assets are determined to be impaired at which time the cumulative gains or losses previously reported in equity are included in the profit or loss. These financial assets are classified as non-current assets unless the intention is to dispose such assets within twelve months from the end of reporting period.

Impairment of financial assets

At the end of the each reporting period, the Group assess whether there is any objective evidence that a financial asset or group of financial assets is impaired. A financial asset or group of financial assets is impaired and impairment losses are incurred, if and only if, there is objective evidence of impairment as a result of one or more events that occurred after the initial recognition of the asset (loss event), and that loss event of the financial asset or group of assets that can be reliably estimated.

The following are objective evidence that a financial asset or group of financial assets is impaired:

- Significant financial difficulty of the issuer or obligor;
- A breach of contract, such as default or delinquency in interest or principal payments;
- It becoming probable that the borrower will enter bankruptcy or other financial reorganization; and
- Observable data indicating that there is a measurable decrease in the estimated future cash flows from a group of financial assets since the initial recognition, such as adverse changes in the payment status of borrowers and economic condition that correlate with defaults.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (Lanjutan)

Untuk investasi pada instrumen ekuitas, penurunan yang signifikan atau penurunan jangka panjang dalam nilai wajar instrumen ekuitas di bawah biaya perolehannya merupakan bukti objektif terjadinya penurunan nilai.

Jika terdapat bukti objektif bahwa kerugian penurunan nilai telah terjadi atas pinjaman yang diberikan dan piutang atau investasi dimiliki hingga jatuh tempo yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi, maka jumlah kerugian tersebut diukur sebesar selisih antara jumlah tercatat aset dan nilai kini estimasi arus kas masa depan yang didiskonto menggunakan tingkat suku bunga efektif awal dari aset keuangan tersebut dan diakui pada laba rugi.

Jika penurunan dalam nilai wajar atas aset keuangan tersedia untuk dijual telah diakui dalam penghasilan komprehensif lain dan terdapat bukti objektif bahwa aset tersebut mengalami penurunan nilai, maka kerugian kumulatif yang sebelumnya diakui dalam penghasilan komprehensif lain direklasifikasi dari ekuitas ke laba rugi sebagai penyesuaian reklasifikasi meskipun aset keuangan tersebut belum dihentikan pengakuannya. Jumlah kerugian kumulatif yang direklasifikasi adalah selisih antara biaya perolehan, setelah dikurangi pelunasan pokok dan amortisasi, dan nilai wajar kini, dikurangi kerugian penurunan nilai aset keuangan yang sebelumnya telah diakui dalam laba rugi.

Penghentian pengakuan aset keuangan

Kelompok Usaha menghentikan pengakuan aset keuangan, jika dan hanya jika: hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut berakhir; atau hak kontraktual untuk menerima arus kas yang berasal dari aset keuangan ditransfer ke entitas lain; atau hak kontraktual untuk menerima arus kas yang berasal dari aset keuangan tetap dimiliki namun dengan menanggung liabilitas kontraktual untuk membayar arus kas yang diterima tersebut kepada satu atau lebih pihak penerima melalui suatu kesepakatan yang memenuhi persyaratan tertentu. Ketika Kelompok Usaha mentransfer aset keuangan, maka Kelompok Usaha mengevaluasi sejauh mana Kelompok Usaha tetap memiliki risiko dan manfaat atas kepemilikan aset keuangan tersebut.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

For investment in equity instrument, a significant and prolonged decline in the fair value of the equity instrument below its cost is an objective evidence of impairment.

If there is an objective evidence that an impairment loss on loans and receivable or held-to-maturity investments carried at amortized cost has been incurred, the amount of loss is measured as the difference between the asset's carrying amount and the present value of estimated future cash flows discounted at the financial asset's original effective interest rate and recognized in profit or loss.

When a decline in the fair value of an available-for-sale financial asset has been recognized in other comprehensive income and there is objective evidence that the asset is impaired, the cumulative loss that had been recognized in other comprehensive income shall be reclassification adjustment from equity to profit or loss even though the financial assets has not been derecognized. The amount of the cumulative loss that is reclassified are the difference between the acquisition cost, net of any principal repayment and amortization, and current fair value, less any impairment loss on that financial asset previously recognized in profit or loss.

Derecognition of financial assets

The Group derecognizes financial assets when, and only when: the contractual rights to the cash flows from the financial asset expire; or the contractual rights to receive the cash flows of the financial asset are transferred to another entity or the contractual rights to receive the cash flows of the financial asset are retained but it assumes a contractual obligation to pay the cash flows to one or more recipients in an arrangement that meets certain conditions. When the Group transfers a financial asset, it evaluates the extent to which it retains the risks and rewards of ownership of the financial asset.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (Lanjutan)

(2) Liabilitas keuangan dan instrumen ekuitas

Pengakuan awal

Kelompok Usaha menetapkan klasifikasi liabilitas keuangannya pada saat pengakuan awal. Instrumen utang dan ekuitas dikelompokkan sebagai liabilitas keuangan atau sebagai ekuitas sesuai dengan substansi pengaturan kontraktual.

Liabilitas keuangan diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, liabilitas keuangan diukur pada biaya perolehan diamortisasi, atau sebagai derivatif yang ditentukan sebagai instrumen lindung nilai dalam lindung nilai yang efektif, mana yang sesuai. Liabilitas keuangan diakui pada awalnya sebesar nilai wajar dan, dalam hal liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi, termasuk biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung.

Instrumen ekuitas adalah setiap kontrak yang memberikan hak residual atas aset suatu entitas setelah dikurangi seluruh liabilitasnya. Instrumen ekuitas yang diterbitkan oleh Kelompok Usaha dicatat sebesar hasil yang diperoleh, dikurangi biaya penerbitan instrumen ekuitas.

Instrumen keuangan majemuk, seperti obligasi atau instrumen sejenis yang dapat dikonversi oleh pemegangnya menjadi saham biasa dengan jumlah yang telah ditetapkan, dipisahkan antara liabilitas keuangan dan ekuitas sesuai dengan substansi pengaturan kontraktual. Pada tanggal penerbitan instrumen keuangan majemuk, nilai wajar dari komponen liabilitas diestimasi dengan menggunakan suku bunga yang berlaku di pasar untuk instrumen *non-convertible* yang serupa. Jumlah ini dicatat sebagai liabilitas dengan dasar biaya perolehan diamortisasi menggunakan metode suku bunga efektif sampai dengan liabilitas tersebut berakhir melalui konversi atau pada tanggal instrumen jatuh tempo. Komponen ekuitas ditentukan dengan cara mengurangi jumlah komponen liabilitas dari keseluruhan nilai wajar instrumen keuangan majemuk. Jumlah tersebut diakui dan dicatat dalam ekuitas, dikurangi dengan pajak penghasilan, dan tidak ada pengukuran setelah pengakuan awal.

Pengukuran selanjutnya

- Liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi ("FVTPL")

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

(2) Financial liabilities and equity instruments

Initial recognition

The Group determines the classification of financial liabilities at initial recognition. Debt and equity instruments are classified as either financial liabilities or as equity in accordance with the substance of the contractual arrangement.

Financial liabilities are classified as financial liabilities at fair value through profit or loss, financial liabilities measured at amortized cost, or as derivatives designated as hedging instruments in an effective hedge, as appropriate. Financial liabilities are recognized initially at fair value and, in the case of financial liabilities measured at amortized cost, inclusive of directly attributable transaction costs.

An equity instrument is any contract that evidences a residual interest in the assets of an entity after deducting all of its liabilities. Equity instruments issued by the Group are recorded at the proceeds received, net of direct issuance costs.

Compound financial instruments, a bond or similar instrument convertible by the holder into a fixed number of ordinary shares, are classified separately as financial liabilities and equity in accordance with the substance of the contractual arrangement. At the date of issuance of compound financial instruments, the fair value of the liability component is estimated using the prevailing market interest rate for a similar non-convertible instrument. This amount is recorded as a liability on an amortized cost basis using the effective interest method until extinguished upon conversion or at the instrument's maturity date. The equity component is determined by deducting the amount of the liability component from the fair value of the compound financial instruments as a whole. This amount is recognized and included in equity, net of income tax effects, and is not subsequently remeasured.

Subsequent measurement

- Financial liabilities at fair value through profit or loss ("FVTPL")

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (Lanjutan)

Liabilitas keuangan yang diukur pada FVTPL termasuk liabilitas keuangan untuk diperdagangkan dan liabilitas keuangan yang ditetapkan pada saat pengakuan awal untuk diukur pada FVTPL. Liabilitas keuangan diklasifikasikan sebagai kelompok diperdagangkan jika liabilitas keuangan tersebut diperoleh untuk tujuan dijual atau dibeli kembali dalam waktu dekat. Liabilitas derivatif juga diklasifikasikan sebagai kelompok diperdagangkan kecuali liabilitas derivatif tersebut ditetapkan sebagai instrumen lindung nilai efektif. Liabilitas keuangan yang diukur pada FVTPL dinyatakan sebesar nilai wajar dengan keuntungan atau kerugian diakui dalam laporan laba rugi. Keuntungan atau kerugian yang diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian termasuk bunga yang dibayar atas liabilitas keuangan.

- Liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi

Setelah pengakuan awal, liabilitas keuangan dalam kategori ini selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif. Keuntungan dan kerugian diakui dalam laporan laba rugi pada saat liabilitas tersebut dihentikan pengakuannya serta melalui proses amortisasi.

Penghentian pengakuan liabilitas keuangan

Kelompok Usaha menghentikan pengakuan liabilitas keuangan jika, dan hanya jika, liabilitas Kelompok Usaha dihentikan, dibatalkan atau kadaluarsa.

(3) Instrumen derivatif dan lindung nilai

Instrumen derivatif dicatat pada pengakuan awal sebesar nilai wajar pada tanggal perjanjian derivatif ditandatangani dan diukur kembali setiap akhir periode pelaporan. Derivatif dicatat sebagai aset keuangan saat nilai wajar positif dan liabilitas keuangan saat nilai wajar negatif.

Derivatif melekat disajikan dengan kontrak utamanya pada laporan posisi keuangan konsolidasian yang mencerminkan penyajian yang memadai atas seluruh arus kas pada masa mendatang dari instrumen tersebut secara keseluruhan. Derivatif yang melekat pada instrumen keuangan lain atau kontrak awal lain diperlakukan sebagai derivatif yang berbeda saat risiko dan karakteristiknya tidak saling berhubungan dengan kontrak utamanya dan kontrak utama tersebut tidak diukur dengan nilai wajar serta perubahan pada nilai wajar diakui pada laporan laba rugi.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

Financial liabilities at FVTPL include financial liabilities held for trading and financial liabilities designated upon initial recognition at FVTPL. Financial liabilities are classified as held for trading if they are acquired for the purpose of selling or repurchasing in the near term. Derivative liabilities are also classified as held for trading unless they are designated as effective hedging instruments. Financial liabilities at FVTPL are stated at fair value with gains or losses recognized in the profit or loss. The gains or losses recognized in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income incorporate any interest paid on the financial liabilities.

- *Financial liabilities measured at amortized cost*

After initial recognition, financial liabilities in this category are subsequently measured at amortized cost using the effective interest method. Gains and losses are recognized in the profit or loss when the liabilities are derecognized, as well as through the amortization process.

Derecognition of financial liabilities

The Group derecognizes financial liabilities when, and only when, the Group's obligations are discharged, cancelled or expired.

(3) Derivative instruments and hedging

Derivative instruments are initially recognized at fair value at the date the derivative contract is entered into and are subsequently remeasured to their fair value at each end of reporting period. Derivatives are carried as financial assets when the fair value is positive and as financial liabilities when the fair value is negative.

An embedded derivative is presented with the host contract on the consolidated statement of financial position, which represents an appropriate presentation of overall future cash flows for the instrument taken as a whole. Derivatives embedded in other financial instruments or other host contracts are treated as separate derivatives when their risks and characteristics are not closely related to those of the host contracts and the host contracts are not measured at fair value with changes in fair value recognized in profit or loss.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (Lanjutan)

Derivatif disajikan sebagai aset tidak lancar atau liabilitas jangka panjang jika sisa periode jatuh tempo dari instrumen tersebut lebih dari dua belas (12) bulan dan tidak diharapkan untuk direalisasi atau diselesaikan dalam jangka waktu dua belas (12) bulan.

Kelompok Usaha menggunakan instrumen keuangan derivatif seperti *swap* suku bunga untuk melindungi arus kas dari risiko perubahan suku bunga. Untuk tujuan akuntansi lindung nilai, Kelompok Usaha mengklasifikasikan transaksi derivatif ini sebagai lindung nilai arus kas.

Lindung nilai arus kas adalah lindung nilai terhadap eksposur variabilitas arus kas yang disebabkan oleh risiko tertentu yang dihubungkan dengan pengakuan aset atau liabilitas atau prakiraan transaksi sangat mungkin dan dapat mempengaruhi laba rugi. Bagian efektif dari keuntungan atau kerugian instrumen lindung nilai diakui dalam pendapatan komprehensif lainnya, sementara bagian yang tidak efektif diakui dalam laporan laba rugi.

Jumlah yang diakui sebagai pendapatan komprehensif lainnya dialihkan kedalam laporan laba rugi pada saat transaksi yang dilindungi mempengaruhi laba rugi, seperti ketika pendapatan keuangan lindung nilai atau beban keuangan diakui atau ketika prakiraan penjualan terjadi.

Jika prakiraan transaksi atau komitmen tidak lagi diharapkan akan terjadi, jumlah yang sebelumnya telah diakui dalam ekuitas dialihkan ke dalam laporan laba rugi. Jika instrumen lindung nilai selesai masanya atau dijual, dihentikan atau direalisasikan tanpa penggantian atau perpanjangan, atau jika penunjukkan sebagai lindung nilai dibatalkan, jumlah sebelumnya yang telah diakui dalam ekuitas tetap tercatat dalam ekuitas sampai prakiraan transaksi atau komitmen terjadi. Jika transaksi terkait tidak diharapkan terjadi, maka jumlah tersebut diakui dalam laporan laba rugi.

(4) Saling hapus instrumen keuangan

Aset keuangan dan liabilitas keuangan saling hapus dan nilai netonya dilaporkan dalam laporan posisi keuangan konsolidasian jika, dan hanya jika, hak yang dapat dipaksakan secara hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui dan terdapat niat untuk menyelesaikannya secara neto, atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitasnya secara bersamaan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

A derivative is presented as a non-current asset or a long-term liability if the remaining maturity of the instrument is more than twelve (12) months and it is not expected to be realized or settled within twelve (12) months.

The Group uses derivative financial instruments such as interest rate swaps to hedge its cash flows from interest rate risks. For the purposes of hedge accounting, the Group classifies these derivative transactions as cash flow hedges.

Cash flow hedges are hedges of the exposure to variability in cash flows that is attributable to a particular risk associated with a recognized asset or liability or a highly probable forecast transaction and could affect profit or loss. The effective portion of the gain or loss on the hedging instrument is recognized in the other comprehensive income, while the ineffective portion is recognized in the profit or loss.

Amounts recognized as other comprehensive income are transferred to the statement of income when the hedged transaction affects profit or loss, such as when the hedged financial income or financial expense is recognized or when a forecast sale occurs.

If the forecast transaction or firm commitment is no longer expected to occur, amounts previously recognized in equity are transferred to profit or loss. If the hedging instrument expires or is sold, terminated or exercised without replacement or rollover, or if its designation as a hedge is revoked, amounts previously recognized in equity remain in equity until the forecast transaction or firm commitment occurs. If the related transaction is not expected to occur, the amount is taken to profit or loss.

(4) Offsetting of financial instruments

Financial assets and financial liabilities are offset and the net amounts reported in the consolidated statement of financial position if, and only if, there is a currently enforceable legal right to offset the recognized amounts and there is an intention to settle on a net basis, or to realize the assets and settle the liabilities simultaneously.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (Lanjutan)

(5) Instrumen keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi

Biaya perolehan diamortisasi dihitung menggunakan metode suku bunga efektif dikurangi dengan penyisihan atas penurunan nilai dan pembayaran pokok atau nilai yang tidak dapat ditagih. Perhitungan tersebut mempertimbangkan premium atau diskonto pada saat perolehan dan termasuk biaya transaksi dan biaya yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari suku bunga efektif.

(6) Penentuan nilai wajar

Nilai wajar aset dan liabilitas keuangan diestimasi untuk keperluan pengakuan dan pengukuran atau keperluan pengungkapan.

PSAK No. 60 "Instrumen Keuangan: Pengungkapan" mensyaratkan pengungkapan atas pengukuran nilai wajar dengan tingkat hirarki nilai wajar sebagai berikut:

- i. Harga dikutip (tidak disesuaikan) dari pasar aktif untuk aset atau liabilitas yang identik (Tingkat 1);
- ii. Input selain harga yang dikutip dari pasar yang disertakan pada Tingkat 1 yang dapat diobservasi untuk aset atau liabilitas, baik secara langsung (sebagai sebuah harga) atau secara tidak langsung (sebagai turunan dari harga) (Tingkat 2); dan
- iii. Input untuk aset atau liabilitas yang tidak didasarkan pada data pasar yang dapat diobservasi (input yang tidak dapat diobservasi) (Tingkat 3).

Nilai wajar untuk instrumen keuangan yang diperdagangkan di pasar aktif ditentukan berdasarkan nilai pasar yang dikutip pada tanggal pelaporan. Nilai pasar yang dikutip yang digunakan Kelompok Usaha untuk aset keuangan adalah harga penawaran (*bid price*), sedangkan untuk liabilitas keuangan menggunakan harga jual (*ask price*). Instrumen keuangan ini termasuk dalam Tingkat 1.

Nilai wajar instrumen keuangan yang tidak diperdagangkan di pasar aktif ditentukan dengan menggunakan teknik penilaian tertentu. Teknik tersebut menggunakan data pasar yang dapat diobservasi sepanjang tersedia dan seminimal mungkin mengacu pada estimasi. Apabila seluruh input signifikan atas nilai wajar dapat diobservasi, instrumen keuangan ini termasuk dalam Tingkat 2.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

(5) Financial instruments measured at amortized cost

Amortized cost is computed using the effective interest method less any allowance for impairment and principal repayment or reduction. The calculation takes into account any premium or discount on acquisition and includes transaction costs and fees that are an integral part of the effective interest rate.

(6) Fair value determination

The fair value of financial assets and financial liabilities must be estimated for recognition and measurement or for disclosure purposes.

PSAK No. 60, "Financial Instruments: Disclosures" requires disclosure of fair value measurement by level of the following fair value measurement hierarchy:

- i. Quoted prices (unadjusted) in active markets for identical assets or liabilities (Level 1);
- ii. Inputs other than quoted prices included within Level 1 that are observable for the asset or liability, either directly (as prices) or indirectly (derived from prices) (Level 2); and
- iii. Inputs for the asset or liability that are not based on observable market data (unobservable inputs) (Level 3).

The fair value of financial instruments traded in active markets is based on quoted market prices at the reporting date. The quoted market price used for financial assets held by the Group is the current bid price, while financial liabilities use ask price. These instruments are included in Level 1.

The fair value of financial instruments that are not traded in an active market is determined using valuation techniques. These valuation techniques maximize the use of observable market data where it is available and rely as minimum as possible on estimates. If all significant input required to fair value an instrument are observable, the instrument is included in Level 2.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (Lanjutan)

Jika satu atau lebih input yang signifikan tidak berdasarkan data pasar yang dapat diobservasi, maka instrumen tersebut masuk dalam Tingkat 3. Ini berlaku untuk surat-surat berharga ekuitas yang tidak diperdagangkan di bursa.

Teknik penilaian tertentu digunakan untuk menentukan nilai instrumen keuangan mencakup:

- Penggunaan harga yang dikutip dari bursa atau pedagang efek untuk instrumen sejenis; dan
- Teknik lain, seperti analisis arus kas yang didiskontokan digunakan untuk menentukan nilai instrumen keuangan lainnya.

o. Pengakuan Pendapatan dan Beban

Pendapatan diakui bila besar kemungkinan manfaat ekonomi akan diperoleh oleh Kelompok Usaha dan jumlahnya dapat diukur secara andal. Pendapatan diukur pada nilai wajar imbalan yang diterima, tidak termasuk diskon, rabat dan pajak penjualan ("PPN").

Pendapatan dari jasa penambangan, diakui pada saat jasa yang bersangkutan diberikan kepada pelanggan. Klaim dari asuransi akan diakui sebagai pendapatan pada saat penagihan.

Beban diakui pada saat terjadinya (dasar akrual).

p. Imbalan Kerja

Kelompok Usaha menentukan liabilitas imbalan kerja sesuai Undang-Undang Ketenagakerjaan No. 13/2003 ("UU Tenaga Kerja") tanggal 25 Maret 2003 dan program imbalan kerja Kelompok Usaha sesuai dengan PSAK No. 24 (Revisi 2013), "Imbalan Kerja". Sesuai PSAK No. 24, biaya imbalan pasca kerja dan imbalan kerja jangka panjang lainnya ditentukan dengan menggunakan metode aktuarial "Projected Unit Credit".

Efektif 1 Januari 2015, Kelompok Usaha menerapkan PSAK No. 24 (Revisi 2013), "Imbalan Kerja". PSAK No. 24 (Revisi 2013), antara lain, menghapus mekanisme koridor dalam menghitung keuntungan atau kerugian aktuarial yang diakui sebagai penghasilan atau beban dalam laba rugi. Keuntungan atau kerugian aktuarial diakui secara langsung melalui penghasilan komprehensif lain. Oleh karena itu, laporan posisi keuangan konsolidasian Kelompok Usaha tanggal 31 Desember 2014 dan 1 Januari 2014/31 Desember 2013 disajikan kembali (Catatan 4).

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

If one or more of the significant inputs is not based on observable market data, the instrument is included in Level 3. This is the case for unlisted equity securities.

Specific valuation techniques used to value financial instruments include:

- The use of quoted market prices or dealer quotes for similar instruments; and
- Other techniques, such as discounted cash flow analysis, are used to determine fair value for the remaining financial instruments.

o. Revenues and Expenses Recognition

Revenue is recognized to the extent that it is probable that the economic benefits will flow to the Group and the revenue can be reliably measured. Revenue is measured at the fair value of the consideration received, excluding discounts, rebates and sales taxes ("VAT").

Revenues for rendering mining services are recognized when such services are rendered to customers. Claims from insurance are recognized as income upon collection.

Expenses are recognized when incurred (accrual basis).

p. Employee Benefits

The Group determines its employee benefit liabilities under Labor Law No. 13/2003 dated March 25, 2003 (the "Labor Law") and employment benefits under the Group's own employee benefit programs based on PSAK No. 24 (Revised 2013), "Employee Benefits". Under PSAK No. 24, the cost of post employment benefits and other long-term employee benefits are determined using the "Projected Unit Credit" actuarial valuation method.

Effective January 1, 2015, the Group has adopted PSAK No. 24 (Revised 2013), "Employee Benefits". PSAK No. 24 (Revised 2013), among others, removes the corridor mechanism in calculating actual gains or losses which recognized as income or expense in profit or loss. Actuarial gains or losses are recognized directly through other comprehensive income. Therefore, the Group's consolidated statements of financial position as of December 31, 2014 and January 1, 2014/December 31, 2013 are restated (Note 4).

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (Lanjutan)

Sebelum diterbitkannya PSAK No. 24 (Revisi 2013), Kelompok Usaha menerapkan PSAK No. 24 (Revisi 2010), di mana keuntungan atau kerugian aktuarial diakui sebagai penghasilan atau beban ketika akumulasi keuntungan atau kerugian aktuarial neto yang belum diakui pada periode pelaporan sebelumnya melebihi 10% dari nilai tertinggi antara nilai kini imbalan pasti dan nilai wajar aset program pada tanggal tersebut. Keuntungan atau kerugian ini diakui dengan metode garis lurus berdasarkan rata-rata sisa masa kerja karyawan yang diperkirakan ikut dalam program.

Kelompok Usaha mengakui keuntungan atau kerugian atas kurtailmen atau penyelesaian pada saat terjadinya. Kurtailmen terjadi jika entitas menunjukkan komitmennya untuk mengurangi secara signifikan jumlah pekerja yang ditanggung oleh program; atau mengubah ketentuan dalam program yang menyebabkan bagian yang material dari jasa masa depan pekerja tidak lagi memberikan imbalan atau memberikan imbalan yang lebih rendah. Sebelum menentukan dampak kurtailmen atau penyelesaian, Kelompok Usaha mengukur kembali kewajiban dengan menggunakan asumsi aktuarial yang berlaku.

q. Perpajakan

Beban pajak kini ditetapkan berdasarkan taksiran laba kena pajak periode berjalan.

Aset pajak kini dan liabilitas pajak kini saling hapus jika dan hanya jika entitas memiliki hak yang dapat dipaksakan secara hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang diakui; dan bermaksud untuk menyelesaikan dengan dasar neto, atau merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitas secara bersamaan.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diakui atas perbedaan temporer antara aset dan liabilitas untuk tujuan komersial dan untuk tujuan perpajakan setiap tanggal pelaporan. Manfaat pajak di masa mendatang, seperti saldo rugi fiskal yang belum digunakan, diakui sejauh besar kemungkinan terjadi realisasi atas manfaat pajak tersebut.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diukur pada tarif pajak yang diharapkan akan digunakan pada periode ketika aset direalisasi atau ketika liabilitas dilunasi berdasarkan tarif pajak (dan peraturan perpajakan) yang berlaku atau secara substansial telah diberlakukan pada akhir periode laporan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

Prior to the issuance of PSAK No. 24 (Revised 2013), the Group applied on PSAK No. 24 (Revised 2010), which actuarial gains or losses are recognized as income or expense when the net cumulative unrecognized actuarial gains or losses at the end of the previous reporting period exceed 10% of the present value of the defined benefit obligation or the fair value of the program at that date. These gains or losses are recognized on a straight-line basis over the expected average remaining service years of the employees which are expected to participate in the program.

The Group recognizes gains or losses on curtailment or settlement when such occurs. A curtailment occurs when an entity is demonstrably committed to make a significant reduction in the number of employees covered by a plan; or amends the terms of a defined benefit plan so that a significant element of future service by current employees will no longer qualify for benefits, or will qualify only for reduced benefits. Before determining the effect of a curtailment or settlement, the Group remeasures the obligation using current actuarial assumptions.

q. Taxation

Current tax expense is provided based on the estimated taxable income for the period.

Current tax assets and current tax liabilities are offset if, and only if, the entity has a legally enforceable right to set off the recognized amounts; and intends either to settle on a net basis, or to realise the asset and settle the liability simultaneously.

Deferred tax assets and liabilities are recognized for temporary differences between the financial and the tax bases of assets and liabilities at each reporting date. Future tax benefits, such as the carryforward of unused tax losses, are also recognized to the extent that realization of such benefits is probable.

Deferred tax assets and liabilities are measured at the tax rates that are expected to apply to the period when the asset is realized or the liability is settled, based on tax rates (and tax laws) that have been enacted or substantively enacted at the end of reporting period.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (Lanjutan)

Aset pajak tangguhan dan liabilitas pajak tangguhan dilakukan saling hapus jika, dan hanya jika, entitas memiliki hak secara hukum untuk saling hapus aset pajak kini terhadap liabilitas pajak kini, dan aset pajak tangguhan dan liabilitas pajak tangguhan terkait dengan pajak penghasilan yang dikenakan oleh otoritas perpajakan atas entitas kena pajak, yang sama atau entitas kena pajak berbeda yang bermaksud untuk menyelesaikan aset dan liabilitas pajak kini dengan dasar neto, atau merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitas secara bersamaan, pada setiap periode masa depan yang mana jumlah signifikan atas aset atau liabilitas pajak tangguhan diharapkan diselesaikan atau dipulihkan.

Jumlah tambahan pokok dan denda pajak berdasarkan Surat Ketetapan Pajak ("SKP") diakui sebagai pendapatan atau beban dalam laba rugi tahun/periode berjalan. Namun jika diajukan upaya penyelesaian selanjutnya, jumlah tersebut ditangguhkan pembebanannya sepanjang memenuhi kriteria pengakuan aset.

r. Laba atau Rugi per Saham

Laba per saham dasar dihitung dengan membagi laba atau rugi yang dapat diatribusikan kepada pemegang saham biasa entitas induk, dengan jumlah rata-rata tertimbang saham biasa yang beredar, dalam suatu periode.

Laba per saham dilusian dihitung dengan membagi laba atau rugi yang dapat diatribusikan kepada pemegang saham biasa entitas induk, dengan jumlah rata-rata tertimbang saham yang beredar, atas dampak dari semua efek yang mempunyai potensi saham biasa yang bersifat dilutif.

s. Informasi Segmen

Kelompok Usaha mengungkapkan informasi yang memungkinkan pengguna laporan keuangan konsolidasian untuk mengevaluasi sifat dan dampak keuangan dari aktivitas bisnis dan menggunakan "pendekatan manajemen" dalam menyajikan informasi segmen menggunakan dasar yang sama seperti halnya pelaporan internal. Segmen operasi dilaporkan dengan cara yang konsisten dengan pelaporan internal yang disampaikan kepada pengambil keputusan operasional. Dalam hal ini pengambil keputusan operasional yang mengambil keputusan strategis adalah Direksi.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

Deferred tax assets and deferred tax liabilities are offset if, and only if, the entity has a legally enforceable right to set off current tax assets against current tax liabilities; and the deferred tax assets and the deferred tax liabilities relate to income taxes levied by the same taxation authority on either the same taxable entity, or different taxable entities which intend either to settle current tax liabilities and assets on a net basis, or to realize the assets and settle the liabilities simultaneously, in each future period in which significant amounts of deferred tax liabilities or assets are expected to be settled or recovered.

Additional tax principal and penalty amounts based on Tax Assessment Letters ("SKP") are recognized as income or expense in the current year/period profit or loss. However when further avenue is sought, such amounts are deferred if they meet the asset recognition criteria.

r. Earnings or Loss per Share

Basic earnings per share are calculated by dividing profit or loss attributable to ordinary equity holders of the parent entity, by the weighted average number of ordinary shares outstanding, during the period.

Diluted earnings per share are calculated by dividing profit or loss attributable to ordinary equity holders of the parent entity, by the weighted average number of shares outstanding, for the effects of all potentially dilutive ordinary shares.

s. Segment Information

The Group discloses segment information that enable users of the consolidated financial statements to evaluate the nature and financial effects of the business activities and use "management approach" under which segment information is presented on the same basis as that used for internal reporting purposes. Operating segment is reported in a manner consistent with the internal reporting provided to the chief operating decision-maker. The chief operating decision-maker has been identified as the board of directors that makes strategic decisions.

**PT DELTA DUNIA MAKMUR TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL 31 DESEMBER 2015**

(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat, kecuali dinyatakan lain)

**PT DELTA DUNIA MAKMUR TBK
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

FOR THE YEAR ENDED DECEMBER 31, 2015
(Expressed in United States Dollar, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (Lanjutan)

t. Saldo, Transaksi dan Penjabaran Mata Uang Asing

Transaksi dalam mata uang selain mata uang USD dijabarkan ke dalam mata uang fungsional dengan kurs yang berlaku pada saat transaksi dilakukan. Pada akhir periode pelaporan, aset dan liabilitas moneter dalam mata uang selain mata uang USD disesuaikan ke dalam mata uang fungsional menggunakan kurs tengah yang ditetapkan oleh Bank Indonesia pada tanggal terakhir transaksi perbankan pada periode tersebut. Laba atau rugi yang timbul dari penyesuaian kurs maupun penyelesaian aset dan liabilitas moneter dalam mata uang selain mata uang USD tersebut dikreditkan atau dibebankan sebagai laba rugi tahun berjalan.

Pembukuan Entitas Anak tertentu diselenggarakan dalam mata uang Rupiah. Untuk tujuan penyajian laporan keuangan konsolidasian, aset dan liabilitas Entitas Anak tersebut dijabarkan ke dalam USD pada tanggal laporan posisi keuangan, yang merupakan mata uang pelaporan Perusahaan dan fungsional Kelompok Usaha, dengan menggunakan kurs yang berlaku pada tanggal laporan posisi keuangan, sedangkan penghasilan dan beban dijabarkan dengan menggunakan kurs pada tanggal transaksi. Selisih kurs penjabaran yang terjadi diakui sebagai pendapatan komprehensif lain pada akun "Selisih Kurs Penjabaran Laporan Keuangan".

Kurs penutup yang digunakan pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014 adalah sebagai berikut:

	2015	2014	
Euro Eropa	1.09	1.22	European Euro
100 Yen Jepang	0.83	0.84	100 Japanese Yen
Dolar Australia	0.73	0.82	Australian Dollar
10.000 Rupiah Indonesia	0.72	0.80	10,000 Indonesian Rupiah
Dolar Singapura	0.71	0.76	Singaporean Dollar
Dolar Hongkong	0.13	0.13	Hongkong Dollar

u. Provisi dan Kontinjensi

Provisi diakui jika Kelompok Usaha memiliki liabilitas kini (baik bersifat hukum maupun bersifat konstruktif), sebagai akibat peristiwa masa lalu yang besar kemungkinannya penyelesaian liabilitas tersebut mengakibatkan arus keluar sumber daya yang mengandung manfaat ekonomi dan jumlah liabilitas tersebut dapat diestimasi secara andal.

Provisi ditelaah pada setiap akhir periode pelaporan dan disesuaikan untuk mencerminkan estimasi terbaik yang paling kini. Jika arus keluar sumber daya untuk menyelesaikan kewajiban kemungkinan besar tidak terjadi, maka provisi dibatalkan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

t. Foreign Currency Transactions and Balances and Translation

Transactions involving currencies other than USD are recorded at the rates of exchange prevailing at the time the transactions are made. At the end of the reporting period, monetary assets and liabilities denominated in currencies other than USD are adjusted to functional currency to reflect the middle exchange rate published by Bank Indonesia at the last banking transaction date of the period. The gains or losses resulting from such adjustment or settlement of each monetary asset and liability denominated in currencies other than USD are credited or charged as current year profit or loss.

The books of accounts of certain Subsidiaries are maintained in Rupiah currencies. For consolidation purposes, assets and liabilities of the Subsidiaries at the statement of financial position date are translated into USD, which is the Group's presentation and the Company's functional currency, using the exchange rates prevailing at the statement of financial position date, while income and expenses are translated at the transaction rates of exchange. Resulting translation adjustments are recognized as other comprehensive income in "Exchange Difference on Translation of Financial Statements" account.

The closing exchange rates used as of December 31, 2015 and 2014 were as follows:

u. Provisions and Contingencies

Provisions are recognized when the Group has a present obligation (legal or constructive) where, as a result of a past event, it is probable that an outflow of resources embodying economic benefits will be required to settle the obligation and a reliable estimate can be made of the amount of the obligation.

Provisions are reviewed at each end of reporting period and adjusted to reflect the current best estimate. If it is no longer probable that an outflow of resources embodying economic benefits will be required to settle the obligation, the provision is reversed.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (Lanjutan)

Liabilitas kontinjensi tidak diakui dalam laporan keuangan konsolidasian tetapi diungkapkan, kecuali arus keluar sumber daya yang mengandung manfaat ekonomi kemungkinannya kecil. Aset kontinjensi tidak diakui dalam laporan keuangan konsolidasian tetapi diungkapkan jika terdapat kemungkinan besar arus masuk manfaat ekonomis akan diperoleh.

v. Pembayaran Berbasis Saham

Kelompok Usaha mempunyai *equity-settled share plans* yang diselesaikan baik dengan penerbitan saham oleh Perusahaan, pembelian saham di pasar atau dengan menggunakan saham yang diperoleh sebelumnya sebagai bagian dari pembelian kembali saham. Nilai wajar dari *share plans* diakui sebagai beban karyawan selama periode *vesting* yang diharapkan atau selama periode ketika karyawan menjadi berhak tanpa syarat atas penghargaan, dengan pencatatan terhadap ekuitas - pendapatan komprehensif lainnya dari Kelompok Usaha.

Nilai wajar dari *share plans* ditentukan pada tanggal pemberian, dengan mempertimbangkan pasar berdasarkan kondisi *vesting* yang melekat pada penghargaan. Kelompok Usaha menggunakan nilai wajar yang diberikan oleh aktuaris independen yang dihitung dengan menggunakan model valuasi *Black-Scholes*. Syarat *vesting* non pasar (misalnya komitmen bekerja pada Kelompok Usaha) diperhitungkan dengan memperkirakan jumlah penghargaan yang akan *vest*. Perkiraan dari jumlah penghargaan yang akan *vest* ditelaah pada setiap tanggal laporan posisi keuangan konsolidasi sampai dengan tanggal *vesting*, di mana titik perkiraan disesuaikan untuk mencerminkan penghargaan yang sebenarnya dikeluarkan. Tidak ada penyesuaian dibuat di dalam akun laba atau rugi setelah tanggal *vesting* bahkan jika ada penghargaan yang hangus atau tidak dilaksanakan.

w. Aset Takberwujud

Aset takberwujud yang diperoleh dalam suatu kombinasi bisnis

Aset takberwujud yang diperoleh dalam suatu kombinasi bisnis dan diakui secara terpisah dari *goodwill* pada awalnya diakui pada nilai wajarnya pada tanggal akuisisi (yang dianggap sebagai harga perolehannya).

Setelah pengakuan awal, aset takberwujud tersebut dicatat pada harga perolehan dikurangi akumulasi amortisasi dan akumulasi penurunan nilai. Amortisasi dihitung dengan metode unit produksi selama umur manfaat ekonomis aset. Masa manfaat ekonomis aset tetap dan metode depresiasi ditelaah dan disesuaikan, jika sesuai keadaan, pada setiap tanggal laporan posisi keuangan konsolidasi.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

Contingent liabilities are not recognized in the consolidated financial statements, but are disclosed, unless the possibility of an outflow of resources embodying economic benefits is remote. Contingent assets are not recognized in the consolidated financial statements, but are disclosed where an inflow of economic benefits is probable.

v. Share-based Payment

The Group has equity-settled share plans which are settled either by the issue of shares by the Company, by the purchase of shares on market, or by the use of shares previously acquired as part of a share buyback. The fair value of the share plans is recognized as an employee expense over the expected vesting period or over the period when the employee becomes unconditionally entitled to the awards, with a corresponding entry to equity - other comprehensive income of the Group.

The fair value of the share plans is determined at the date of grant, taking into account any market based vesting conditions attached to the award. The Group uses fair values provided by independent actuaries calculated using the Black-Scholes valuation model. Non-market based vesting conditions (e.g. presence with the Group) are taken into account in estimating the number of awards likely to vest. The estimate of the number of awards likely to vest is reviewed at each consolidated statement of financial position date up to the vesting date, at which point the estimate is adjusted to reflect the actual awards issued. No adjustment is made to the profit or loss account after the vesting date even if the awards are forfeited or not exercised.

w. Intangible Assets

Intangible assets acquired in a business combination

Intangible assets acquired in a business combination and recognized separately from goodwill are initially recognized at their fair value at the acquisition date (which is regarded as their cost).

Subsequent to initial recognition, those intangible assets are carried at cost less accumulated amortization and accumulated impairment losses. Amortization is recognized on a unit of production method over their estimated useful lives. The assets useful lives and methods of depreciation are reviewed, and adjusted, if appropriate, at each consolidated statement of financial position date.

3. ESTIMASI DAN PERTIMBANGAN AKUNTANSI YANG PENTING

Penyusunan laporan keuangan konsolidasian sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia mewajibkan manajemen untuk membuat estimasi dan asumsi yang mempengaruhi jumlah-jumlah yang dilaporkan dalam laporan keuangan konsolidasian. Sehubungan dengan adanya ketidakpastian yang melekat dalam pembuatan estimasi, hasil sebenarnya yang dilaporkan di masa mendatang dapat berbeda dengan jumlah estimasi yang dibuat.

Kelompok Usaha mendasarkan asumsi dan estimasi pada parameter yang tersedia pada saat laporan keuangan konsolidasian disusun. Asumsi dan situasi mengenai perkembangan masa depan mungkin berubah akibat perubahan pasar atau situasi diluar kendali Kelompok Usaha. Perubahan tersebut dicerminkan dalam asumsi terkait pada saat terjadinya.

Pertimbangan, estimasi dan asumsi berikut ini dibuat oleh manajemen dalam rangka penerapan kebijakan akuntansi Kelompok Usaha yang memiliki pengaruh paling signifikan atas jumlah yang diakui dalam laporan keuangan konsolidasian:

Menentukan mata uang fungsional

Penilaian digunakan untuk menentukan mata uang yang paling mewakili dampak ekonomi atas peristiwa yang mendasari transaksi, kejadian dan kondisi yang relevan dengan entitas. Faktor-faktor yang dipertimbangkan dalam menentukan mata uang fungsional Perusahaan dan Entitas Anak termasuk, antara lain, mata uang:

- yang paling mempengaruhi harga jual barang dan jasa;
- dari negara yang kekuatan persaingan dan peraturannya sebagian besar menentukan harga jual barang dan jasa entitas;
- yang paling mempengaruhi biaya tenaga kerja, bahan baku, dan biaya lain dari pengadaan barang atau jasa;
- yang mana dana dari aktivitas pendanaan dihasilkan; dan
- yang mana penerimaan dari aktivitas operasi pada umumnya ditahan.

Menentukan klasifikasi aset dan liabilitas keuangan

Kelompok Usaha menetapkan klasifikasi atas aset dan liabilitas tertentu sebagai aset keuangan dan liabilitas keuangan dengan mempertimbangkan apakah definisi yang ditetapkan PSAK No. 55, Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran, dipenuhi. Dengan demikian, aset keuangan dan liabilitas keuangan diakui sesuai dengan kebijakan akuntansi Kelompok Usaha seperti diungkapkan pada Catatan 2n.

3. CRITICAL ACCOUNTING ESTIMATES AND JUDGEMENTS

The preparation of the consolidated financial statements, in conformity with Indonesian Financial Accounting Standards, requires management to make estimations and assumptions that affect amounts reported therein. Due to inherent uncertainty in making estimates, actual results reported in future periods may differ from those estimates.

The Group based its assumptions and estimates on parameters available when the consolidated financial statements were prepared. Existing circumstances and assumptions about future developments may change due to market changes or circumstances arising beyond the control of the Group. Such changes are reflected in the assumptions as they occur.

The following judgements, estimates and assumptions made by management in the process of applying the Group's accounting policies are those most likely to have significant effects on the amounts recognized in the consolidated financial statements:

Determining functional currency

Judgement is used to determine the currency that most faithfully represents the economic effects of the underlying transactions, events and conditions that are relevant to the entity. The factors considered in determining the functional currency of the Company and its Subsidiaries include, among others, the currency:

- *that mainly influences sales prices for goods and services;*
- *of the country whose competitive forces and regulations mainly determine the sales prices of its goods and services;*
- *that mainly influences labour, material and other costs of providing goods or services;*
- *in which funds from financing activities are generated; and*
- *in which receipts from operating activities are usually retained.*

Determining classification of financial assets and financial liabilities

The Group determines the classification of certain assets and liabilities as financial assets and financial liabilities by judging if they meet the definition set forth in PSAK No. 55, Financial Instruments: Recognition and Measurement. Accordingly, the financial assets and financial liabilities are accounted for in accordance with the Group's accounting policies disclosed in Note 2n.

3. ESTIMASI DAN PERTIMBANGAN AKUNTANSI YANG PENTING (Lanjutan)

Menentukan nilai wajar dan perhitungan biaya perolehan diamortisasi dari instrumen keuangan

Kelompok Usaha mencatat aset dan liabilitas keuangan tertentu pada nilai wajar dan pada biaya perolehan diamortisasi, yang mengharuskan penggunaan estimasi akuntansi. Sementara komponen signifikan atas pengukuran nilai wajar dan asumsi yang digunakan dalam perhitungan biaya perolehan diamortisasi ditentukan menggunakan bukti obyektif yang dapat diverifikasi, jumlah nilai wajar atau amortisasi dapat berbeda bila Kelompok Usaha menggunakan metodologi penilaian atau asumsi yang berbeda. Perubahan tersebut dapat mempengaruhi secara langsung laba atau rugi Kelompok Usaha. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 38.

Nilai wajar dari instrumen keuangan yang tidak diperdagangkan dalam pasar aktif seperti derivatif ditentukan dengan menggunakan teknik valuasi. Kelompok Usaha menggunakan pertimbangan untuk memilih variasi metode-metode dan menggunakan asumsi-asumsi yang pada hakikatnya berdasarkan pada kondisi pasar yang ada pada akhir periode pelaporan tersebut. Kelompok Usaha menggunakan analisis arus kas yang didiskontokan dan metode analisis lainnya untuk berbagai derivatif yang tidak diperdagangkan pada pasar aktif.

Menilai jumlah terpulihkan dari aset keuangan

Kelompok Usaha mengevaluasi akun tertentu dimana diketahui bahwa para pelanggannya tidak dapat memenuhi liabilitasnya. Dalam hal tersebut, Kelompok Usaha mempertimbangkan, berdasarkan fakta dan situasi yang tersedia, termasuk namun tidak terbatas pada, jangka waktu hubungan dengan pelanggan dan status kredit dari pelanggan berdasarkan catatan kredit dari pihak ketiga yang tersedia dan faktor pasar yang telah diketahui, untuk mencatat provisi spesifik atas pelanggan terhadap jumlah terutang guna mengurangi jumlah piutang yang diharapkan dapat diterima oleh Kelompok Usaha. Provisi tertentu ini dievaluasi kembali dan disesuaikan jika tambahan informasi yang diterima mempengaruhi jumlah penyisihan atas penurunan nilai piutang. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 5, 6, 7 dan 8.

Menilai jumlah terpulihkan dari aset non-keuangan

Penyisihan penurunan nilai dan keusangan persediaan diestimasi berdasarkan fakta dan situasi yang tersedia, termasuk namun tidak terbatas kepada, kondisi fisik persediaan yang dimiliki, harga jual pasar, estimasi biaya penyelesaian dan estimasi biaya yang timbul untuk penjualan. Penyisihan dievaluasi kembali dan disesuaikan jika terdapat tambahan informasi yang mempengaruhi jumlah yang diestimasi. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 9.

3. CRITICAL ACCOUNTING ESTIMATES AND JUDGEMENTS (Continued)

Determining fair value and calculation of cost amortization of financial instruments

The Group records certain financial assets and liabilities at fair values and at amortized costs, which require the use of accounting estimates. While significant components of fair value measurement and assumptions used in the calculation of cost amortization were determined using verifiable objective evidence, the fair value or amortization amount would differ if the Group utilized different valuation methodology or assumption. Such changes would directly affect the Group's profit or loss. Further details are disclosed in Note 38.

The fair value of financial instruments that are not traded in an active market, for example: derivatives is determined by using valuation techniques. The Group uses its judgement to select a variety of methods and makes assumptions that are mainly based on market conditions existing at the end of each reporting period. The Group uses discounted cash flows analysis and other methods for various derivatives that are not traded in active markets.

Assessing recoverable amounts of financial assets

The Group evaluates specific accounts where it has information that certain customers are unable to meet their financial obligations. In these cases, the Group uses judgement, based on available facts and circumstances, including but not limited to, the length of its relationship with the customer and the customer's current credit status based on any available third party credit reports and known market factors, to record specific provisions for customers against amounts due to reduce its receivable amounts that the Group expects to collect. These specific provisions are re-evaluated and adjusted as additional information received affects the amounts of allowance for impairment loss of receivables. Further details are disclosed in Notes 5, 6, 7 and 8.

Assessing recoverable amounts of non-financial assets

Allowance for impairment loss and obsolescence of inventories is estimated based on available facts and circumstances, including but not limited to, the inventories' own physical conditions, their market selling prices, estimated costs of completion and estimated costs to be incurred for their sales. The allowance is re-evaluated and adjusted as additional information received affects the amount estimated. Further details are disclosed in Note 9.

3. ESTIMASI DAN PERTIMBANGAN AKUNTANSI YANG PENTING (Lanjutan)

Jumlah terpulihkan dari aset tetap, aset takberwujud, *goodwill* dan aset nonkeuangan lainnya didasarkan pada estimasi dan asumsi khususnya mengenai prospek pasar dan arus kas terkait dengan aset. Estimasi arus kas masa depan mencakup perkiraan mengenai pendapatan masa depan. Setiap perubahan dalam asumsi-asumsi ini mungkin memiliki dampak material terhadap pengukuran jumlah terpulihkan dan bisa mengakibatkan penyesuaian penyisihan penurunan nilai yang sudah dibukukan. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 12, 13 dan 14.

Menentukan metode penyusutan dan estimasi umur manfaat aset tetap dan aset takberwujud

Penyusutan aset tetap Kelompok Usaha menggunakan metode garis lurus berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomisnya.

Manajemen mengestimasi masa manfaat ekonomis aset tetap antara 4 sampai dengan 20 tahun. Amortisasi aset takberwujud menggunakan metode unit produksi. Perkiraan umur ini secara umum diterapkan dalam industri dimana Kelompok Usaha menjalankan bisnisnya. Perubahan tingkat pemakaian dan perkembangan teknologi dapat mempengaruhi masa manfaat ekonomis dan nilai sisa aset, dan karena itu biaya penyusutan masa depan mungkin direvisi. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 2w, 12 dan 13.

Alokasi harga beli dalam suatu kombinasi bisnis

Akuntansi akuisisi memerlukan penggunaan estimasi dan pertimbangan akuntansi untuk mengalokasikan harga perolehan terhadap nilai pasar wajar dari aset dan liabilitas yang teridentifikasi dari entitas yang diakuisisi. Setiap kelebihan dari harga perolehan atas nilai pasar wajar yang diestimasi dari aset neto yang diakuisisi diakui sebagai *goodwill* dalam laporan posisi keuangan konsolidasian. Dengan demikian, pertimbangan yang dibuat dalam mengestimasi nilai pasar wajar yang diatribusikan ke aset dan liabilitas entitas yang diakuisisi dapat mempengaruhi kinerja keuangan Kelompok Usaha secara material. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 1c, 13 dan 14.

Estimasi beban pensiun dan imbalan kerja

Penentuan kewajiban dan biaya pensiun dan liabilitas imbalan kerja bergantung pada pemilihan asumsi yang digunakan oleh aktuaris independen dalam menghitung jumlah-jumlah tersebut. Asumsi tersebut termasuk, antara lain, tingkat diskonto, tingkat kenaikan gaji tahunan, tingkat pengunduran diri karyawan tahunan, tingkat kecacatan, umur pensiun dan tingkat kematian.

3. CRITICAL ACCOUNTING ESTIMATES AND JUDGEMENTS (Continued)

The recoverable amounts of fixed assets, intangible assets, goodwill and other non-financial assets are based on estimates and assumptions regarding in particular the expected market outlook and future cash flows associated with the assets. Estimated future cash flows include estimates of future revenues. Any changes in these assumptions may have a material impact on the measurement of the recoverable amount and could result in adjustments to the provision of impairment already booked. Further details are disclosed in Notes 12, 13 and 14.

Determining depreciation method and estimated useful lives of fixed assets and intangible assets

The Group depreciates fixed assets based on the straight-line basis over their estimated useful lives.

Management properly estimates the useful lives of these fixed assets to be within 4 to 20 years. Intangible assets are amortized based on the unit of production method. These are common life expectancies applied in the industries in which the Group conducts its businesses. Changes in the expected level of usage and technological development could impact the economic useful lives and the residual values of these assets, and therefore future depreciation charges could be revised. Further details are disclosed in Notes 2w, 12 dan 13.

Purchase price allocation in a business combination

Acquisition accounting requires extensive use of accounting estimates and judgements to allocate the purchase price to the fair market values of the acquiree's identifiable assets and liabilities at the acquisition date. Any excess in the purchase price over the estimated fair market values of the net assets acquired is recorded as goodwill in the consolidated statement of financial position. Thus, the numerous judgements made in estimating the fair market value to be assigned to the acquiree's assets and liabilities can materially affect the Group's financial performance. Further details are disclosed in Notes 1c, 13 and 14.

Estimate of pension cost and employee benefits

The determination of the obligations and cost for pension and employee benefits liabilities is dependent on the selection of certain assumptions used by the independent actuaries in calculating such amounts. Those assumptions include among others, discount rates, annual salary increase rate, annual employee turnover rate, disability rate, retirement age and mortality rate.

3. ESTIMASI DAN PERTIMBANGAN AKUNTANSI YANG PENTING (Lanjutan)

Kelompok Usaha berkeyakinan bahwa asumsi tersebut adalah wajar dan sesuai, perbedaan signifikan pada hasil aktual atau perubahan signifikan dalam asumsi yang ditetapkan kemungkinan memiliki pengaruh material terhadap estimasi liabilitas manfaat pasca kerja, imbalan kerja jangka panjang lainnya dan beban imbalan kerja neto. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 22.

Menentukan pajak penghasilan

Pertimbangan signifikan dilakukan dalam menentukan provisi atas pajak penghasilan badan. Terdapat transaksi dan perhitungan tertentu dimana penentuan pajak akhirnya tidak dapat dipastikan dalam kurun kegiatan usaha normal. Kelompok Usaha mengakui liabilitas atas pajak penghasilan badan berdasarkan estimasi akan ada atau tidaknya tambahan pajak penghasilan badan. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 20.

Kelompok usaha menelaah aset pajak tangguhan pada setiap tanggal pelaporan dan mengurangi nilai tercatat jika tidak ada kemungkinan terdapatnya laba kena pajak yang memadai untuk mengkompensasi sebagian atau seluruh aset pajak tangguhan. Kelompok usaha juga menelaah waktu yang diharapkan dan tarif pajak atas pemulihan perbedaan temporer dan kemudian melakukan penyesuaian terhadap pajak tangguhan. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 20.

Menentukan provisi pembayaran berbasis saham

Untuk *share-based plan* berbentuk hak opsi saham, provisi ini didasarkan pada nilai pasar dari hak opsi saham pada tanggal alokasi hak opsi, yang ditentukan oleh aktuaris independen dimana valuasi tergantung pada pemilihan asumsi tertentu. Asumsi-asumsi tersebut antara lain, perkiraan volatilitas harga saham Perusahaan, perkiraan umur yang dari hak opsi saham, *dividend yield* yang diharapkan dan suku bunga bebas risiko.

Penentuan penyisihan untuk semua *share-based plans* didasarkan pada estimasi terbaik manajemen atas jumlah yang dari dana yang mungkin *vest* pada akhir periode pelaporan. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 26.

3. CRITICAL ACCOUNTING ESTIMATES AND JUDGEMENTS (Continued)

While the Group believes that its assumptions are reasonable and appropriate, significant differences in actual results or significant changes in assumptions may materially affect its estimated liabilities for post-employment benefits, other long-term employee benefits and net employee benefits expense. Further details are disclosed in Note 22.

Determining income taxes

Significant judgment is involved in determining provision for corporate income tax. There are certain transactions and computation for which the ultimate tax determination is uncertain during the ordinary course of business. The Group recognizes liabilities for expected corporate income tax issues based on estimates as to whether additional corporate income tax will be due. Further details are disclosed in Note 20.

The Group reviews its deferred tax assets at each reporting date and reduces the carrying amount to the extent that it is no longer probable that sufficient taxable profits will be available to allow all or part of the deferred tax asset to be utilized. The Group also reviews the expected timing and tax rates upon reversal of temporary differences and adjusts the impact of deferred tax accordingly. Further details are disclosed in Note 20.

Determining provision for share-based payments

For stock options share-based plan, the provision is based on the market value of options at grant date, determined by independent actuaries whose valuation is dependent on the election of certain assumptions. Those assumptions include among others, expected volatility of the Company's share price, expected life of the options, expected dividend yield and the risk-free interest rates.

The determination of the provision for all share-based plans are based on management's best estimate of the number of grants, which are likely to vest as of the end of the reporting period. Further details are disclosed in Note 26.

**PT DELTA DUNIA MAKMUR TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL 31 DESEMBER 2015**

(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat, kecuali dinyatakan lain)

3. ESTIMASI DAN PERTIMBANGAN AKUNTANSI YANG PENTING (Lanjutan)

Mengevaluasi provisi dan kontinjensi

Kelompok Usaha terlibat dalam berbagai proses hukum dan pajak. Manajemen melakukan penilaian untuk membedakan antara provisi dan kontinjensi terutama melalui konsultasi dengan penasihat hukum Kelompok Usaha yang menangani proses hukum dan pajak tersebut. Kelompok Usaha mempersiapkan provisi yang sesuai untuk proses hukum saat ini atau kewajiban konstruktif, jika ada, sesuai dengan kebijakan provisinya dan memperhitungkan risiko dan ketidakpastian yang relevan.

Dalam situasi tertentu, Kelompok Usaha tidak dapat menentukan secara pasti jumlah liabilitas pajak mereka pada saat ini atau masa depan karena proses pemeriksaan, atau negosiasi dengan otoritas perpajakan. Ketidakpastian timbul terkait dengan interpretasi dari peraturan perpajakan yang kompleks serta jumlah dan waktu dari penghasilan kena pajak di masa depan. Dalam menentukan jumlah yang harus diakui terkait dengan liabilitas pajak yang tidak pasti, Kelompok Usaha menerapkan pertimbangan yang sama yang akan mereka gunakan dalam menentukan jumlah provisi yang harus diakui sesuai dengan PSAK No. 57, Provisi, Liabilitas Kontinjensi, dan Aset Kontinjensi. Kelompok Usaha membuat analisa untuk semua posisi pajak terkait dengan pajak penghasilan untuk menentukan jika liabilitas pajak untuk manfaat pajak yang belum diakui harus diakui.

Perjanjian sewa

Kelompok Usaha mendatangi perjanjian sewa guna usaha sebagai penyewa. Manajemen melakukan penilaian dalam menentukan apakah semua risiko signifikan dan manfaat kepemilikan aset sewaan dialihkan kepada Kelompok Usaha. Sewa di mana Kelompok Usaha memperoleh seluruh risiko signifikan dan manfaat kepemilikan aset sewaan diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan, jika sebaliknya maka diklasifikasikan sebagai sewa operasi. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 19.

4. PENYAJIAN KEMBALI LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN

Sehubungan dengan penerapan PSAK baru yang efektif sejak 1 Januari 2015, Kelompok Usaha telah menyajikan kembali laporan keuangan konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013 dengan menerapkan PSAK No. 24 (Revisi 2013) secara retrospektif.

**PT DELTA DUNIA MAKMUR TBK
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

FOR THE YEAR ENDED DECEMBER 31, 2015
(Expressed in United States Dollar, unless otherwise stated)

3. CRITICAL ACCOUNTING ESTIMATES AND JUDGEMENTS (Continued)

Evaluating provisions and contingencies

The Group is involved in various legal and tax proceedings. The management exercises its judgment to distinguish between provisions and contingencies mainly through consultation with the Group's legal counsel handling those proceedings. The Group sets up appropriate provisions for its present legal or constructive obligations, if any, in accordance with its policies on provisions and takes the relevant risks and uncertainty into account.

In certain circumstances, the Group may not be able to determine the exact amount of its current or future tax liabilities due to ongoing investigations by, or negotiations with, the taxation authority. Uncertainties exist with respect to the interpretation of complex tax regulations and the amount and timing of future taxable income. In determining the amount to be recognized in respect of an uncertain tax liability, the Group applies similar considerations as it would use in determining the amount of a provision to be recognized in accordance with PSAK No. 57, Provisions, Contingent Liabilities and Contingent Asset. The Group undertakes an analysis of all tax positions relating to income taxes to determine if a tax liability for unrecognized tax benefit should be recognized.

Lease agreements

The Group has entered into lease agreements as lessee. The management exercise judgement in determining whether all significant risk and rewards of ownership of the leased property are transferred to the Group. Leases wherein the Group acquires all significant risks and rewards of ownership of the leased property are accounted for as finance leases, otherwise they are accounted for as operating leases. Further details are disclosed in Note 19.

4. RESTATEMENT OF CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS

In connection with the adoption of the new PSAKs effective from January 1, 2015, the Group has restated its consolidated financial statements for the years ended December 31, 2014 and 2013 by applying PSAK No. 24 (Revised 2013) retrospectively.

**PT DELTA DUNIA MAKMUR TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL 31 DESEMBER 2015**

(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat, kecuali dinyatakan lain)

4. PENYAJIAN KEMBALI LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)

Penerapan PSAK No. 24 (Revisi 2013): "Imbalan Kerja"

Revisi PSAK No. 24 memperkenalkan perubahan pada pengakuan, pengukuran, penyajian dan pengungkapan imbalan pasca kerja. Sebagai hasil dari penerapan revisi PSAK No. 24, Kelompok Usaha telah mengubah kebijakan akuntansi sehubungan dengan program manfaat pasti, dimana metode koridor pernah diterapkan sebelumnya. Standar ini juga mengharuskan beban/pendapatan bunga bersih dihitung dari liabilitas/aset imbalan pasti bersih dan tingkat diskonto yang ditentukan pada awal tahun.

Perubahan kebijakan akuntansi ini telah diterapkan secara retrospektif dengan menyajikan kembali saldo-saldo pada tanggal 31 Desember 2014.

Penyajian kembali menghasilkan perubahan pada akun berikut dalam laporan posisi keuangan konsolidasian pada tanggal 31 Desember 2014 dan laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2014 dari jumlah dan saldo yang dilaporkan sebelumnya:

	Dilaporkan sebelumnya/ <i>As previously reported</i>	Penyesuaian/ <i>Adjustment</i>	Disajikan Kembali/ <i>As Restated</i>	
				Consolidated Statement of Financial Position
Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian				
Aset pajak tangguhan	8,038,997	2,342,639	10,381,636	Deferred tax assets
Liabilitas imbalan kerja	20,409,858	9,366,844	29,776,702	Employee benefits obligation
Defisit	(76,439,238)	(7,024,201)	(83,463,439)	Deficit
Kepentingan nonpengendali	137	(4)	133	Non-controlling interest
				Consolidated Statement of Profit or Loss and Other Comprehensive Income
Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain Konsolidasian				
Beban usaha	(43,302,065)	968,409	(42,333,656)	Operating expenses
Beban pajak penghasilan	(11,633,716)	(279,084)	(11,912,800)	Income tax expense
Penghasilan komprehensif lain	7,131,580	(2,399,326)	4,732,254	Other comprehensive income

Sesuai dengan PSAK No. 1 (Revisi 2013), laporan posisi keuangan pada awal periode komparatif disajikan ketika entitas menerapkan suatu kebijakan akuntansi secara retrospektif atau membuat penyajian kembali pos-pos laporan keuangan, atau ketika entitas mereklasifikasi pos-pos dalam laporan keuangannya. Oleh karena itu, beberapa angka perbandingan dalam laporan posisi keuangan konsolidasian tanggal 1 Januari 2014/31 Desember 2013 telah disajikan kembali.

**PT DELTA DUNIA MAKMUR TBK
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

FOR THE YEAR ENDED DECEMBER 31, 2015
(Expressed in United States Dollar, unless otherwise stated)

4. RESTATEMENT OF CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS (Continued)

Adoption PSAK No. 24 (Revised 2013): "Employee Benefits"

Revised PSAK No. 24 introduces changes to the recognition, measurement, presentation and disclosure of post employment benefit. As a result of the adoption of revised PSAK No. 24, the Group has changed its accounting policy with respect to defined benefit plans, for which the corridor method was previously applied. The standard also requires net interest expense/income to be calculated as the product of the net defined benefit liability/assets and the discount rate as determined at the beginning of the year.

This change in accounting policy has been applied retrospectively by restating the balances as of December 31, 2014.

The restatement resulted in changes to the following accounts in the consolidated statement of financial position as of December 31, 2014 and consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income for the year ended December 31, 2014 from previously reported amounts and balances:

In compliance with PSAK No. 1 (Revised 2013), a statement of financial position as at the beginning of the earliest comparative period is presented when an entity applies an accounting policy retrospectively or makes a retrospective restatement of items in its financial statements, or when it reclassifies items in its financial statements. Therefore, certain comparative figures in the consolidated statement of financial position as of January 1, 2014/December 31, 2013 have been restated.

**PT DELTA DUNIA MAKMUR TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL 31 DESEMBER 2015**

(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat, kecuali dinyatakan lain)

**PT DELTA DUNIA MAKMUR TBK
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

FOR THE YEAR ENDED DECEMBER 31, 2015
(Expressed in United States Dollar, unless otherwise stated)

4. PENYAJIAN KEMBALI LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)

Penyajian kembali menghasilkan perubahan pada akun berikut dalam laporan posisi keuangan konsolidasian pada tanggal 1 Januari 2014/31 Desember 2013 dari nilai dan saldo yang dilaporkan sebelumnya:

4. RESTATEMENT OF CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS (Continued)

The restatement resulted in changes to the following accounts in the consolidated statement of financial position as of January 1, 2014/December 31, 2013 from previously reported amounts and balances:

	Dilaporkan sebelumnya/ As previously reported	Penyesuaian/ Adjustment	Disajikan Kembali/ As Restated	
Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian				Consolidated Statement of Financial Position
Aset pajak tangguhan	20,774,387	1,823,512	22,597,899	Deferred tax assets
Liabilitas imbalan kerja	15,138,374	7,284,706	22,423,080	Employee benefits obligation
Defisit	(91,908,873)	(5,461,191)	(97,370,064)	Deficit
Keperentingan nonpengendali	123	(3)	120	Non-controlling interest

5. KAS DAN SETARA KAS

5. CASH AND CASH EQUIVALENTS

	2015	2014	
Kas			Cash on hand
Dolar AS	1,379,158	1,228,355	US Dollar
Rupiah	149,027	135,037	Rupiah
Mata uang lainnya	630	314	Other currencies
Sub-total	1,528,815	1,363,706	Sub-total
Kas di bank			Cash in banks
Rupiah			Rupiah
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	2,284,666	5,181,477	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
PT Bank Permata Tbk	1,668,769	16,045,315	PT Bank Permata Tbk
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	1,351,223	2,005,803	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
PT Bank UOB Indonesia	163,757	745,226	PT Bank UOB Indonesia
Lain-lain (masing-masing dibawah USD 500.000)	192,272	480,105	Others (each below USD 500,000)
Sub-total	5,660,687	24,457,926	Sub-total
Dolar Amerika Serikat			US Dollar
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	37,312,433	23,333,301	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
PT Bank DBS Indonesia	2,937,863	4,111,822	PT Bank DBS Indonesia
Sumitomo Mitsui Banking Corporation, Singapura	2,634,882	1,477,859	Sumitomo Mitsui Banking Corporation, Singapore
PT Bank CIMB Niaga Tbk	1,761,806	2,022,519	PT Bank CIMB Niaga Tbk
PT Bank of Tokyo Mitsubishi UFJ, Ltd.	1,356,672	106,229	PT Bank of Tokyo Mitsubishi UFJ, Ltd.

**PT DELTA DUNIA MAKMUR TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL 31 DESEMBER 2015**

(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat, kecuali dinyatakan lain)

**PT DELTA DUNIA MAKMUR TBK
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

FOR THE YEAR ENDED DECEMBER 31, 2015
(Expressed in United States Dollar, unless otherwise stated)

5. KAS DAN SETARA KAS (Lanjutan)

	2015	2014
Lain-lain (masing-masing dibawah USD 500.000)	68,236	383,609
Sub-total	46,071,892	31,435,339
Setara kas		
<u>Rupiah</u>		
PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk	2,079,928	2,780,320
Lain-lain (masing-masing dibawah USD 500.000)	-	16,077
Sub-total	2,079,928	2,796,397
<u>Dolar Amerika Serikat</u>		
BSI Bank Ltd., Singapura	15,276,183	15,040,953
Total	70,617,505	75,094,321

Seluruh kas di bank ditempatkan pada pihak ketiga.

Setara kas terdiri dari penempatan dalam mata uang Rupiah dan USD yang memiliki jangka waktu tiga (3) bulan atau kurang sejak tanggal penempatan dan menghasilkan suku bunga tahunan sebagai berikut:

	2015	2014
Rupiah	9.0% - 10.0%	4.0% - 11.0%
Dolar AS	0.4%-1.6%	0.1% - 3.2%

6. PIUTANG USAHA

	2015	2014
Pihak ketiga		
PT Berau Coal	87,257,169	56,551,030
PT Darma Henwa Tbk	18,691,098	13,589,090
PT Arutmin Indonesia	12,441,054	14,186,087
PT Kaltim Prima Coal	7,926,826	8,609,955
PT Kideco Jaya Agung	6,349,813	12,533,506
PT Adaro Indonesia	3,115,759	18,051,178
PT Sungai Danau Jaya	1,474,329	-
PT Bukit Baiduri Energi	1,004,390	1,004,390
PT Tadjahan Antang Mineral	699,990	-
PT Gunung Bayan Pratamacoal	-	16,311,006
PT Perkasa Inakakerta	-	2,769,253
Lain-lain (masing-masing dibawah USD 500.000)	703,290	353,081
Total	139,663,718	143,958,576

5. CASH AND CASH EQUIVALENTS (Continued)

Others (each below USD 500,000)	383,609
Sub-total	31,435,339
Cash equivalents	
<u>Rupiah</u>	
PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk	2,780,320
Others (each below USD 500,000)	16,077
Sub-total	2,796,397
<u>US Dollar</u>	
BSI Bank Ltd., Singapore	15,040,953
Total	75,094,321

All cash in banks was placed with third parties.

Cash equivalents consist of deposits in both Rupiah and USD currency with original maturities of three (3) months or less and earned interest at annual rates as follows:

6. TRADE RECEIVABLES

Third parties	
PT Berau Coal	56,551,030
PT Darma Henwa Tbk	13,589,090
PT Arutmin Indonesia	14,186,087
PT Kaltim Prima Coal	8,609,955
PT Kideco Jaya Agung	12,533,506
PT Adaro Indonesia	18,051,178
PT Sungai Danau Jaya	-
PT Bukit Baiduri Energi	1,004,390
PT Tadjahan Antang Mineral	-
PT Gunung Bayan Pratamacoal	16,311,006
PT Perkasa Inakakerta	2,769,253
Others (each below USD 500,000)	353,081
Total	143,958,576

6. PIUTANG USAHA (Lanjutan)

6. TRADE RECEIVABLES (Continued)

	2015	2014	
Dikurangi: Penyisihan atas penurunan nilai	(1,128,613)	(1,004,390)	<i>Less: Allowance for impairment loss</i>
Neto	138,535,105	142,954,186	<i>Net</i>
Dikurangi: Bagian jangka pendek	(137,592,636)	(142,292,672)	<i>Less: Current portion</i>
Bagian Jangka Panjang	942,469	661,514	Non-Current Portion

Mutasi penyisihan atas penurunan nilai adalah sebagai berikut:

Movements in the allowance for impairment loss were as follow:

	2015	2014	
Saldo awal	1,004,390	1,004,390	<i>Beginning balance</i>
Penyisihan selama tahun berjalan	124,223	-	<i>Provision during the year</i>
Saldo Akhir	1,128,613	1,004,390	Ending Balance

Pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014, manajemen berkeyakinan bahwa cadangan kerugian penurunan nilai piutang adalah cukup untuk menutup kerugian penurunan nilai atas piutang usaha.

As of December 31, 2015 and 2014, the management believes that allowance for impairment loss on trade receivables was adequate to cover impairment losses on trade receivables.

Rincian piutang usaha berdasarkan mata uang adalah sebagai berikut:

Details of trade receivables based on currencies were as follows:

	2015	2014	
Dolar AS	108,467,608	142,905,144	<i>US Dollar</i>
Rupiah	31,196,110	1,053,432	<i>Rupiah</i>
Total	139,663,718	143,958,576	Total

Rincian umur piutang usaha berdasarkan faktur yang diterbitkan adalah sebagai berikut:

Details of aging schedule of trade receivables based on invoices issued were as follow:

	2015	2014	
Lancar	91,085,898	86,704,178	<i>Current</i>
Jatuh tempo			<i>Past due</i>
1 sampai dengan 30 hari	28,914,475	31,462,342	<i>1 to 30 days</i>
31 sampai dengan 60 hari	6,010,118	3,872,819	<i>31 to 60 days</i>
61 sampai dengan 90 hari	81,884	3,846,475	<i>61 to 90 days</i>
lebih dari 90 hari	13,571,343	18,072,762	<i>Over 90 days</i>
Total	139,663,718	143,958,576	<i>Total</i>
Dikurangi: Penyisihan atas penurunan nilai	(1,128,613)	(1,004,390)	<i>Less: Allowance for impairment loss</i>
Neto	138,535,105	142,954,186	Net

**PT DELTA DUNIA MAKMUR TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL 31 DESEMBER 2015**

(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat, kecuali dinyatakan lain)

**PT DELTA DUNIA MAKMUR TBK
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

FOR THE YEAR ENDED DECEMBER 31, 2015
(Expressed in United States Dollar, unless otherwise stated)

6. PIUTANG USAHA (Lanjutan)

Pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014, piutang usaha dijadikan jaminan atas pinjaman bank yang diperoleh dari Fasilitas SMBC 2011 (Catatan 17a).

7. PIUTANG LAIN-LAIN

	2015	2014	
Pihak ketiga	549,527	1,809,130	<i>Third parties</i>
Dikurangi: Penyisihan atas penurunan nilai	(79,855)	(15,762)	<i>Less: Allowance for impairment loss</i>
Pihak ketiga - neto	469,672	1,793,368	<i>Third parties - net</i>
Pihak berelasi			<i>Related parties</i>
Piutang karyawan	1,157,510	879,417	<i>Employee receivables</i>
Neto	1,627,182	2,672,785	Net

Pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014, manajemen berkeyakinan bahwa cadangan kerugian penurunan nilai piutang lain-lain adalah cukup untuk menutup kerugian penurunan nilai atas piutang lain-lain.

8. WESEL TAGIH

	2015	2014	
Edy Suwarno Al Jap L Sing	-	857,253	<i>Edy Suwarno Al Jap L Sing</i>

Wesel tagih dari Bapak Edy Suwarno Al Jap L Sing sebesar Rp 28.971 juta adalah sehubungan dengan jual beli 49% atau 36.750.000 saham kepemilikan atas PT Sanurhasta Mitra ("SHM"), dahulu merupakan Entitas Anak Perusahaan, pada tanggal 17 Desember 2010. Wesel tagih tersebut dikenakan bunga sebesar 3,5% per tahun yang akan dibayarkan bersama-sama dengan pokoknya, dan jatuh temponya telah diperpanjang, terakhir kali menjadi tanggal 31 Desember 2015.

Pada tahun 2014, Perusahaan telah menerima pembayaran sebesar Rp 22.025 juta. Pada bulan Maret 2015, wesel tagih tersebut telah sepenuhnya tertagih.

Pendapatan bunga dari wesel tagih masing-masing sebesar USD 3.775 dan USD 110.169 untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2015 dan 2014, disajikan sebagai bagian dari "Pendapatan Keuangan" dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian.

6. TRADE RECEIVABLES (Continued)

As of December 31, 2015 and 2014, trade receivables were used as collateral for bank loans obtained from the 2011 SMBC Facility (Note 17a).

7. OTHER RECEIVABLES

As of December 31, 2015 and 2014, the management believed that allowance for impairment loss on other receivables was adequate to cover impairment losses on other receivables.

8. NOTES RECEIVABLE

Note receivable from Mr. Edy Suwarno Al Jap L Sing amounting to Rp 28,971 million is related to the sale of 49% ownership interest or 36,750,000 shares of PT Sanurhasta Mitra ("SHM"), previously a Subsidiary of the Company, on December 17, 2010. This note receivable bears an interest of 3.5% per annum to be paid together with the principal, and its maturity date has been extended, the last one being December 31, 2015.

In 2014, the Company received payment amounting to Rp 22,025 million. As of March 2015, the note receivable was fully collected.

Interest income from notes receivable amounting to USD 3,775 and USD 110,169 for the years ended December 31, 2015 and 2014, respectively, were presented as part of "Finance Income" in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income.

**PT DELTA DUNIA MAKMUR TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL 31 DESEMBER 2015**

(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat, kecuali dinyatakan lain)

**PT DELTA DUNIA MAKMUR TBK
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

FOR THE YEAR ENDED DECEMBER 31, 2015
(Expressed in United States Dollar, unless otherwise stated)

9. PERSEDIAAN

	2015	2014	
Suku cadang	11,421,463	13,529,646	Spare parts
Ban	5,396,103	7,698,063	Tires
Bahan peledak	1,568,717	2,098,015	Explosives
Minyak pelumas	1,121,287	1,160,946	Lubricants
Bahan bakar	640,268	535,727	Fuel
Total	20,147,838	25,022,397	Total
Dikurangi: Penyisihan atas penurunan nilai	(327,929)	(1,357,072)	Less: Allowance for impairment loss
Neto	19,819,909	23,665,325	Net

Mutasi penyisihan atas penurunan nilai adalah sebagai berikut:

	2015	2014	
Saldo awal	1,357,072	1,481,542	Beginning balance
Pemulihan selama tahun berjalan	(1,029,143)	(124,470)	Recovery during the year
Saldo Akhir	327,929	1,357,072	Ending Balance

Berdasarkan penelaahan atas kondisi persediaan, manajemen berkeyakinan bahwa penyisihan kerugian penurunan nilai tersebut cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian persediaan usang dan persediaan yang lambat perputarannya pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014.

Beberapa persediaan telah diasuransikan untuk semua jenis risiko dengan pihak ketiga dengan total nilai pertanggungan pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014 masing-masing sebesar Rp 261.791 juta dan Rp 263.452 juta, yang mana manajemen berkeyakinan bahwa jumlah tersebut cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian yang timbul dari risiko tersebut.

Pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014, persediaan dijadikan jaminan atas Fasilitas SMBC 2011 (Catatan 17a).

9. INVENTORIES

Movements in the allowance for impairment loss were as follow:

Based on an evaluation of inventory condition, the management believed that the allowance for impairment loss was adequate to cover possible losses on obsolete and slow-moving inventories as of December 31, 2015 and 2014.

Certain inventories were insured with a third party for possible losses from all risks, with the total sum insured amounting to Rp 261,791 million and Rp 263,452 million as of December 31, 2015 and 2014, respectively, which the management believed was adequate to cover possible losses on insured assets.

As of December 31, 2015 and 2014, inventories were pledged as collateral associated with the 2011 SMBC Facility (Note 17a).

10. BIAYA DIBAYAR DIMUKA DAN UANG MUKA

10. PREPAYMENTS AND ADVANCES

	<u>2015</u>	<u>2014</u>	
Uang muka	37,355,717	28,326,840	Advances
Biaya dibayar dimuka			Prepayments
Asuransi	2,510,281	3,274,729	Insurance
Sewa	1,172,152	342,040	Rent
Lain-lain (masing-masing di bawah USD 100.000)	85,978	39,649	Others (each below USD 100,000)
Total	<u>41,124,128</u>	<u>31,983,258</u>	Total

11. KAS DI BANK YANG DIBATASI PENGGUNAANNYA

11. RESTRICTED CASH IN BANKS

	<u>2015</u>	<u>2014</u>	
<u>Dolar Amerika Serikat</u>			<u>US Dollar</u>
Sumitomo Mitsui Banking Corporation, Singapura (Catatan 17a)	28,021,887	25,970,800	Sumitomo Mitsui Banking Corporation, Singapore (Note 17a)
PT Bank CIMB Niaga Tbk (Catatan 17b)	181	-	PT Bank CIMB Niaga Tbk (Note 17b)
Total	<u>28,022,068</u>	<u>25,970,800</u>	Total

BUMA, entitas anak, melakukan penempatan yang dibatasi penggunaannya dengan SMBC dan CIMB Niaga untuk kepentingan terkait pinjaman (Catatan 17).

BUMA, a subsidiary, placed restricted funds in SMBC and CIMB Niaga for loan purposes (Note 17).

12. ASET TETAP

12. FIXED ASSETS

	Saldo 1 Januari/ Balance as of January 1, 2015	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Reklasifikasi/ Reclassifications	Saldo 31 Desember/ Balance as of December 31, 2015	
Harga Perolehan						Cost
<u>Pemilikan Langsung</u>						<u>Direct Ownership</u>
Tanah	1,459,458	-	-	-	1,459,458	Land
Bangunan	35,033,532	-	3,481,657	6,009,490	37,561,365	Building
Alat berat	919,527,924	7,000	21,450,194	62,972,901	961,057,631	Heavy equipment
Kendaraan	13,434,469	2,163	3,218,658	152,174	10,370,148	Vehicle
Peralatan dan perabot kantor	9,482,060	163,543	1,136,852	1,205,577	9,714,328	Office equipment, furniture and fixtures
Peralatan proyek - Landing craft	1,530,403	-	1,489,216	-	41,187	Project equipment - Landing craft
Mesin dan peralatan	26,841,496	957,619	1,269,423	3,065,301	29,594,993	Machinery and equipment
Sub-total	1,007,309,342	1,130,325	32,046,000	73,405,443	1,049,799,110	Sub-total
<u>Aset sewa pembiayaan</u>						<u>Assets under financial lease</u>
Alat berat	268,154,976	4,537,803	-	(36,822,303)	235,870,476	Heavy equipment
Aset tetap dalam penyelesaian	23,359,590	49,571,470	-	(36,583,140)	36,347,920	Construction-in- progress
Total Harga Perolehan	<u>1,298,823,908</u>	<u>55,239,598</u>	<u>32,046,000</u>	<u>-</u>	<u>1,322,017,506</u>	Total Cost

12. ASET TETAP (Lanjutan)

12. FIXED ASSETS (Continued)

	Saldo 1 Januari/ <i>Balance as of</i> January 1, 2015	Penambahan/ <i>Additions</i>	Pengurangan/ <i>Deductions</i>	Reklasifikasi/ <i>Reclassifications</i>	Saldo 31 Desember/ <i>Balance as of</i> December 31, 2015	
Akumulasi Penyusutan						Accumulated Depreciation
<u>Pemilikan Langsung</u>						<u>Direct Ownership</u>
Bangunan	6,451,518	2,154,614	598,557	-	8,007,575	Building
Alat berat	690,756,392	66,184,382	20,514,318	22,357,287	758,783,743	Heavy equipment
Kendaraan	12,069,942	569,412	3,203,500	-	9,435,854	Vehicle
						Office equipment, furniture and fixtures
Peralatan dan perabot kantor	7,821,576	1,043,045	1,120,459	-	7,744,162	Project equipment - Landing craft
Peralatan proyek - Landing craft	1,256,885	87,301	1,302,999	-	41,187	craft
Mesin dan peralatan	20,785,715	2,453,194	1,107,948	-	22,130,961	Machinery and equipment
Sub-total	739,142,028	72,491,948	27,847,781	22,357,287	806,143,482	Sub-total
<u>Aset sewa pembiayaan</u>						<u>Assets under financial lease</u>
Alat berat	133,032,420	25,892,933	-	(22,357,287)	136,568,066	Heavy equipment
Total Akumulasi Penyusutan	872,174,448	98,384,881	27,847,781	-	942,711,548	Total Accumulated Depreciation
Nilai Buku	426,649,460				379,305,958	Net Book Value

	Saldo 1 Januari/ <i>Balance as of</i> January 1, 2014	Penambahan/ <i>Additions</i>	Pengurangan/ <i>Deductions</i>	Reklasifikasi/ <i>Reclassifications</i>	Saldo 31 Desember/ <i>Balance as of</i> December 31, 2014	
Harga Perolehan						Cost
<u>Pemilikan Langsung</u>						<u>Direct Ownership</u>
Tanah	1,459,458	-	-	-	1,459,458	Land
Bangunan	26,635,535	17,567	1,695,660	10,076,090	35,033,532	Building
Alat berat	831,485,677	27,850	12,052,164	100,066,561	919,527,924	Heavy equipment
Kendaraan	15,256,926	6,234	1,828,691	-	13,434,469	Vehicle
						Office equipment, furniture and fixtures
Peralatan dan perabot kantor	9,148,463	389,211	150,526	94,912	9,482,060	Project equipment - Landing craft
Peralatan proyek - Landing craft	1,530,403	-	-	-	1,530,403	craft
Mesin dan peralatan	25,528,246	1,273,428	400,606	440,428	26,841,496	Machinery and equipment
Sub-total	911,044,708	1,714,290	16,127,647	110,677,991	1,007,309,342	Sub-total
<u>Aset sewa pembiayaan</u>						<u>Assets under financial lease</u>
Alat berat	347,302,910	6,515,006	-	(85,662,940)	268,154,976	Heavy equipment
Aset tetap dalam penyelesaian	10,730,730	37,643,911	-	(25,015,051)	23,359,590	Construction-in-progress
Total Harga Perolehan	1,269,078,348	45,873,207	16,127,647	-	1,298,823,908	Total Cost

12. ASET TETAP (Lanjutan)

12. FIXED ASSETS (Continued)

	Saldo 1 Januari/ <i>Balance as of January 1, 2014</i>	Penambahan/ <i>Additions</i>	Pengurangan/ <i>Deductions</i>	Reklasifikasi/ <i>Reclassifications</i>	Saldo 31 Desember/ <i>Balance as of December 31, 2014</i>	
Akumulasi Penyusutan						Accumulated Depreciation
<u>Pemilikan Langsung</u>						<u>Direct Ownership</u>
Bangunan	5,209,518	1,791,577	549,577	-	6,451,518	Building
Alat berat	578,930,422	67,870,312	11,354,388	55,310,046	690,756,392	Heavy equipment
Kendaraan	12,800,720	1,074,665	1,805,443	-	12,069,942	Vehicle
Peralatan dan perabot kantor	6,909,412	1,059,807	147,643	-	7,821,576	Office equipment, furniture and fixtures
Peralatan proyek - <i>Landing craft</i>	1,161,194	95,691	-	-	1,256,885	Project equipment - Landing craft
Mesin dan peralatan	18,877,152	2,299,674	391,111	-	20,785,715	Machinery and equipment
Sub-total	623,888,418	74,191,726	14,248,162	55,310,046	739,142,028	Sub-total
<u>Aset sewa pembiayaan</u>						<u>Assets under financial lease</u>
Alat berat	157,006,297	31,336,169	-	(55,310,046)	133,032,420	Heavy equipment
Total Akumulasi Penyusutan	780,894,715	105,527,895	14,248,162	-	872,174,448	Total Accumulated Depreciation
Nilai Buku	488,183,633				426,649,460	Net Book Value

Pada tahun 2009, selisih lebih harga perolehan atas nilai aset neto perusahaan yang diakuisisi sebesar USD 18.053.606 dan dicatat sebagai bagian dari "Aset Tetap" dan dialokasikan secara proporsional ke klasifikasi aset tetap.

In 2009, the excess of acquisition costs over the net assets acquired amounted to USD 18,053,606 and was recorded as part of "Fixed Assets" and allocated proportionately to fixed assets classification.

Pembebanan penyusutan aset tetap dan selisih lebih harga perolehan atas nilai aset neto perusahaan yang diakuisisi adalah sebagai berikut:

Depreciation of fixed assets and excess of acquisition costs over the net assets acquired were charged as follows:

	2015	2014	
Beban pokok pendapatan (Catatan 28)			Cost of revenues (Note 28)
Penyusutan aset tetap	96,329,237	100,604,619	Depreciation of fixed assets
Selisih lebih harga perolehan atas nilai aset bersih perusahaan yang diakuisisi	67,560	2,130,230	Excess of acquisition cost over net assets acquired
Sub-total	96,396,797	102,734,849	Sub-total
Beban usaha (Catatan 29)			Operating expenses (Note 29)
Penyusutan aset tetap	1,961,786	2,756,422	Depreciation of fixed assets
Selisih lebih harga perolehan atas nilai aset bersih perusahaan yang diakuisisi	26,298	36,624	Excess of acquisition cost over net assets acquired
Sub-total	1,988,084	2,793,046	Sub-total
Total	98,384,881	105,527,895	Total

**PT DELTA DUNIA MAKMUR TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL 31 DESEMBER 2015**

(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat, kecuali dinyatakan lain)

**PT DELTA DUNIA MAKMUR TBK
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

FOR THE YEAR ENDED DECEMBER 31, 2015
(Expressed in United States Dollar, unless otherwise stated)

12. ASET TETAP (Lanjutan)

Rincian dari laba (rugi) atas penjualan dan pelepasan aset tetap adalah sebagai berikut:

	2015	2014
Penerimaan dari penjualan dan pelepasan aset tetap	3,574,134	2,702,746
Nilai buku bersih	(4,198,219)	(1,879,485)
Laba (rugi) atas penjualan dan pelepasan aset tetap	(624,085)	823,261

Aset tetap tertentu telah diasuransikan untuk semua jenis risiko dengan beberapa perusahaan asuransi dengan jumlah nilai pertanggungan masing-masing sebesar USD 1.488.170.777 dan Rp 960.148 juta serta USD 1.421.049.632 dan Rp 529.568 juta pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014, yang mana manajemen berkeyakinan bahwa jumlah tersebut cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian yang timbul dari risiko tersebut.

Aset dalam penyelesaian merupakan kapitalisasi biaya sehubungan dengan konstruksi aset tetap BUMA di area pertambangannya yang belum siap untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014, Kelompok Usaha tidak mengakui adanya penurunan nilai aset dan berkeyakinan bahwa tidak terdapat indikasi adanya penurunan nilai aset.

Pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014, aset tetap bergerak dijadikan jaminan atas Fasilitas SMBC 2011 dan fasilitas pinjaman yang diperoleh dari PT Bank CIMB Niaga Tbk (Catatan 17).

Pada tanggal 31 Desember 2015, manajemen berkeyakinan bahwa nilai wajar dari aset tetap mendekati nilai wajar aset tetap yang ditetapkan pada tanggal 31 Desember 2014 yaitu sebesar USD 618.030.190 berdasarkan penilaian oleh Kantor Jasa Penilai Publik Nirboyo A., Dewi A. & Rekan, penilai independen, dengan menggunakan metode biaya dan data pasar.

12. FIXED ASSETS (Continued)

The details of gain (loss) on sale and disposal of fixed assets were as follows:

	2015	2014
<i>Proceeds from sale and disposal of fixed assets</i>	<i>3,574,134</i>	<i>2,702,746</i>
<i>Net book value</i>	<i>(4,198,219)</i>	<i>(1,879,485)</i>
<i>Gain (loss) on sale and disposal of fixed assets</i>	<i>(624,085)</i>	<i>823,261</i>

Certain fixed assets were insured for possible losses from all risks with various insurance companies, with the total sum insured amounting to USD 1,488,170,777 and Rp 960,148 million and USD 1,421,049,632 and Rp 529,568 million as of December 31, 2015 and 2014, respectively, which the management believes are adequate to cover possibilities of loss on insured assets.

Construction-in-progress represents costs capitalized in connection with the construction of BUMA's fixed assets at its mine sites, which are not yet ready for their intended use.

As of December 31, 2015 and 2014, the Group did not recognize any asset impairment and believed that there were no circumstances that would give rise to asset impairment.

As of December 31, 2015 and 2014, moveable fixed assets are pledged as collateral associated with the 2011 SMBC Facility and loan facility obtained from PT Bank CIMB Niaga Tbk (Note 17).

As of December 31, 2015, management believed that the fair values of fixed assets approximates the fair value as of December 31, 2014, amounting to USD 618,030,190, based on valuation by Kantor Jasa Penilai Publik Nirboyo A., Dewi A. & Rekan, an independent appraiser, using the market data and cost method.

**PT DELTA DUNIA MAKMUR TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL 31 DESEMBER 2015**

(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat, kecuali dinyatakan lain)

**PT DELTA DUNIA MAKMUR TBK
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

FOR THE YEAR ENDED DECEMBER 31, 2015
(Expressed in United States Dollar, unless otherwise stated)

13. ASET TAKBERWUJUD

	2015	2014	
Harga perolehan	19,192,223	19,192,223	Acquisition cost
Dikurangi: Penghapusan penyisihan	(9,453,102)	-	Less: Written-off allowance
Nilai catat	9,739,121	19,192,223	Carrying amount
Dikurangi: Penyisihan atas penurunan nilai	(9,739,121)	(380,048)	Less: Allowance for impairment loss
Neto	-	18,812,175	Net

Aset takberwujud merupakan selisih lebih harga perolehan atas liabilitas neto dari akuisisi BBS dan PMP masing-masing sebesar USD 5.021.505 dan USD 14.170.718, yang dialokasikan ke aset takberwujud dalam bentuk IUP Eksplorasi yang dimiliki oleh BBS dan PMP, berdasarkan hasil dari penilaian wajar pada tanggal akuisisi (Catatan 1c).

Perusahaan mengakui rugi penurunan nilai sebesar USD 9.073.054 dan USD 380.048, masing-masing pada tahun 2015 dan 2014, berdasarkan laporan penilaian yang dihitung oleh Kantor Jasa Penilai Publik Felix Sutandar & Rekan, penilai independen. Pada tanggal 31 Desember 2015, Perusahaan menghapusbukan akumulasi penyisihan atas penurunan nilai sebesar USD 9.453.102.

Selain itu, Perusahaan membentuk tambahan penyisihan atas penurunan nilai sebesar USD 9.739.121, berdasarkan penilaian Manajemen atas kondisi saat ini.

14. GOODWILL

Akun ini merupakan selisih lebih harga perolehan dan liabilitas neto perusahaan yang diakuisisi (Catatan 1c).

Perusahaan mengakui penurunan nilai *goodwill* sebesar USD 1.218.702 dan USD 2.957.876, berdasarkan hasil dari penilaian Manajemen dan perhitungan nilai wajar berdasarkan laporan penilaian yang dihitung oleh Kantor Jasa Penilai Publik Felix Sutandar & Rekan, penilai independen terhadap BBS dan PMP, masing-masing pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014 (Catatan 1c dan 13).

13. INTANGIBLE ASSET

Intangible asset represents the excess of acquisition cost over net liabilities on the acquisition of BBS and PMP amounting to USD 5,021,505 and USD 14,170,718, respectively, allocated to the identifiable intangible asset in the form of Exploration IUPs of BBS and PMP, based on the result of the fair valuation at the date of acquisition (Note 1c).

The Company recognized impairment loss amounting to USD 9,073,054 and USD 380,048 in 2015 and 2014, respectively, based on valuation reports prepared by Kantor Jasa Penilai Publik Felix Sutandar & Rekan, an independent appraisal firm. As of December 31, 2015, a total of USD 9,453,102 in allowance for impairment loss were written off.

Additionally, the Company provided allowance for impairment loss amounting to USD 9,739,121 based on Management's assessment of the current condition.

14. GOODWILL

This account represents the difference between the acquisition cost and net liabilities of acquired entities (Note 1c).

The Company recognized goodwill impairment amounting to USD 1,218,702 and USD 2,957,876, based on the result of Management's assessment and fair valuation based on valuation reports prepared by Kantor Jasa Penilai Publik Felix Sutandar & Rekan, an independent appraisal firm of BBS and PMP as of December 31, 2015 and 2014, respectively (Notes 1c and 13).

**PT DELTA DUNIA MAKMUR TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL 31 DESEMBER 2015**

(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat, kecuali dinyatakan lain)

**PT DELTA DUNIA MAKMUR TBK
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

FOR THE YEAR ENDED DECEMBER 31, 2015
(Expressed in United States Dollar, unless otherwise stated)

15. UTANG USAHA

15. TRADE PAYABLES

	2015	2014	
Pihak ketiga			Third parties
PT United Tractors Tbk	8,343,318	1,187,673	PT United Tractors Tbk
PT Hexindo Adiperkasa Tbk	1,815,522	1,030,478	PT Hexindo Adiperkasa Tbk
PT Andalan Multi Kencana	1,350,544	3,128	PT Andalan Multi Kencana
PT Eka Dharma Jaya Sakti Tbk	1,335,979	2,694,802	PT Eka Dharma Jaya Sakti Tbk
PT Trakindo Utama	904,094	3,037,628	PT Trakindo Utama
PT Chevron Oil Products Indonesia	850,506	923,694	PT Chevron Oil Products Indonesia
PT Pertamina (Persero)	630,337	29,146	PT Pertamina (Persero)
PT Parama Matrawidya	623,744	-	PT Parama Matrawidya
PT Atlas Copco Nusantara	549,229	459,156	PT Atlas Copco Nusantara
PT Merlin Wijaya	467,809	2,208,775	PT Merlin Wijaya
PT Pindad (Persero)	357,545	2,226,062	PT Pindad (Persero)
PT Altrak 1978	137,789	1,074,385	PT Altrak 1978
PT United Tractor Pandu Engineering	104,367	592,469	PT United Tractor Pandu Engineering
PT Mexis	4,430	1,288,175	PT Mexis
PT Irawan Prima Utama	-	1,224,661	PT Irawan Prima Utama
PT Adaro Indonesia	-	1,077,019	PT Adaro Indonesia
Lain-lain (masing-masing dibawah USD 500.000)	8,985,605	9,495,963	Others (each below USD 500,000)
Total	26,460,818	28,553,214	Total

Utang usaha berdasarkan mata uang adalah sebagai berikut:

Trade payables based on currencies were as follows:

	2015	2014	
Rupiah	22,925,857	7,736,919	Rupiah
Dolar AS	3,460,647	20,629,373	US Dollar
Dolar Australia	70,538	67,656	Australian Dollar
Dolar Singapura	3,776	7,819	Singaporean Dollar
Euro Eropa	-	111,447	European Euro
Total	26,460,818	28,553,214	Total

Utang usaha termasuk utang BUMA, entitas anak, untuk pembelian aset tetap.

Trade payables include payables of BUMA, a subsidiary, for the purchase of fixed assets.

**PT DELTA DUNIA MAKMUR TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL 31 DESEMBER 2015**

(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat, kecuali dinyatakan lain)

**PT DELTA DUNIA MAKMUR TBK
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

FOR THE YEAR ENDED DECEMBER 31, 2015
(Expressed in United States Dollar, unless otherwise stated)

16. BEBAN MASIH HARUS DIBAYAR

	2015
Kompensasi dan imbalan kerja	10,776,577
Konsumsi material	6,912,009
Jasa pemeliharaan	2,419,666
Sewa	1,821,333
Katering dan binatu	1,179,050
Jasa peledakan	661,088
<i>Labor supply</i>	283,571
Lain-lain	1,227,667
Total	25,280,961

16. ACCRUED EXPENSES

	2014	
	10,809,344	<i>Employee compensation and benefits</i>
	6,402,428	<i>Material consumption</i>
	4,631,858	<i>Maintenance service</i>
	2,674,734	<i>Rental</i>
	1,835,813	<i>Catering and laundry</i>
	1,243,945	<i>Blasting fees</i>
	769,795	<i>Labor supply</i>
	915,652	<i>Others</i>
Total	29,283,569	Total

17. PINJAMAN BANK

	2015
Sumitomo Mitsui Banking Corporation	566,277,369
PT Bank CIMB Niaga Tbk	14,595,710
Total	580,873,079
Beban transaksi yang belum diamortisasi	(12,588,706)
Pencadangan <i>back-end fee</i>	8,007,638
Neto	576,292,011
Dikurangi: Bagian jangka pendek	(16,604,644)
Bagian Jangka Panjang	559,687,367

17. BANK LOANS

	2014	
	602,697,349	<i>Sumitomo Mitsui Banking Corporation</i>
	15,533,815	<i>PT Bank CIMB Niaga Tbk</i>
Total	618,231,164	Total
	(18,673,707)	<i>Unamortized transaction cost</i>
	2,006,280	<i>Provision for back-end fee</i>
Neto	601,563,737	Net
Dikurangi: Bagian jangka pendek	(9,915,623)	<i>Less: Current portion</i>
Bagian Jangka Panjang	591,648,114	Non-Current Portion

a. Fasilitas Sumitomo Mitsui Banking Corporation 2011

Pada tanggal 13 Mei 2011, BUMA ("Peminjam"), entitas anak, Lembaga Keuangan ("Pemberi Pinjaman"), CIMB Bank Berhad, Cabang Singapura, Credit Agricole CIB, ING Bank N.V., Cabang Singapura, Intesa Sanpaolo S.P.A., Cabang Hong Kong, Morgan Stanley Bank International Limited, yang posisinya telah digantikan oleh Aozora Bank Ltd., Indonesia Eximbank Jakarta, dan PT Bank DKI, PT Bank Mandiri (Persero) Tbk, PT Bank Mizuho Indonesia, Sumitomo Mitsui Banking Corporation ("SMBC"), The Bank Of Tokyo-Mitsubishi UFJ, Ltd., The Hong Kong and Shanghai Banking Corporation Limited ("Mandated Lead Arrangers") dan SMBC, Cabang Singapura, ("Agen Fasilitas") menandatangani perjanjian fasilitas ("Fasilitas SMBC 2011"), secara bersama-sama disebut sebagai "Seluruh Pihak" dimana Pemberi Pinjaman menyetujui untuk menyediakan fasilitas pinjaman untuk BUMA, entitas anak, sebagai berikut:

a. Sumitomo Mitsui Banking Corporation 2011 Facility

On May 13, 2011, BUMA (the "Borrower"), a subsidiary, Financial Institutions (the "Original Lenders"), CIMB Bank Berhad, Singapore Branch, Credit Agricole CIB, ING Bank N.V., Singapore Branch, Intesa Sanpaolo S.P.A., Hong Kong Branch, Morgan Stanley Bank International Limited, whose position has since been replaced by Aozora Bank Ltd., Indonesia Eximbank Jakarta, and PT Bank DKI, PT Bank Mandiri (Persero) Tbk, PT Bank Mizuho Indonesia, Sumitomo Mitsui Banking Corporation ("SMBC"), The Bank of Tokyo-Mitsubishi UFJ, Ltd., The Hong Kong and Shanghai Banking Corporation Limited (the "Mandated Lead Arrangers") and SMBC, Singapore Branch (the "Facility Agent") entered into a facility agreement (the "2011 SMBC Facility"), together referred to as the "Parties", wherein the Original Lenders agreed to provide to BUMA, a subsidiary, loan facilities as follows:

17. PINJAMAN BANK (Lanjutan)

1. Fasilitas A sebesar USD 662.024.162

Pinjaman akan dibayar sesuai dengan jadwal pembayaran seperti yang tercantum dalam Fasilitas SMBC 2011 yang dimulai pada tanggal 30 Juni 2012 dan akan jatuh tempo pada tanggal 31 Maret 2018.

Hasil dari pinjaman ini digunakan untuk membiayai kembali Fasilitas SMBC 2010 dan fasilitas pinjaman PT Bank Danamon Indonesia Tbk. dan PT Bank Permata Tbk. Tambahan hasil dari pinjaman ini juga akan digunakan untuk membayar biaya dan beban sehubungan dengan Fasilitas SMBC 2011.

Pada tanggal 7 Juni 2011, BUMA, entitas anak, sudah menarik semua fasilitas ini.

2. Fasilitas B sebesar USD 87.975.838

Pinjaman akan dibayar sesuai dengan jadwal pembayaran seperti yang tercantum dalam Fasilitas SMBC 2011 dimulai pada tanggal 30 Juni 2012 dan akan jatuh tempo pada tanggal 31 Maret 2018.

Hasil dari pinjaman ini digunakan untuk pembiayaan aset tetap.

Pada tanggal 27 Juli 2011, BUMA, entitas anak, sudah menarik sebesar USD 49.000.000 dari fasilitas ini.

Ketersediaan Fasilitas B ini telah berakhir pada tanggal 13 Mei 2012.

3. Fasilitas C sebesar USD 50.000.000 (berulang)

Ketersediaan pinjaman berulang ini telah dijamin sepenuhnya oleh Pemberi Pinjaman sampai dengan tanggal 31 Maret 2014, dan dengan demikian, periode ketersediaan fasilitas ini telah berakhir. Fasilitas pinjaman berulang ini merupakan fasilitas jangka pendek karena pinjaman harus dibayar penuh atau diperpanjang pada setiap akhir triwulan.

Hasil dari pinjaman ini digunakan untuk keperluan modal kerja, pembiayaan aset tetap dan untuk tujuan umum korporasi.

Tingkat bunga pinjaman adalah sebesar LIBOR tiga (3) bulanan ditambah margin tertentu per tahun.

17. BANK LOANS (Continued)

1. Facility A amounting to USD 662,024,162

The loan shall be repaid based on the repayment schedule set out in the 2011 SMBC Facility commencing on June 30, 2012 and will mature on March 31, 2018.

The proceeds of the loan were used to refinance the 2010 SMBC Facility and outstanding facilities with PT Bank Danamon Indonesia Tbk. and PT Bank Permata Tbk. Additional proceeds were used to pay fees, costs and expenses associated with the 2011 SMBC Facility.

On June 7, 2011, BUMA, a subsidiary, executed full drawdown of this facility.

2. Facility B amounting to USD 87,975,838

The loan shall be repaid based on the repayment schedule set out in the 2011 SMBC Facility commencing on June 30, 2012 and will mature on March 31, 2018.

The proceeds of the loan were used for capital expenditure financing.

On July 27, 2011, BUMA, a subsidiary, drew USD 49,000,000 from this facility.

The availability period of Facility B expired on May 13, 2012.

3. Facility C amounting to USD 50,000,000 (revolving)

This revolving loan was fully committed by the Original Lenders until March 31, 2014, and therefore, the availability period of this facility has expired. The revolving loan is a short-term facility due to the fact that it must be fully repaid or rolled over at the end of each quarter.

The proceeds of the loan were used for working capital, capital expenditure financing and for general corporate purposes.

The interest rate of the loan is three (3) month LIBOR plus a certain margin per annum.

17. PINJAMAN BANK (Lanjutan)

Fasilitas pinjaman ini dijamin dengan:

- Jaminan fidusia atas persediaan
- Jaminan fidusia atas piutang
- Jaminan fidusia atas aset tetap bergerak
- Jaminan fidusia atas asuransi
- Jaminan atas 99,99% saham BUMA, entitas anak
- Jaminan atas rekening bank tertentu

Pada tanggal 22 Agustus 2014, Seluruh Pihak mengadakan perjanjian perubahan dan pernyataan kembali terhadap Fasilitas SMBC 2011 ("Amandemen Fasilitas SMBC 2011"), dimana saldo terutang sebesar USD 602.697.349 akan dibayarkan kembali sesuai jadwal pembayaran yang tercantum dalam Amandemen Fasilitas SMBC 2011, yang akan jatuh tempo pada tanggal 31 Desember 2019. Bunga pinjaman akan dibayarkan berdasarkan LIBOR tiga (3) bulanan ditambah marjin progresif sebagaimana tercantum dalam Amandemen Fasilitas SMBC 2011. Amandemen Fasilitas SMBC 2011 berlaku efektif pada tanggal 27 Agustus 2014.

Selain itu, berdasarkan ketentuan Amandemen Fasilitas SMBC 2011, BUMA, entitas anak, mencatat biaya tertentu yang akan terutang pada saat penyelesaian fasilitas, diukur berdasarkan metode suku bunga efektif sesuai dengan PSAK 55 (Revisi 2011), Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran.

Sesuai dengan perjanjian Fasilitas SMBC 2011, BUMA, entitas anak, diwajibkan untuk menaati beberapa rasio keuangan tertentu, termasuk rasio keuangan seperti *EBITDA to interest* dan *debt to EBITDA*. Manajemen BUMA, entitas anak, berpendapat bahwa semua pembatasan telah dipenuhi pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014.

b. PT Bank CIMB Niaga Tbk

Pada tanggal 10 Agustus 2011, BUMA, entitas anak, dan PT Bank CIMB Niaga Tbk ("CIMB") menandatangani perjanjian kredit dengan fasilitas sebesar USD 25.000.000, dimana CIMB telah menyetujui pemberian pinjaman untuk membiayai pembelian alat-alat berat.

Pinjaman akan dibayar kembali sesuai dengan jadwal pembayaran seperti yang tercantum dalam perjanjian kredit dan akan jatuh tempo pada tahun 2019.

Tingkat suku bunga pinjaman adalah LIBOR enam (6) bulanan ditambah marjin per tahun.

Pinjaman ini dijamin dengan unit-unit alat berat yang dibiayai melalui fasilitas ini.

17. BANK LOANS (Continued)

This loan facility is secured by:

- *Fiduciary security over inventories*
- *Fiduciary security over receivables*
- *Fiduciary security over moveable fixed assets*
- *Fiduciary security over insurance*
- *Pledge of 99.99% of BUMA, a subsidiary, shares*
- *Pledge of certain bank accounts*

On August 22, 2014, the Parties entered into an amendment and restatement agreement to the 2011 SMBC Facility ("2011 SMBC Facility Amendment"), whereby the remaining outstanding balance amounting to USD 602,697,349 shall be repaid based on the repayment schedule set out in the 2011 SMBC Facility Amendment, which will mature on December 31, 2019. Interest shall be paid based on three (3) month LIBOR plus a certain progressive margin as set out in the 2011 SMBC Facility Amendment. The 2011 SMBC Facility Amendment was effective on August 27, 2014.

Further, based on the 2011 SMBC Facility Amendment, BUMA, a subsidiary, records a certain fee that is payable at the time of settlement of the facility, measured based on effective interest rate method in accordance with PSAK 55 (Revised 2011), Financial Instruments: Recognition and Measurement.

In accordance with the 2011 SMBC Facility Agreement, BUMA, a subsidiary, is required to comply with loan covenants, including financial covenants such as an EBITDA to interest ratio and a debt to EBITDA ratio. The management of BUMA, a subsidiary, is of the opinion that all the covenants have been met as of December 31, 2015 and 2014.

b. PT Bank CIMB Niaga Tbk

On August 10, 2011, BUMA, a subsidiary, and PT Bank CIMB Niaga Tbk ("CIMB") entered into a credit agreement for USD 25,000,000 under which CIMB has agreed to provide a loan for financing heavy equipment.

The loan shall be repaid based on the repayment schedule set out in the credit agreement and will mature in 2019.

The interest rate is six (6) month LIBOR plus a margin per annum.

This loan is secured by the underlying heavy equipment which was financed by this facility.

**PT DELTA DUNIA MAKMUR TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL 31 DESEMBER 2015**

(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat, kecuali dinyatakan lain)

**PT DELTA DUNIA MAKMUR TBK
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

FOR THE YEAR ENDED DECEMBER 31, 2015
(Expressed in United States Dollar, unless otherwise stated)

17. PINJAMAN BANK (Lanjutan)

Pada tanggal 21 Agustus 2014, BUMA, entitas anak, dan CIMB, mengadakan perjanjian perubahan dimana saldo utang tersisa sebesar USD 15.533.815 akan dibayarkan kembali sesuai jadwal pembayaran yang tercantum dalam perjanjian kredit yang telah diubah, yang akan jatuh tempo pada tanggal 31 Desember 2019. Bunga pinjaman akan dibayarkan berdasarkan LIBOR tiga (3) bulanan ditambah margin progresif sebagaimana tercantum dalam perjanjian kredit yang telah diubah.

Selain itu, berdasarkan ketentuan perjanjian perubahan, BUMA, entitas anak, mencatat biaya tertentu yang akan terutang pada saat penyelesaian fasilitas, diukur berdasarkan metode suku bunga efektif sesuai dengan PSAK 55 (Revisi 2011), Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran.

Sesuai dengan perjanjian kredit, BUMA, entitas anak, diwajibkan untuk menaati beberapa rasio keuangan tertentu, termasuk rasio keuangan seperti *EBITDA to interest* dan *debt to EBITDA*. Manajemen BUMA, entitas anak, berpendapat bahwa semua pembatasan telah dipenuhi pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014.

Pada tahun 2015 dan 2014, tingkat suku bunga tahunan atas pinjaman ini masing-masing berkisar dari 4,26% sampai dengan 4,83% dan 2,75% sampai dengan 4,48%.

18. UTANG JANGKA PANJANG

Akun ini terdiri dari:

	<u>2015</u>
PT Modular Mining Indonesia	1,125,220
Dikurangi: Bagian jangka pendek	(315,140)
Bagian Jangka Panjang	<u>810,080</u>

Akun ini merupakan utang jangka panjang BUMA, entitas anak, kepada PT Modular Mining Indonesia. Pinjaman ini akan dibayar kembali dalam jangka waktu lima (5) tahun dimulai tahun 2014.

Tingkat suku bunga tahunan atas utang jangka panjang ini berkisar dari 5,65% sampai dengan 5,99% pada tahun 2015 dan 6,01% sampai dengan 6,19% pada tahun 2014.

17. BANK LOANS (Continued)

On August 21, 2014, BUMA, a subsidiary, and CIMB, entered into an amendment agreement whereby the remaining outstanding balance amounting to USD 15,533,815 shall be repaid based on the repayment schedule set out in the amended credit agreement, which will mature on December 31, 2019. Interest shall be paid based on three (3) month LIBOR plus a certain progressive margin as set out in the amended credit agreement.

Further, based on the amendment agreement, BUMA, a subsidiary, recorded a certain fee that is payable at the time of settlement of the facility measured based on effective interest rate method in accordance with PSAK 55 (Revised 2011), Financial Instruments: Recognition and Measurement.

In accordance with the credit agreement, BUMA, a subsidiary, is required to comply with loan covenants, including financial covenants such as an *EBITDA to interest* ratio and a *debt to EBITDA* ratio. The management of BUMA, a subsidiary, is of the opinion that all the covenants have been met as of December 31, 2015 and 2014.

In 2015 and 2014, the annual interest rates on bank loans ranged from 4.26% to 4.83% and 2.75% to 4.48%, respectively.

18. LONG-TERM DEBT

This account consists of:

	<u>2015</u>	<u>2014</u>	
PT Modular Mining Indonesia	1,125,220	1,335,814	PT Modular Mining Indonesia
Dikurangi: Bagian jangka pendek	(315,140)	(210,594)	Less: Current portion
Bagian Jangka Panjang	<u>810,080</u>	<u>1,125,220</u>	Non-Current Portion

This account represents long-term interest-bearing debt of BUMA, a subsidiary, to PT Modular Mining Indonesia. The loan shall be repaid over a five (5) year schedule starting from 2014.

The annual interest rates on long-term debts ranged from 5.65% to 5.99% in 2015 and was at 6.01% to 6.19% in 2014.

19. SEWA PEMBIAYAAN

Pembayaran sewa minimum di masa yang akan datang berdasarkan perjanjian sewa pembiayaan pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014 adalah sebagai berikut:

Tahun	2015	2014	Years
2015	-	50,056,642	2015
2016	33,161,295	29,417,051	2016
2017	27,968,235	21,685,469	2017
2018	20,049,344	14,786,752	2018
2019	8,250,971	6,311,434	2019
Total pembayaran sewa minimum	89,429,845	122,257,348	Minimum lease payments
Dikurangi: Bunga belum jatuh tempo	(5,202,371)	(7,589,311)	Less: Interest not yet due
Total liabilitas sewa	84,227,474	114,668,037	Total lease payable
Dikurangi: Bagian jangka pendek	(30,402,476)	(46,373,930)	Less: Current portion
Bagian Jangka Panjang	53,824,998	68,294,107	Non-Current Portion

a. PT Komatsu Astra Finance

Pada tanggal 22 Maret 2010, BUMA, entitas anak, dan PT Komatsu Astra Finance ("PT KAF") menandatangani perjanjian pembiayaan sewa guna usaha, dimana PT KAF telah menyetujui untuk memberikan pembiayaan sewa guna usaha kepada BUMA, entitas anak, untuk pembelian alat-alat berat, sebesar USD 80.000.000.

Pada tanggal 18 Agustus 2010, PT KAF menyetujui peningkatan jumlah fasilitas pinjaman menjadi sebesar USD 125.000.000 dan pada tanggal 7 Maret 2011, fasilitas pinjaman tersebut kembali ditingkatkan menjadi sebesar USD 150.000.000.

Periode ketersediaan fasilitas ini telah berakhir.

Sewa pembiayaan tersebut akan dibayar kembali dalam jangka waktu empat (4) sampai tujuh (7) tahun sesuai dengan jadwal pembayaran.

Tingkat suku bunga sewa pembiayaan ini adalah suku bunga dasar ditambah margin per tahun.

b. PT Orix Indonesia Finance

Pada tanggal 22 September 2010, BUMA, entitas anak, dan PT Orix Indonesia Finance ("Orix") menandatangani perjanjian pembiayaan sewa guna usaha, dimana Orix telah menyetujui untuk memberikan sewa pembiayaan kepada BUMA, entitas anak, untuk pembelian alat-alat berat, sebesar USD 1.600.000.

Pada tanggal 30 September 2011, Orix menyetujui peningkatan jumlah fasilitas menjadi sebesar USD 15.000.000.

19. FINANCE LEASES

Future minimum lease payments according to lease agreements as of December 31, 2015 and 2014 were as follows:

Years	2015	2014	Years
2015	-	50,056,642	2015
2016	33,161,295	29,417,051	2016
2017	27,968,235	21,685,469	2017
2018	20,049,344	14,786,752	2018
2019	8,250,971	6,311,434	2019
Total lease payments	122,257,348	122,257,348	Minimum lease payments
Less: Interest not yet due	(7,589,311)	(7,589,311)	Less: Interest not yet due
Total lease payable	114,668,037	114,668,037	Total lease payable
Less: Current portion	(46,373,930)	(46,373,930)	Less: Current portion
Non-Current Portion	68,294,107	68,294,107	Non-Current Portion

a. PT Komatsu Astra Finance

On March 22, 2010, BUMA, a subsidiary, and PT Komatsu Astra Finance ("PT KAF") entered into a finance lease agreement, wherein PT KAF has agreed to provide financing to BUMA, a subsidiary, for heavy equipment amounting to USD 80,000,000.

On August 18, 2010, PT KAF agreed to increase the facility amount to USD 125,000,000 and on March 7, 2011, the facility was further increased to USD 150,000,000.

The availability period of the facility has expired.

The finance lease shall be repaid over four (4) to seven (7) years based on the repayment schedule.

The interest rate of the finance lease is a base interest rate plus a margin per annum.

b. PT Orix Indonesia Finance

On September 22, 2010, BUMA, a subsidiary, and PT Orix Indonesia Finance ("Orix") entered into a finance lease agreement, wherein Orix has agreed to provide financing to BUMA, a subsidiary, for heavy equipment amounting to USD 1,600,000.

On September 30, 2011, Orix agreed to increase the facility amount to USD 15,000,000.

19. SEWA PEMBIAYAAN (Lanjutan)

Pada tanggal 23 Februari 2012, Orix menyetujui peningkatan jumlah fasilitas pinjaman menjadi sebesar USD 25.000.000.

Periode ketersediaan fasilitas ini telah berakhir.

Sewa pembiayaan tersebut akan dibayar kembali dalam jangka waktu empat puluh delapan (48) bulan sesuai dengan jadwal pembayaran.

Tingkat suku bunga sewa pembiayaan adalah 5,0% per tahun untuk enam (6) bulan pertama kemudian mengambang berdasarkan suku bunga dasar ditambah marjin per tahun untuk empat puluh dua (42) bulan ke depan dan akan ditinjau setiap enam bulan.

c. PT Caterpillar Finance Indonesia

Pada tanggal 8 Februari 2011, BUMA, entitas anak, dan PT Caterpillar Finance Indonesia ("CFI") menandatangani sewa pembiayaan yang kemudian diamandemen pada tanggal 15 Agustus 2011, dimana CFI telah menyetujui untuk memberikan pembiayaan sewa guna usaha sebesar USD 100.000.000 untuk pembelian alat-alat berat.

Periode ketersediaan fasilitas ini telah berakhir.

Sewa pembiayaan ini akan dibayar kembali dalam jangka waktu tujuh (7) tahun setelah tanggal penarikan.

Tingkat suku bunga sewa pembiayaan adalah LIBOR tiga (3) bulanan ditambah marjin per tahun.

d. PT Hitachi Construction Machinery Finance Indonesia

Pada tanggal 18 Februari 2011, BUMA, entitas anak, dan PT Hitachi Construction Machinery Finance Indonesia ("Hitachi") menandatangani perjanjian sewa pembiayaan, dimana Hitachi telah menyetujui untuk memberikan sewa pembiayaan untuk pembelian alat-alat berat sebesar USD 31.365.000.

Jumlah tersebut telah sepenuhnya ditarik dan periode ketersediaan fasilitas ini telah berakhir.

Sewa pembiayaan ini akan dibayar kembali dalam jangka waktu tujuh (7) tahun setelah tanggal penarikan.

Tingkat suku bunga sewa pembiayaan adalah suku bunga dasar ditambah marjin per tahun.

19. FINANCE LEASES (Continued)

On February 23, 2012, Orix agreed to increase the facility amount to USD 25,000,000.

The availability period of the facility has expired.

The finance lease shall be repaid in over forty-eight (48) months based on the repayment schedule.

The interest rate of the finance lease is 5.0% per annum for the first six (6) months then floating based on a base interest rate plus margin per annum for the next forty two (42) months to be reviewed semi-annually.

c. PT Caterpillar Finance Indonesia

On February 8, 2011, BUMA, a subsidiary, and PT Caterpillar Finance Indonesia ("CFI") entered into a finance lease agreement and amended it on August 15, 2011, wherein CFI agreed to provide a USD 100,000,000 facility for heavy equipment financing.

The availability period of the facility has expired.

The finance lease shall be repaid over a seven (7) year schedule from the drawing date.

The interest rate of the finance lease is three (3) months LIBOR plus a margin per annum.

d. PT Hitachi Construction Machinery Finance Indonesia

On February 18, 2011, BUMA, a subsidiary, and PT Hitachi Construction Machinery Finance Indonesia ("Hitachi") entered into a finance lease agreement, wherein Hitachi has agreed to provide financing for heavy equipment amounting to USD 31,365,000.

The amount has been fully drawn and the availability period of the facility has expired.

The finance lease shall be repaid over seven (7) years schedule from the drawing date.

The interest rate of the finance lease is a base interest rate plus a margin per annum.

19. SEWA PEMBIAYAAN (Lanjutan)

Pada bulan Juni 2015, BUMA, entitas anak, dan Hitachi menandatangani sebuah addendum terhadap perjanjian sewa pembiayaan diatas, dimana Hitachi mengganti namanya menjadi PT Hexa Finance Indonesia ("Hexa"), tanpa melakukan perubahan terhadap ketentuan perjanjian sewa pembiayaan lainnya.

e. PT Mitsubishi UFJ Lease & Finance Indonesia

Pada tanggal 10 Mei 2011, BUMA, entitas anak, dan PT Mitsubishi UFJ Lease & Finance Indonesia ("MULI") menandatangani perjanjian sewa pembiayaan, dimana MULI telah menyetujui untuk memberikan fasilitas sewa pembiayaan sebesar USD 15.000.000 untuk membiayai pembelian alat-alat berat.

Pada tanggal 1 Agustus 2011, MULI telah menyetujui peningkatan fasilitas menjadi sebesar USD 32.564.143.

Jumlah tersebut telah sepenuhnya ditarik dan periode ketersediaan fasilitas ini telah berakhir.

Sewa pembiayaan ini akan dibayar kembali dalam jangka waktu empat (4) tahun setelah tanggal penarikan dan dapat diperpanjang untuk tiga (3) tahun berikutnya.

Pada bulan Juni 2015, MULI setuju untuk memperpanjang jangka waktu sebagian besar dari perjanjian sewa pembiayaan individu sampai dengan tiga (3) tahun dari masing-masing tanggal jatuh tempo awal.

Pada tanggal 14 April 2014, BUMA, entitas anak, dan MULI menandatangani perjanjian induk sewa pembiayaan, dimana MULI setuju untuk memberikan tambahan fasilitas sebesar USD 25.000.000 untuk membiayai pembelian alat-alat. Sampai pada tanggal 31 Desember 2014, BUMA, entitas anak, telah melakukan penarikan sebesar USD 4.956.000. Periode ketersediaan fasilitas ini telah berakhir.

Sewa pembiayaan ini akan dibayar kembali dalam jangka waktu tiga (3) tahun setelah tanggal penarikan.

Pada tanggal 30 Juni 2015, BUMA, entitas anak, dan MULI menandatangani perjanjian induk sewa pembiayaan, dimana MULI setuju untuk memberikan fasilitas sebesar USD 9.000.000 untuk membiayai pembelian alat-alat. Sampai pada tanggal 31 Desember 2015, BUMA, entitas anak, telah melakukan penarikan sebesar USD 8.910.310. Sewa pembiayaan ini akan dibayar kembali dalam jangka waktu empat (4) tahun setelah tanggal penarikan.

19. FINANCE LEASES (Continued)

In June 2015, BUMA, a subsidiary, and Hitachi signed an addendum to the finance lease agreement where Hitachi changed its name to PT Hexa Finance Indonesia ("Hexa"), without changing any other part of the finance lease agreement.

e. PT Mitsubishi UFJ Lease & Finance Indonesia

On May 10, 2011, BUMA, a subsidiary, and PT Mitsubishi UFJ Lease & Finance Indonesia ("MULI") entered into a Finance Lease Agreement, wherein MULI has agreed to provide a USD 15,000,000 facility for heavy equipment financing.

On August 1, 2011, MULI agreed to increase the facility to USD 32,564,143.

The amount has been fully drawn and the availability period of the facility has expired.

The finance lease shall be repaid over a four (4) year schedule from the drawing date and may be extended for the next three (3) years.

In June 2015, MULI agreed to extend most of the individual lease agreements until three (3) years from each respective original maturity date.

On April 14, 2014, BUMA, a subsidiary, and MULI entered into a Master Finance Lease Agreement, wherein MULI agreed to provide an additional USD 25,000,000 facility for equipment financing. As of December 31, 2014, BUMA, a subsidiary, has made a drawdown amounting to USD 4,956,000. The availability period of the facility has expired.

The finance lease shall be repaid over a three (3) year schedule from the drawing date.

On June 30, 2015, BUMA, a subsidiary, and MULI entered into a Master Finance Lease Agreement, wherein MULI agreed to provide a USD 9,000,000 facility for equipment financing. As of December 31, 2015, BUMA, a subsidiary, made a drawdown amounting to USD 8,910,310. The finance lease shall be repaid over a four (4) year schedule from the drawing date.

19. SEWA PEMBIAYAAN (Lanjutan)

Tingkat suku bunga sewa pembiayaan adalah suku bunga dasar ditambah marjin per tahun.

Pada tahun 2015 dan 2014, tingkat suku bunga tahunan sewa pembiayaan ini masing-masing berkisar dari 3,56% sampai dengan 5,00% dan 3,73% sampai dengan 5,33%.

19. FINANCE LEASES (Continued)

The interest rate of the finance lease is a base interest rate plus a margin per annum.

In 2015 and 2014, the annual interest rates on finance leases ranged from 3.56% to 5.00% and 3.73% to 5.33%, respectively.

20. PERPAJAKAN

a. Pajak Dibayar Dimuka

	2015
Perusahaan	
Pajak Penghasilan	-
Entitas Anak	
Pajak Pertambahan Nilai	22,008,732
Total	22,008,732

b. Tagihan Pajak

Akun ini terdiri dari klaim pajak atas Surat Ketetapan Pajak dan Surat Tagihan Pajak yang diterbitkan oleh Direktur Jenderal Pajak (Catatan 20f), dan lebih bayar pajak penghasilan badan, masing-masing sejumlah USD 106.430.861 dan USD 119.693.046 pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014.

Pada tanggal dikeluarkannya laporan konsolidasian ini, manajemen berkeyakinan bahwa saldo klaim ini dapat ditagih atau digunakan untuk liabilitas pajak di masa mendatang.

c. Utang Pajak

	2015
Perusahaan	
Pajak penghasilan	
Pasal 21	27,814
Pasal 23	327
Pasal 26	551
Sub-total	28,692
Entitas Anak	
Pajak penghasilan	
Pasal 4(2)	8,484
Pasal 15	2,018
Pasal 21	335,723

20. TAXATION

a. Prepaid Taxes

	2014
	1,989
	24,242,281
Total	24,244,270

b. Claims for Tax Refund

This account consists of claims against the Tax Assessment Letters and Tax Collection Letters issued by the Director General of Taxes (Note 20f), and overpayments of corporate income tax with total amounting to USD 106,430,861 and USD 119,693,046 as of December 31, 2015 and 2014, respectively.

As of completion date of these consolidated financial statements, management believes that the claim amounts can be recovered or used for future tax liabilities.

c. Taxes Payable

	2014
	28,233
	78
	549
Sub-total	28,860
	25,816
	1,550
	686,369

Company
Income Taxes

Subsidiaries
Value-Added Tax

Total

Company
Income taxes
Article 21
Article 23
Article 26

Sub-total

Subsidiaries
Income taxes
Article 4(2)
Article 15
Article 21

20. PERPAJAKAN (Lanjutan)

20. TAXATION (Continued)

	2015	2014	
Pasal 23	184,700	163,687	Article 23
Pasal 26	62,159	411,533	Article 26
Sub-total	593,084	1,288,955	Sub-total
Total	621,776	1,317,815	Total

d. Pajak Penghasilan

d. Income Tax

	2015	2014 *)	
Beban Pajak Penghasilan Kini			Income Tax Expense - Current
Perusahaan	-	-	Company
Entitas Anak	5,813,313	1,351,592	Subsidiaries
Total	5,813,313	1,351,592	Total
Beban (Manfaat) Pajak Tangguhan			Deferred Tax Expense (Benefit)
Perusahaan	(3,859,145)	75,403	Company
Entitas Anak	563,704	10,485,805	Subsidiaries
Total	(3,295,441)	10,561,208	Total
Total Beban Pajak Penghasilan	2,517,872	11,912,800	Total Income Tax Expense

e. Beban Pajak Penghasilan - Kini

e. Income Tax Expense – Current

Rekonsiliasi antara laba (rugi) sebelum beban pajak penghasilan yang disajikan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian dan taksiran laba fiskal (rugi fiskal) adalah sebagai berikut:

Reconciliation between profit (loss) before income tax expense as shown in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income and estimated taxable income (fiscal loss) was as follow:

	2015	2014 *)	
Laba (rugi) sebelum beban pajak penghasilan menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian	(5,788,723)	28,218,761	Profit (loss) before income tax expense per consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income
Dikurangi: Laba Entitas Anak sebelum beban pajak penghasilan	(30,933,111)	(43,646,259)	Less: Income of Subsidiaries before income tax expense
Transaksi eliminasi	44,556,092	31,808,850	Elimination transactions
Laba Perusahaan sebelum beban pajak penghasilan	7,834,258	16,381,352	Profit before income tax expense attributable to the Company

20. PERPAJAKAN (Lanjutan)

20. TAXATION (Continued)

	2015	2014 *)	
Beda temporer			Temporary differences
Beban masih harus dibayar	1,000,000	-	Accrued expenses
Imbalan kerja	11,079	10,985	Employee benefits
Pembayaran berbasis saham	(3,362)	3,254	Share-based payment
Total	1,007,717	14,239	Total
Beda tetap			Permanent differences
Beban bunga	13,438,233	9,677,668	Interest expense
Penurunan nilai	16,273,232	3,337,924	Impairment loss
Beban yang tidak dapat dikurangkan	2,152,363	2,431,414	Non-deductible expenses
Bagian atas hasil Entitas Anak	(20,704,588)	(29,642,002)	Share of results of Subsidiaries
Pendapatan yang telah dikenakan pajak final	(416,692)	(1,286,173)	Income subject to final tax
Dividen	(20,000,000)	-	Dividend
Lain-lain	(33,077)	(158,055)	Others
Total	(9,290,529)	(15,639,224)	Total
Taksiran laba fiskal (rugi fiskal) tahun berjalan sebelum kompensasi kerugian fiskal	(448,554)	756,367	Estimated taxable income (fiscal loss) for the year before fiscal loss compensation
Taksiran rugi fiskal pada awal tahun berjalan	(5,949,220)	(6,705,587)	Estimated fiscal loss carryforward at beginning of the year
Taksiran rugi fiskal pada akhir tahun berjalan	(6,397,774)	(5,949,220)	Estimated fiscal loss at the end of the year
Beban pajak penghasilan - kini			Income tax expense - current
Perusahaan	-	-	Company
Entitas Anak	5,813,313	1,351,592	Subsidiaries
Total	5,813,313	1,351,592	Total

*) Disajikan kembali, Catatan 4.

*) Restated, Note 4.

f. Pajak Tangguhan

f. Deferred Taxes

Aset (liabilitas) pajak tangguhan Perusahaan	Saldo 1 Januari/ Balance as of January 1, 2015 *)	Dikreditkan (Dibebankan) ke Laba Rugi/ Credited (Charged) to Profit or Loss	Dikreditkan (Dibebankan) ke Penghasilan Komprehensif lain/ Credited (Charged) to Other Comprehensive Income		Pengaruh Kurs/ Effect of Foreign Exchange	Saldo 31 Desember/ Balance as of December 31, 2015	Deferred tax assets (liability) Company
Akumulasi rugi fiskal	1,189,846	89,709	-	-	-	1,279,555	Accumulated fiscal loss
Imbalan kerja	630	(289)	29	(63)	-	307	Employee benefits
Pembayaran berbasis saham	454	(279)	-	-	-	175	Share-based payment
Beban masih harus dibayar	-	7,569	-	-	-	7,569	Accrued expenses

**PT DELTA DUNIA MAKMUR TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL 31 DESEMBER 2015**
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat, kecuali dinyatakan
lain)

**PT DELTA DUNIA MAKMUR TBK
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED DECEMBER 31, 2015**
(Expressed in United States Dollar, unless otherwise
stated)

20. PERPAJAKAN (Lanjutan)

20. TAXATION (Continued)

	Saldo 1 Januari/ <i>Balance as of January 1, 2015 *)</i>	Dikreditkan (Dibebankan) ke Laba Rugi/ <i>Credited (Charged) to Profit or Loss</i>	Dikreditkan (Dibebankan) ke Penghasilan Kprehensif lain/ <i>Credited (Charged) to Other Comprehensive Income</i>	Pengaruh Kurs/ <i>Effect of Foreign Exchange</i>	Saldo 31 Desember/ <i>Balance as of December 31, 2015</i>	
<u>Entitas Anak</u>						<u>Subsidiaries</u>
Akumulasi rugi fiskal	44,098	(39,766)	-	(4,332)	-	Accumulated fiscal loss
Imbalan kerja	6,789,948	125,287	(190,045)	-	6,725,190	Employee benefits
Aset tetap	461,621	(566,522)	-	-	(104,901)	Fixed assets
Sewa pembiayaan	(4,918,600)	(1,208,923)	-	-	(6,127,523)	Finance leases
Nilai wajar atas lindung nilai arus kas	3,053,397	-	(2,467,311)	-	586,086	Fair value of cash flow hedges
Pencadangan <i>back-end fee</i>	501,570	1,500,340	-	-	2,001,910	Provision for back-end fee
Penyisihan atas penurunan nilai	590,366	(206,266)	-	-	384,100	Allowance for impairment loss
Pembayaran berbasis saham	86,612	(30,223)	-	-	56,389	Share-based payment
Beban masih harus dibayar	2,581,694	(137,631)	-	-	2,444,063	Accrued expenses
Aset Pajak Tangguhan - Neto	10,381,636	(466,994)	(2,657,327)	(4,395)	7,252,920	Deferred Tax Assets - Net
<u>Liabilitas Pajak Tangguhan Perusahaan</u>						<u>Deferred Tax Liability Company</u>
Aset takberwujud	3,762,435	3,762,435	-	-	-	Intangible asset
	Saldo 1 Januari/ <i>Balance as of January 1, 2014 *)</i>	Dikreditkan (Dibebankan) ke Laba Rugi/ <i>Credited (Charged) to Profit or Loss *)</i>	Dikreditkan (Dibebankan) ke Penghasilan Kprehensif lain/ <i>Credited (Charged) to Other Comprehensive Income *)</i>	Pengaruh Kurs/ <i>Effect of Foreign Exchange *)</i>	Saldo 31 Desember/ <i>Balance as of December 31, 2014 *)</i>	
<u>Aset (liabilitas) pajak tangguhan Perusahaan</u>						<u>Deferred tax assets (liability) Company</u>
Akumulasi rugi fiskal	1,341,118	(151,272)	-	-	1,189,846	Accumulated fiscal loss
Imbalan kerja	607	(213)	240	(4)	630	Employee benefits
Pembayaran berbasis saham	382	72	-	-	454	Share-based payment
<u>Entitas Anak</u>						<u>Subsidiaries</u>
Akumulasi rugi fiskal	4,968,265	(4,923,319)	-	(848)	44,098	Accumulated fiscal loss
Imbalan kerja	5,159,522	832,462	797,964	-	6,789,948	Employee benefits
Aset tetap	1,059,874	(598,253)	-	-	461,621	Fixed assets
Sewa pembiayaan	9,682	(4,928,282)	-	-	(4,918,600)	Finance leases
Nilai wajar atas lindung nilai arus kas	5,429,794	-	(2,376,397)	-	3,053,397	Fair value of cash flow hedges
Pencadangan <i>back-end fee</i>	-	501,570	-	-	501,570	Provision for back-end fee
Penyisihan atas penurunan nilai	621,484	(31,118)	-	-	590,366	Allowance for impairment loss
Pembayaran berbasis saham	78,287	8,325	-	-	86,612	Share-based payment
Beban masih harus dibayar	3,928,884	(1,347,190)	-	-	2,581,694	Accrued expenses
Aset Pajak Tangguhan - Neto	22,597,899	(10,637,218)	(1,578,193)	(852)	10,381,636	Deferred Tax Assets - Net
<u>Liabilitas Pajak Tangguhan Perusahaan</u>						<u>Deferred Tax Liability Company</u>
Aset takberwujud	3,838,445	76,010	-	-	3,762,435	Intangible asset

*) Disajikan kembali, Catatan 4.

*) Restated, Note 4.

20. PERPAJAKAN (Lanjutan)

20. TAXATION (Continued)

g. Surat Ketetapan Pajak

g. Tax Assessments

PT Bukit Makmur Mandiri Utama (BUMA), entitas anak

PT Bukit Makmur Mandiri Utama (BUMA), a subsidiary

Jumlah tagihan pajak yang masih tersisa pada tanggal 31 Desember 2015 adalah sebagai berikut:

As of December 31, 2015, the outstanding and ongoing tax audit results and claims for tax refunds are as follows:

Jenis Pajak/ Type of Tax	Masa/ Period	Klaim Tersisa/ Remaining Claim	Status
PPN dan PPh 23/ VAT and Income Tax Article 23	2001 - 2002	Rp 434,753 juta / million	Menunggu putusan Mahkamah Agung/ Pending Supreme Court's decision
PPh Badan/ CIT	2008	Rp 12,041 juta / million	Menunggu putusan Mahkamah Agung/ Pending Supreme Court's decision
PPN/ VAT	2008	Rp 101 juta / million	Menunggu putusan pembatalan dari Direktorat Jenderal Pajak (DJP)/ Pending Directorate General of Taxes (DGT)' annulment decision
PPh Badan/ CIT	2009	Rp 7,909 juta / million	Menunggu putusan Mahkamah Agung/ Pending Supreme Court's decision
			Pada tanggal 19 Januari 2016, Pengadilan Pajak menerima sebagian banding BUMA, entitas anak, sebesar Rp 72.587 juta. BUMA, entitas anak, telah mengajukan permohonan Peninjauan Kembali (PK) kepada Mahkamah Agung atas Putusan tersebut/ On January 19, 2016, the Tax Court partially accepted BUMA's, a subsidiary, appeal amounting to Rp 72,587 million. BUMA, a subsidiary, submitted a Motion for Reconsideration with the Supreme Court related to this appeal decision.
PPh Badan/ CIT	2010	Rp 78,882 juta / million	Menunggu putusan Pengadilan Pajak/ Pending Tax Court's decision
PPh Badan/ CIT	2011	Rp 8,020 juta / million	Menunggu putusan Pengadilan Pajak/ Pending Tax Court's decision
PPN/ VAT	2011	Rp 2,034 juta / million	Proses banding pajak sedang berlangsung/ On going tax appeal process
PPh Badan/ CIT	2012	Rp 61,620 juta / million	Proses banding pajak sedang berlangsung/ On going tax appeal process
PPN/ VAT	2012	Rp 6,126 juta / million	Proses banding pajak sedang berlangsung/ On going tax appeal process
PPh Badan/ CIT	2013	USD 3,901,663	Proses banding pajak sedang berlangsung/ On going tax appeal process
			Pada tanggal 13 Januari 2016, DJP menolak keberatan BUMA, entitas anak. BUMA, entitas anak, masih mempertimbangkan tindakan hukum lebih lanjut terhadap keputusan ini/ On January 13, 2016, DGT rejected BUMA's, a subsidiary, objection. BUMA, a subsidiary, is still assessing further legal actions against this decision.
PPN/ VAT	2013	Rp 5,729 juta / million	Proses pemeriksaan pajak sedang berlangsung/ On going tax audit process
PPh Badan/ CIT	2014	USD 22,362,969	Proses pemeriksaan pajak sedang berlangsung/ On going tax audit process
PPN/ VAT	2014	Rp 226,269 juta / million	Proses pemeriksaan pajak sedang berlangsung/ On going tax audit process
PPN/ VAT	Januari - Maret/January - March 2015	Rp 95,856 juta / million	Proses pemeriksaan pajak sedang berlangsung/ On going tax audit process

**PT DELTA DUNIA MAKMUR TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL 31 DESEMBER 2015**

(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat, kecuali dinyatakan lain)

20. PERPAJAKAN (Lanjutan)

DJP telah mengajukan permohonan PK kepada Mahkamah Agung terhadap putusan banding PPh badan, PPN, PPh 21 dan PPh 26 tahun 2008 dan PPh badan tahun 2009 - 2010.

Kelompok Usaha yakin bahwa jumlah tertagih akan dapat sepenuhnya terpulihkan.

h. Administrasi

Berdasarkan Undang-undang Perpajakan yang berlaku di Indonesia, perusahaan-perusahaan menetapkan dan membayar sendiri besarnya jumlah pajak yang terutang. Untuk tahun pajak 2007 dan sebelumnya, DJP dapat menetapkan atau mengubah liabilitas pajak dalam batas waktu sepuluh tahun sejak saat terutangnya pajak, atau akhir tahun 2013, mana yang lebih awal. Ketentuan baru yang diberlakukan terhadap tahun pajak 2008 dan tahun-tahun selanjutnya menentukan bahwa DJP dapat menetapkan dan mengubah liabilitas pajak tersebut dalam batas waktu lima tahun sejak saat terutangnya pajak.

21. LIABILITAS DERIVATIF

Pada tanggal 29 Maret 2011, BUMA, entitas anak, menandatangani transaksi *swap* suku bunga lima (5) tahun dengan Morgan Stanley & Co. International Plc, London ("Morgan Stanley") dengan jumlah nosional sebesar USD 400.000.000 untuk tujuan lindung nilai arus kas. *Swap* ini dirancang untuk lindung nilai risiko suku bunga yang timbul dari pinjaman berbasis LIBOR.

Berdasarkan kontrak tersebut, pada setiap pembayaran bunga triwulanan dari tanggal 30 Juni 2011 sampai dengan tanggal 31 Maret 2016, BUMA, entitas anak, akan membayar jumlah neto kepada Morgan Stanley berdasarkan selisih antara tingkat bunga tetap sebesar 2,47% dan LIBOR tiga (3) bulan (atau menerima pembayaran neto dari Morgan Stanley jika LIBOR tiga (3) bulan melebihi 2,47%).

Pada tanggal 5 April 2011, BUMA, entitas anak, menandatangani transaksi *swap* suku bunga lima (5) tahun dengan Morgan Stanley & Co. International Plc, London ("Morgan Stanley") dengan jumlah nosional sebesar USD 100.000.000 untuk tujuan lindung nilai arus kas. *Swap* ini dirancang untuk lindung nilai risiko suku bunga yang timbul dari pinjaman berbasis LIBOR.

Berdasarkan kontrak tersebut, pada setiap tanggal pembayaran bunga triwulanan dari tanggal 30 Juni 2011 sampai dengan tanggal 31 Maret 2016, BUMA, entitas anak, akan membayar jumlah neto kepada Morgan Stanley berdasarkan selisih antara tingkat bunga tetap sebesar 2,442% dan LIBOR tiga (3) bulan (atau akan menerima pembayaran neto dari Morgan Stanley jika LIBOR tiga (3) bulan melebihi 2,442%).

**PT DELTA DUNIA MAKMUR TBK
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

FOR THE YEAR ENDED DECEMBER 31, 2015
(Expressed in United States Dollar, unless otherwise stated)

20. TAXATION (Continued)

DGT has submitted Motion for Reconsideration with the Supreme Court against the Tax Court decision on CIT, VAT, Income Taxes Article 21 and Article 26 for fiscal year 2008 and CIT for fiscal years 2009 - 2010.

The Group believes that the amounts claimed are fully recoverable.

h. Administration

Under the taxation laws of Indonesia, companies submit tax returns on the basis of self-assessment. For fiscal year 2007 and earlier years, the DGT may assess or amend taxes within ten years from the time the tax becomes due, or until the end of 2013, whichever is earlier. New rules are applicable to fiscal year 2008 and subsequent years stipulating that the DGT may assess or amend taxes within five years from the time the tax becomes due.

21. DERIVATIVE LIABILITIES

On March 29, 2011, BUMA, a subsidiary, entered into a five (5) year interest rate swap transaction with Morgan Stanley & Co. International Plc, London ("Morgan Stanley") for a notional amount of USD 400,000,000 for cash flow hedging purposes. The swap is designed to hedge interest rate risk arising from LIBOR based loans.

Based on the contract, on each quarterly interest payment date from June 30, 2011 to March 31, 2016, BUMA, a subsidiary, shall pay to Morgan Stanley the net amount based on the difference between the fixed rate of 2.47% and three (3) month LIBOR (or shall receive a net payment from Morgan Stanley if three (3) month LIBOR exceeds 2.47%).

On April 5, 2011, BUMA, a subsidiary, entered into another five (5) year interest rate swap transaction with Morgan Stanley & Co. International Plc, London ("Morgan Stanley") for a notional amount of USD 100,000,000 for cash flow hedging purposes. The swap is also designed to hedge interest rate risk arising from LIBOR based loans.

Based on the contract, on each quarterly interest payment date from June 30, 2011 to March 31, 2016, BUMA, a subsidiary, shall pay to Morgan Stanley the net amount based on the difference between a fixed rate of 2.442% and three (3) month LIBOR (or shall receive a net payment from Morgan Stanley if three (3) month LIBOR exceeds 2.442%).

**PT DELTA DUNIA MAKMUR TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

**UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL 31 DESEMBER 2015**

(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat, kecuali dinyatakan lain)

**PT DELTA DUNIA MAKMUR TBK
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

FOR THE YEAR ENDED DECEMBER 31, 2015

(Expressed in United States Dollar, unless otherwise stated)

21. LIABILITAS DERIVATIF (Lanjutan)

Untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2015 dan 2014, rugi yang direalisasi atas pembayaran bunga atas transaksi swap ini adalah masing-masing sebesar USD 11.048.853 dan USD 11.292.983, dan disajikan sebagai "Beban Lain-lain" dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian (Catatan 32).

Rincian perubahan nilai wajar derivatif tanggal 31 Desember 2015 dan 2014 adalah sebagai berikut:

	2015	2014
Saldo awal	12,213,587	21,719,174
Perubahan nilai wajar	1,179,611	1,787,396
Dikurangi nilai wajar atas instrumen yang diselesaikan	(11,048,853)	(11,292,983)
Saldo akhir	2,344,345	12,213,587
Dikurangi: Bagian jangka pendek	(2,344,345)	(11,199,924)
Bagian Jangka Panjang	-	1,013,663

Perubahan cadangan lindung nilai untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2015 dan 2014 adalah sebagai berikut:

	2015	2014
Saldo awal	(9,160,185)	(16,289,372)
Perubahan neto nilai wajar		
Perubahan nilai wajar	(1,179,611)	(1,787,396)
Ditransfer ke laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian (Catatan 32)	11,048,853	11,292,983
Perubahan neto nilai wajar	9,869,242	9,505,587
Dampak pajak yang langsung dibebankan ke ekuitas	(2,467,311)	(2,376,397)
Kepentingan nonpengendali	(4)	(3)
Saldo Akhir	(1,758,258)	(9,160,185)

Semua persyaratan khusus untuk akuntansi lindung nilai arus kas telah dipenuhi dan manajemen mengharapkan hubungan lindung nilai sepenuhnya efektif.

21. DERIVATIVE LIABILITIES (Continued)

For the years ended December 31, 2015 and 2014, realized losses on settled swap interest payments on these swap transactions amounted to USD 11,048,853 and USD 11,292,983, respectively, and is presented in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income as part of "Other Expenses" (Note 32).

Details of changes in fair value of derivatives as of December 31, 2015 and 2014 were as follows:

	2015	2014
Saldo awal	12,213,587	21,719,174
Perubahan nilai wajar	1,179,611	1,787,396
Dikurangi nilai wajar atas instrumen yang diselesaikan	(11,048,853)	(11,292,983)
Saldo akhir	2,344,345	12,213,587
Dikurangi: Bagian jangka pendek	(2,344,345)	(11,199,924)
Bagian Jangka Panjang	-	1,013,663

Movements of hedging reserve for the years ended December 31, 2015 and 2014 were as follows:

	2015	2014
Saldo awal	(9,160,185)	(16,289,372)
Perubahan neto nilai wajar		
Perubahan nilai wajar	(1,179,611)	(1,787,396)
Ditransfer ke laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian (Catatan 32)	11,048,853	11,292,983
Perubahan neto nilai wajar	9,869,242	9,505,587
Dampak pajak yang langsung dibebankan ke ekuitas	(2,467,311)	(2,376,397)
Kepentingan nonpengendali	(4)	(3)
Saldo Akhir	(1,758,258)	(9,160,185)

All the specific requirements for cash flow hedge accounting have been met and management expects the hedging relationship to be fully effective.

22. LIABILITAS IMBALAN KERJA

Rincian liabilitas imbalan kerja adalah sebagai berikut:

	2015	2014 *)
Imbalan pasca-kerja	23,735,377	25,299,659
Imbalan kerja jangka panjang lainnya	6,202,101	4,477,043
Total	29,937,478	29,776,702

*) Disajikan kembali, Catatan 4.

Selain imbalan kerja berdasarkan UU Ketenagakerjaan No. 13/2003, BUMA, entitas anak, memiliki manfaat perjanjian kerjasama sebagai berikut:

- pembayaran uang pisah setara dengan satu (1) bulan gaji.
- pembayaran *ex-gratia* yang diberikan pada saat pensiun tergantung pada lamanya pengabdian karyawan.
- persiapan masa pensiun setara dengan tiga (3) bulan gaji.
- satu (1) bulan cuti dibayar atas jasa selama lima (5) tahun.
- penghargaan masa kerja yang terdiri dari sertifikat dan sejumlah gram emas setelah mengabdikan lima (5) tahun dan terus-menerus untuk setiap penambahan lima (5) tahun pengabdian.

Perusahaan mengakui liabilitas imbalan kerja pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014 berdasarkan laporan aktuarial masing-masing tertanggal 11 Februari 2016 dan 9 Maret 2015 yang dihitung oleh aktuarial independen PT Sentra Jasa Aktuarial, dengan asumsi sebagai berikut:

Tingkat diskonto	8,7% pada tahun 2015 dan 8% pada tahun 2014/ 8.7 % in 2015 and 8% in 2014	Discount rate
Tingkat kenaikan gaji	8% pada tahun 2015 dan 2014/ 8% in 2015 and 2014	Salary growth rate
Tingkat kematian	TMI-2011 pada tahun 2015 dan 2014/ TMI-2011 in 2015 and 2014	Mortality rate
Tingkat pengunduran diri	10% bagi karyawan sebelum usia 30 dan akan terus menurun sampai 0% pada usia 63 pada tahun 2015 dan 2014/ 10% for employee before the age of 30 and will linearly decrease until 0% at the age of 63 in 2015 and 2014	Resignation rate
Usia pensiun normal	65 tahun/65 years old	Normal retirement age

22. EMPLOYEE BENEFITS OBLIGATION

Details of employee benefits obligation were as follows:

Post-employment benefits
Other long-term employee benefits

Total

*) Restated, Note 4.

In addition to the employee benefits under Labor Law No.13/2003, BUMA, a subsidiary, has the following benefit plan under a collective labor agreement:

- separation pay equivalent to one (1) month pay.
- an *ex-gratia* payment to be given upon retirement which is dependent on the retiring employee's years of service.
- retirement period preparation equivalent to three (3) months pay.
- one (1) month of paid leave for every five (5) years of service.
- service appreciation award consisting of certificate and certain gram of gold upon completion of five (5) years of service and continually for every additional five (5) years of service.

The Company recognized employee benefits as of December 31, 2015 and 2014 based on actuarial reports dated February 11, 2016 and March 9, 2015, respectively, prepared by an independent actuarial firm PT Sentra Jasa Aktuarial, with the following assumptions:

22. LIABILITAS IMBALAN KERJA (Lanjutan)

BUMA, entitas anak, mengakui liabilitas imbalan kerja pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014 berdasarkan laporan aktuarial yang dihitung oleh aktuarial independen, PT Sentra Jasa Aktuarial masing-masing tertanggal 29 Januari 2016 dan 17 Februari 2015 dengan asumsi sebagai berikut:

Liabilitas imbalan pasca-kerja berdasarkan Undang-undang:

Tingkat diskonto	8,70% pada tahun 2015 dan 8,20% pada tahun 2014/ 8.70% in 2015 and 8.20% in 2014
Tingkat kenaikan gaji	8,00% pada tahun 2015 dan 8,73% pada tahun 2014/ 8.00% in 2015 and 8.73% in 2014
Tingkat kematian	TMI-2011 pada tahun 2015 dan 2014/ TMI-2011 in 2015 and 2014
Tingkat pengunduran diri	10% bagi karyawan sebelum usia 30 dan akan terus menurun sampai 0% pada usia 53 pada tahun 2015 dan 2014/ 10% for employee before the age of 30 and will linearly decrease until 0% at the age of 53 in 2015 and 2014

Usia pensiun normal 55 tahun/55 years old

Dalam penentuan imbalan kerja jangka panjang lainnya, asumsi tambahan yang digunakan oleh Aktuarial adalah harga emas per gram berdasarkan harga pasar per 31 Desember 2015 dan 2014 sebesar Rp 600.000 per gram.

Untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2015 dan 2014, BUMA, entitas anak, mengakui beban imbalan kerja jangka panjang lainnya masing-masing sebesar USD 3.949.955 dan USD 2.093.321 dan disajikan sebagai "Beban Usaha" dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian (Catatan 29).

Liabilitas imbalan pasca-kerja terdiri dari:

	2015	2014 *)
Nilai kini liabilitas imbalan kerja karyawan	23,735,377	25,299,659

Beban imbalan kerja adalah sebagai berikut:

	2015	2014 *)
Beban jasa	429,673	2,563,322
Beban bunga	1,948,702	1,787,049
Total Beban Imbalan Kerja	2,378,375	4,350,371

*) Disajikan kembali, Catatan 4.

22. EMPLOYEE BENEFITS OBLIGATION (Continued)

BUMA, a subsidiary, recognized employee benefits as of December 31, 2015 and 2014 based on actuarial reports prepared by an independent actuarial firm, PT Sentra Jasa Aktuarial dated January 29, 2016 and February 17, 2015, respectively, with the following key assumptions:

Post-employment benefits obligation under Law:

Discount rate	8.70% in 2015 and 8.20% in 2014
Salary growth rate	8.00% in 2015 and 8.73% in 2014
Mortality rate	TMI-2011 in 2015 and 2014
Resignation rate	10% for employee before the age of 30 and will linearly decrease until 0% at the age of 53 in 2015 and 2014

Normal retirement age

In the determination of other long-term employee benefits, additional assumption used by the Actuary was the price of gold per gram based on market price as of December 31, 2015 and 2014 amounting to Rp 600,000 per gram.

For the years ended December 31, 2015 and 2014, BUMA, a subsidiary, recognized expense on other long-term employee benefits amounting to USD 3,949,955 and USD 2,093,321, respectively, which is presented in the consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income as part of "Operating Expenses" (Note 29).

Post-employment benefits obligation was as follows:

	2015	2014 *)
Present value of employee benefits obligation	23,735,377	25,299,659

Employee benefits expense was as follows:

	2015	2014 *)
Service cost	429,673	2,563,322
Interest cost	1,948,702	1,787,049
Total Employee Benefits Expense	2,378,375	4,350,371

*) Restated, Note 4.

22. LIABILITAS IMBALAN KERJA (Lanjutan)

Mutasi liabilitas imbalan pasti pascakerja adalah sebagai berikut:

	2015	2014 *)	
Saldo awal	25,299,659	19,062,682	<i>Beginning balance</i>
Beban imbalan kerja (Catatan 29)	2,378,375	4,350,371	<i>Employee benefits expense (Note 29)</i>
Penilaian kembali imbalan kerja	(763,748)	3,197,530	<i>Remeasurement of employee benefits</i>
Pembayaran manfaat	(624,030)	(703,244)	<i>Benefits paid</i>
Pengaruh kurs	(2,554,879)	(607,680)	<i>Effect of foreign exchange</i>
Saldo Akhir	23,735,377	25,299,659	<i>Ending Balance</i>

*) Disajikan kembali, Catatan 4.

Perbandingan nilai kini liabilitas imbalan pasti pascakerja dan penyesuaian yang timbul pada liabilitas program akibat perbedaan antara asumsi aktuarial dengan kenyataan selama lima (5) tahun terakhir adalah sebagai berikut:

22. EMPLOYEE BENEFITS OBLIGATION (Continued)

The movements in the defined post-employment benefits obligation were as follows:

*) Restated, Note 4.

Comparison of the present value of defined post-employment benefits obligation and the experience adjustments (the effects of differences between the previous actuarial assumptions and what has actually occurred) arising on the plan liabilities over the last five (5) years was as follows:

Tanggal	Nilai Kini Kewajiban/ Present Value of Obligation	Penyesuaian/ Experience Adjustments	Date
31 Desember 2015	23,735,377	649,655	<i>December 31, 2015</i>
31 Desember 2014	25,299,659	479,822	<i>December 31, 2014</i>
31 Desember 2013	19,062,681	8,322,919	<i>December 31, 2013</i>
31 Desember 2012	20,755,934	(5,643,532)	<i>December 31, 2012</i>
31 Desember 2011	16,464,641	(110,554)	<i>December 31, 2011</i>

Sensitivitas dan liabilitas imbalan kerja terhadap perubahan asumsi aktuarial adalah sebagai berikut:

The sensitivity of employee benefits obligation to changes in the weighted assumptions is as follows:

	Perubahan asumsi/ Change in assumption	Nilai kini kewajiban manfaat pasti/ Present value of employee benefit obligation	Biaya jasa kini/ Current service cost	
Tingkat diskonto	Kenaikan/increase 1%	27,233,665	4,651,528	<i>Discount rate</i>
	Penurunan/decrease 1%	33,104,611	5,614,288	
Tingkat kenaikan gaji	Kenaikan/increase 1%	32,688,732	5,537,941	<i>Salary increase rate</i>
	Penurunan/decrease 1%	27,478,138	4,694,752	

23. MODAL SAHAM DAN PENGELOLAAN PERMODALAN

Rincian modal saham ditempatkan dan disetor penuh dan pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014 sebagai berikut:

2015				
Nama Pemegang Saham	Jumlah Saham/ Number of Shares	Persentase Kepemilikan/ Percentage of Ownership	Jumlah/ Amount	Name of Shareholders
Northstar Tambang Persada Ltd.	3,264,000,000	39.435%	18,218,605	Northstar Tambang Persada Ltd.
Bank Julius Baer and Co Ltd.	570,332,200	6.891%	3,173,275	Bank Julius Baer and Co Ltd.
Sugito Walujo (Komisaris)	5,300,000	0.064%	29,583	Sugito Walujo (Commissioner)
Errinto Pardede (Direktur Independen)	1,400,500	0.017%	7,074	Errinto Pardede (Independent Director)
Masyarakat (masing-masing dibawah 5%)	4,435,846,032	53.593%	24,623,253	Public (each below 5%)
Total	8,276,878,732	100.000%	46,051,790	Total
2014				
Nama Pemegang Saham	Jumlah Saham/ Number of Shares	Persentase Kepemilikan/ Percentage of Ownership	Jumlah/ Amount	Name of Shareholders
Northstar Tambang Persada Ltd.	3,264,000,000	39.587%	18,218,605	Northstar Tambang Persada Ltd.
Sugito Walujo (Komisaris)	5,300,000	0.064%	29,583	Sugito Walujo (Commissioner)
Errinto Pardede (Direktur Independen)	1,000,500	0.012%	5,574	Errinto Pardede (Independent Director)
Masyarakat (masing-masing dibawah 5%)	4,974,928,232	60.337%	27,679,301	Public (each below 5%)
Total	8,245,228,732	100.000%	45,933,063	Total

Sejak tahun 2012 hingga 2015, Perusahaan melalui pelaksanaan *Grant 1* hingga *Grant 4* dari Program MESOP telah menerbitkan sejumlah 128.384.500 lembar saham dengan nilai nominal Rp 50 per saham kepada Karyawan Senior Perusahaan dan BUMA, entitas anak, meningkatkan modal ditempatkan dan modal disetor Perusahaan sebesar Rp 6.419 juta (Catatan 1b dan 26).

From year 2012 to 2015, in relation with the implementation of *Grant 1* to *Grant 4* of the MESOP Program, the Company has accumulatively issued 128,384,500 new shares with nominal value of Rp 50 per share to the Senior Employees of the Company and BUMA, a subsidiary, increasing the Company's issued and paid-up capital by Rp 6,419 million (Notes 1b and 26).

**PT DELTA DUNIA MAKMUR TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL 31 DESEMBER 2015**

(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat, kecuali dinyatakan lain)

**PT DELTA DUNIA MAKMUR TBK
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

FOR THE YEAR ENDED DECEMBER 31, 2015
(Expressed in United States Dollar, unless otherwise stated)

23. MODAL SAHAM DAN PENGELOLAAN PERMODALAN (Lanjutan)

Undang-undang Perseroan Terbatas Republik Indonesia No.1/1995 yang diterbitkan pada bulan Maret 1995, dan telah diubah dengan Undang-undang No. 40/2007 yang diterbitkan pada bulan Agustus 2007 mengharuskan pembentukan cadangan umum dari laba neto sejumlah minimal 20% dari jumlah modal yang ditempatkan dan disetor penuh. Tidak ada batasan waktu untuk membentuk cadangan tersebut. Pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014, Perusahaan belum membentuk cadangan umum tersebut karena masih mengalami defisit.

Pengelolaan Modal

Tujuan utama pengelolaan modal Kelompok Usaha adalah untuk memastikan pemeliharaan rasio modal yang sehat untuk mendukung usaha dan memaksimalkan nilai bagi pemegang saham.

Selain itu, Kelompok Usaha dipersyaratkan oleh Undang-undang Perseroan Terbatas efektif tanggal 16 Agustus 2007 untuk berkontribusi sampai dengan 20% dari modal yang ditempatkan dan disetor penuh ke dalam dana cadangan yang tidak boleh didistribusikan. Persyaratan permodalan eksternal tersebut akan dipertimbangkan lebih lanjut oleh Kelompok Usaha.

Kelompok Usaha mengelola struktur permodalan dan melakukan penyesuaian, berdasarkan perubahan kondisi ekonomi. Untuk memelihara dan menyesuaikan struktur permodalan, Kelompok Usaha dapat menyesuaikan pembayaran dividen kepada para pemegang sahamnya, menerbitkan saham baru atau mengusahakan pendanaan melalui pinjaman. Berdasarkan Fasilitas SMBC 2011, kemampuan BUMA, entitas anak, membayar dividen kepada Perusahaan sebagai pemegang sahamnya adalah terbatas, yang mengakibatkan kemampuan Perusahaan untuk membayar dividen tunai kepada para pemegang sahamnya juga terbatas sepanjang masa berlakunya Fasilitas SMBC 2011 tersebut.

Kebijakan Kelompok Usaha adalah mempertahankan struktur permodalan yang sehat untuk mengamankan akses terhadap pendanaan dengan biaya yang wajar.

24. TAMBAHAN MODAL DISETOR

	<u>2015</u>
Saldo awal	131,346,228
Kelebihan harga penerbitan saham insentif atas nilai nominal saham	61,737
Saldo Akhir	<u>131,407,965</u>

23. CAPITAL STOCK AND CAPITAL MANAGEMENT (Continued)

The Limited Liability Company Law of the Republic of Indonesia No. 1/1995 introduced in March 1995, and amended by Law No. 40/2007 that was issued in August 2007 requires the establishment of a general reserve from net income amounting to at least 20% of a company's issued and paid-up capital. There is no time limit on the establishment of that reserve. As of December 31, 2015 and 2014, the Company has not yet established the general reserve since it is still in deficit position.

Capital Management

The primary objective of the Group's capital management is to ensure that it maintains healthy capital ratios in order to support its business and maximize shareholder value.

In addition, the Group is also required by the Limited Liability Company Law effective August 16, 2007 to contribute to and maintain a non-distributable reserve fund until the said reserve reaches 20% of the issued and fully paid capital stock. This externally imposed capital requirements will be further considered by the Group.

The Group manages its capital structure and makes adjustments to it, in light of changes in economic conditions. To maintain or adjust the capital structure, the Group may adjust the dividend payment to shareholders, issue new shares or raise debt financing. Under the 2011 SMBC Facility, BUMA's, a subsidiary, ability to pay dividends to the Company as its shareholder is limited, and therefore the Company's ability to pay cash dividends to the shareholders may be limited throughout the term of 2011 SMBC Facility.

The Group's policy is to maintain a healthy capital structure in order to secure access to financing at a reasonable cost.

24. ADDITIONAL PAID-IN CAPITAL

	<u>2014</u>	
	131,062,621	Beginning balance
	283,607	Excess of incentive share issuance over par value of shares
Ending Balance	<u>131,346,228</u>	

25. KEPENTINGAN NONPENGENDALI

a. Kepentingan Nonpengendali atas Aset Neto Entitas Anak yang Dikonsolidasi

	2015
PT Bukit Makmur Mandiri Utama	154
PT Banyubiru Sakti	(5)
PT Pulau Mutiara Persada	(11)
Total	138

b. Kepentingan Nonpengendali atas Laba (Rugi) Neto Entitas Anak yang Dikonsolidasi

	2015
PT Bukit Makmur Mandiri Utama	12
PT Banyubiru Sakti	(7)
PT Pulau Mutiara Persada	(4)
Total	1

25. NON-CONTROLLING INTEREST

a. Non-controlling Interest in Net Assets of Consolidated Subsidiaries

	2014	
PT Bukit Makmur Mandiri Utama	138	<i>PT Bukit Makmur Mandiri Utama</i>
PT Banyubiru Sakti	2	<i>PT Banyubiru Sakti</i>
PT Pulau Mutiara Persada	(7)	<i>PT Pulau Mutiara Persada</i>
Total	133	Total

b. Non-controlling Interest in Net Income (Loss) of Consolidated Subsidiaries

	2014	
PT Bukit Makmur Mandiri Utama	15	<i>PT Bukit Makmur Mandiri Utama</i>
PT Banyubiru Sakti	(2)	<i>PT Banyubiru Sakti</i>
PT Pulau Mutiara Persada	(2)	<i>PT Pulau Mutiara Persada</i>
Total	11	Total

26. PEMBAYARAN BERBASIS SAHAM

Mulai tahun 2012, Perusahaan mengimplementasikan Program Kepemilikan Saham Manajemen dan Karyawan Senior 2012-2016 ("Program MESOP"), melalui pengalokasian secara tahunan atas Hak Opsi untuk membeli saham Perusahaan ("Program Hak Opsi Saham") kepada Direksi Perusahaan dan BUMA, entitas anak, dan Saham Insentif ("Program Saham Insentif") kepada Karyawan Senior sesuai dengan Peraturan Bapepam dan LK No. IX.D.4 tentang Penambahan Modal Tanpa Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu.

Perusahaan telah menyelesaikan Program MESOP Tahap I selama tahun 2012-2014 ("Program MESOP Tahap I") melalui pelaksanaan *Grant 1* dan *Grant 2*, masing-masing pada tahun 2012 dan 2013, yang dilaksanakan berdasarkan persetujuan Pemegang Saham melalui Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa tahun 2012 ("RUPS-LB 2012").

Program MESOP Tahap II akan dilakukan dalam tiga (3) Tanggal Alokasi (*Grant Dates*) selama sisa periode Program MESOP, berdasarkan persetujuan Pemegang Saham melalui Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa tahun 2014 ("RUPS-LB 2014"). Pada tanggal 31 Desember 2015, Perusahaan telah melaksanakan *Grant 3* dan *Grant 4*, masing-masing pada tahun 2014 dan 2015.

26. SHARE-BASED PAYMENT

The Company implemented Management and Senior Employees Shares Ownership Program 2012-2016 ("MESOP Program") starting in 2012, whereby the Company annually grants Stock Options to purchase the Company's shares ("Stock Options Program") to the Board of Directors of the Company and BUMA, a subsidiary, and Incentive Shares ("Incentive Shares Program") for Senior Employees in accordance to Bapepam-LK's rule No. IX.D.4, regarding Capital Increases Without Preemptive Rights.

The Company has successfully completed MESOP Program Phase I throughout 2012-2014 ("MESOP Program Phase I") through the implementation of *Grant 1* and *Grant 2* in 2012 and 2013, respectively, which were carried out based on the Shareholders' approval obtained during 2012 Extraordinary General Meeting of Shareholders ("2012 EGMS").

The MESOP Program Phase II shall be implemented over the course of three (3) *Grant Dates* throughout the remaining period of the MESOP Program, based on the Shareholders' approval obtained during the 2014 Extraordinary General Meeting of Shareholders ("2014 EGMS"). As of December 31, 2015, the Company has implemented *Grant 3* and *Grant 4*, in 2014 and 2015, respectively.

26. PEMBAYARAN BERBASIS SAHAM (Lanjutan)

Penetapan alokasi Saham Insentif dan Hak Opsi Saham pada setiap Tanggal Alokasi didasarkan pada kinerja Perusahaan dengan tunduk pada persyaratan dan kondisi sebagaimana ditetapkan oleh Komite Remunerasi Perusahaan, yang anggotanya ditunjuk oleh Dewan Komisaris Perusahaan.

Perincian Program MESOP adalah sebagai berikut:

a. Program Hak Opsi Saham

Apabila syarat-syarat *vesting* tersebut telah dipenuhi (*vested*), setiap satu Hak Opsi Saham yang telah *vested* dapat ditukarkan dengan satu Saham dengan nilai nominal Rp 50 per saham pada Periode Pelaksanaan yang telah ditetapkan, dengan membayar penuh Harga Pelaksanaan.

Sejak dimulainya Program MESOP, Perusahaan telah melaksanakan 4 (empat) pengalokasian, dengan distribusi kepada Direksi Perusahaan dan BUMA, entitas anak, sebagai berikut:

Alokasi/ Grant	Tanggal kadaluarsa/ Expiry date	Rata-rata nilai wajar/ Average Fair Value	Harga eksekusi per lembar/ Exercise Price per share	Opsi dialokasikan/ Options granted
Grant 1	2012 Juni/ June 2014	Rp 35	Rp 700	93,000,000
Grant 2	2013* Juni/ June -	-	-	-
Grant 3	2014 Juni/ June 2016	Rp 44	Rp 210 - 500	111,200,000
Grant 4	2015 Juni/ June 2016	Rp 1	Rp 210 - 500	132,050,000

* Tidak ada alokasi hak opsi di tahun 2013

Alokasi Hak Opsi Saham dicatat berdasarkan nilai wajar yang diestimasi pada tanggal alokasi dengan menggunakan metode valuasi *Black-Scholes* sebagaimana dihitung oleh penilai independen, dengan asumsi-asumsi utama sebagai berikut:

	Asumsi/Assumption		
	2015	2014	
Tingkat suku bunga bebas risiko	8,74% per tahun/ 8.74% per annum	7,37% per tahun/ 7.37% per annum	Risk-free interest rate
Periode opsi saham	9 bulan / 9 months	2 tahun / 2 years	Option period
Perkiraan ketidakstabilan harga saham	67,74% per tahun/ 67.74% per annum	63,34% per tahun/ 63.34% per annum	Expected volatility of share price
Dividen	0,00% per tahun/ 0.00% per annum	0,00% per tahun/ 0.00% per annum	Dividend yield

26. SHARE-BASED PAYMENT (Continued)

The allocation of Incentive Shares and Stock Options on each grant date is based on the Company's performance and subject to terms and conditions as determined by the Company's Remuneration Committee, whose members are appointed by the Board of Commissioners of the Company.

The details of the MESOP Program are as follows:

a. Stock Options Program

Upon completion of the vesting conditions, each vested Stock Option can be converted into one Share with nominal value of Rp 50 per share during a scheduled Exercise Period by performing full payment of the Exercise Price.

Since the commencement of the MESOP Program, the Company has implemented 4 (four) grants, with the following distribution to the Board of Directors of the Company and BUMA, a subsidiary:

**PT DELTA DUNIA MAKMUR TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL 31 DESEMBER 2015**

(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat, kecuali dinyatakan lain)

**PT DELTA DUNIA MAKMUR TBK
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

FOR THE YEAR ENDED DECEMBER 31, 2015
(Expressed in United States Dollar, unless otherwise stated)

26. PEMBAYARAN BERBASIS SAHAM (Lanjutan)

Volatilitas yang digunakan dalam perhitungan adalah standar deviasi yang diperoleh dari pergerakan harga pasar saham Perusahaan harian, yang disetahunkan dari tingkat *return* atas saham Perusahaan selama tiga tahun dan lima tahun terakhir, masing-masing untuk penilaian tahun 2015 dan 2014.

Sepanjang tahun 2015 dan 2014, tidak terdapat realisasi atas Hak Opsi Saham yang telah *vested* pada setiap Periode Pelaksanaan.

Perubahan (mutasi) opsi yang beredar adalah sebagai berikut:

	2015	2014
Opsi beredar awal tahun	111,200,000	88,000,000
Opsi dialokasikan tahun berjalan	132,050,000	111,200,000
Total	243,250,000	199,200,000
Opsi yang hangus selama tahun berjalan	-	(88,000,000)
Opsi Beredar Akhir Tahun	243,250,000	111,200,000

b. Program Saham Insentif

Saham Insentif yang dialokasikan kepada peserta yang berhak berpartisipasi pada setiap Tanggal Alokasi ditetapkan oleh Komite Remunerasi Perusahaan berdasarkan kinerja Perusahaan dimana jumlah nilai dari Saham Insentif yang dialokasikan untuk setiap Tanggal Alokasi tidak boleh melebihi dua persen (2%) dari Pendapatan sebelum Beban Bunga, Pajak, Depresiasi dan Amortisasi ("*EBITDA*") Perusahaan untuk tahun kinerja yang bersangkutan. Saham-saham tersebut juga akan terkena syarat-syarat yang ditentukan oleh Komite Remunerasi Perusahaan dan didokumentasikan secara internal oleh Perusahaan, yang termasuk namun tidak terbatas pada persyaratan berikut:

1. 50% dari saham yang dialokasikan akan dikenakan *lock-up* selama satu (1) tahun dari setiap Tanggal Alokasi yang bersangkutan; dan
2. Sisanya yang 50% akan dikenakan *lock-up* selama dua (2) tahun dari setiap Tanggal Alokasi yang bersangkutan.

26. SHARE-BASED PAYMENT (Continued)

The volatility used in the valuation is the standard deviation of the daily price movement of the Company's share market price, which is the annualized rate of return for the Company's shares during the last three and five years, for 2015 and 2014, respectively.

In 2015 and 2014, no vested Stock Option has been exercised at each Exercise Period.

Changes in the number of outstanding options were as follows:

	2015	2014
Outstanding options at beginning of year	111,200,000	88,000,000
Options granted during the year	132,050,000	111,200,000
Total	243,250,000	199,200,000
Expired options during the year	-	(88,000,000)
Outstanding Options at End of Year	243,250,000	111,200,000

b. Incentive Shares Program

The Incentive Shares allocated to eligible participants on each Grant Date are determined by the Company's Remuneration Committee based on the Company's performance where total value of allocated Incentive Shares for each Grant Date shall not exceed two percent (2%) of the Company's Earnings before Interest, Taxes, Depreciation and Amortization ("*EBITDA*") of the related performance year. The Shares are also subject to conditions set by the Company's Remuneration Committee and documented internally by the Company, which include but not limited to the following terms:

1. 50% of the allocated shares are locked-up for one (1) year from each respective Grant Date; and
2. Remaining 50% are locked-up for two (2) years from each respective Grant Date.

**PT DELTA DUNIA MAKMUR TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL 31 DESEMBER 2015**

(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat, kecuali dinyatakan lain)

**PT DELTA DUNIA MAKMUR TBK
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

FOR THE YEAR ENDED DECEMBER 31, 2015
(Expressed in United States Dollar, unless otherwise stated)

26. PEMBAYARAN BERBASIS SAHAM (Lanjutan)

Sejak dimulainya Program MESOP, Perusahaan telah melaksanakan 4 (empat) pengalokasian, dengan distribusi kepada Karyawan Senior Perusahaan dan BUMA, entitas anak, sebagai berikut:

Alokasi/ Grant	Saham Insentif Diterbitkan/ Incentive Shares Issued	Nilai wajar/ Fair Value
Grant 1 2012	20,000,000	Rp 335
Grant 2 2013	48,352,000	Rp 99
Grant 3 2014	28,382,500	Rp 167
Grant 4 2015	31,650,000	Rp 76
Total	128,384,500	

Saham Insentif dicatat pada nilai wajar sesuai dengan PSAK No. 53 (Revisi 2010), Pembayaran Berbasis Saham.

Pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014, Perusahaan mencatat Cadangan Kompensasi Berbasis Saham masing-masing sebesar USD 467.441 dan USD 237.546. Kelompok Usaha juga mengakui total beban kompensasi sebesar USD 386.853 dan USD 932.736 masing-masing untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2015 dan 2014, yang dicatat sebagai bagian dari "Beban Usaha" di dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian.

27. PENDAPATAN NETO

Akun ini merupakan pendapatan neto Kelompok Usaha dari jasa penambangan batubara dan penyewaan alat berat serta penyesuaian harga bahan bakar dan penyesuaian harga-harga lainnya, masing-masing sebesar USD 565.615.288 dan USD 607.426.558 untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2015 dan 2014.

Rincian pelanggan yang mempunyai transaksi lebih besar dari 10% dari nilai pendapatan neto:

	2015		2014	
PT Berau Coal	294,586,072	52%	235,877,186	39%
PT Kideco Jaya Agung	110,486,267	20%	132,619,389	22%
PT Adaro Indonesia	67,836,396	12%	85,916,393	14%
PT Gunung Bayan Pratamacoal	-	0%	59,288,595	10%
Total	472,908,735	84%	513,701,563	85%

Lihat Catatan 36 untuk informasi segmen.

26. SHARE-BASED PAYMENT (Continued)

Since the commencement of the MESOP Program, the Company has implemented 4 (four) grants, with the following distribution to the eligible Senior Employees of the Company and BUMA, a subsidiary:

The Incentive Shares were recognized at fair value in accordance to PSAK No. 53 (Revised 2010), Share-based Payment.

As of December 31, 2015 and 2014, the Company recorded Share-based Compensation Reserve amounting to USD 467,441 and USD 237,546, respectively. The Group also recognized total compensation expense amounting to USD 386,853 and USD 932,736 for the years ended December 31, 2015 and 2014, respectively, which were recorded as part of "Operating Expenses" in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income.

27. NET REVENUES

This account represents net revenues of the Group from coal mining services, rental of heavy equipment and adjustments of fuel and other prices, amounting to USD 565,615,288 and USD 607,426,558 for the years ended December 31, 2015 and 2014, respectively.

Details of customers having transactions of more than 10% of net revenues were as follows:

PT Berau Coal
PT Kideco Jaya Agung
PT Adaro Indonesia
PT Gunung Bayan Pratamacoal

Total

Refer to Note 36 on segment information.

28. BEBAN POKOK PENDAPATAN

28. COST OF REVENUES

	2015	2014	
Suku cadang dan jasa pemeliharaan	141,021,550	145,937,272	<i>Spare-parts and maintenance services</i>
Penyusutan (Catatan 12)	96,396,797	102,734,849	<i>Depreciation (Note 12)</i>
Beban karyawan	77,909,961	85,789,222	<i>Employee costs</i>
Persediaan habis pakai	62,767,156	71,968,478	<i>Consumables</i>
Pabrikasi dan kantor	28,681,457	26,774,957	<i>Overhead and office</i>
Bahan bakar	14,357,512	24,762,506	<i>Fuel</i>
Sub-kontraktor dan sewa	11,491,565	18,656,814	<i>Sub-contractor and rental</i>
Lain-lain	7,153,716	8,135,260	<i>Others</i>
Total	439,779,714	484,759,358	Total

Rincian pemasok yang mempunyai transaksi lebih besar dari 10% dari nilai pendapatan neto:

Details of suppliers having transactions of more than 10% of net revenues were as follows:

	2015		2014		
PT United Tractors Tbk	71,062,453	13%	68,304,457	11%	<i>PT United Tractors Tbk</i>

29. BEBAN USAHA

29. OPERATING EXPENSES

	2015	2014	
Kompensasi karyawan	15,350,599	19,666,725	<i>Employee compensation</i>
Pabrikasi dan kantor	8,158,850	7,877,980	<i>Overhead and office</i>
Imbalan kerja jangka panjang lainnya (Catatan 22)	3,949,955	2,093,321	<i>Other long-term employee benefits (Note 22)</i>
Pemeliharaan dan perbaikan	3,430,155	2,752,924	<i>Repair and maintenance</i>
Imbalan pasca-kerja (Catatan 22)	2,378,375	4,350,371	<i>Post-employment benefits (Note 22)</i>
Sumber daya manusia	2,236,109	1,941,684	<i>Human resources</i>
Penyusutan (Catatan 12)	1,988,084	2,793,046	<i>Depreciation (Note 12)</i>
Transportasi dan perjalanan	781,815	857,605	<i>Transportation and travel</i>
Total	38,273,942	42,333,656	Total

30. PENDAPATAN LAIN-LAIN

30. OTHER INCOME

	2015	2014	
Klaim asuransi	874,028	1,577,659	<i>Insurance claims</i>
Laba selisih kurs	-	830,710	<i>Foreign exchange income</i>
Laba atas penjualan dan pelepasan aset tetap - neto (Catatan 12)	-	823,261	<i>Gain on sale and disposal of fixed assets - net (Note 12)</i>
Lain-lain	32,965	169,508	<i>Others</i>
Total	906,993	3,401,138	Total

**PT DELTA DUNIA MAKMUR TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

**UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL 31 DESEMBER 2015**

(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat, kecuali dinyatakan lain)

**PT DELTA DUNIA MAKMUR TBK
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

FOR THE YEAR ENDED DECEMBER 31, 2015

(Expressed in United States Dollar, unless otherwise stated)

31. BEBAN KEUANGAN

	2015	2014
Pinjaman bank	29,980,259	29,254,679
Amortisasi beban transaksi pinjaman bank	6,085,001	5,082,513
Pencadangan <i>back-end fee</i>	6,001,358	2,006,280
Sewa pembiayaan	3,913,519	5,474,581
Utang jangka panjang	72,380	87,775
Total	46,052,517	41,905,828

31. FINANCE COST

*Bank loans
Bank loans transaction costs
amortization
Provision for back-end fee
Finance leases
Long-term debt*

Total

32. BEBAN LAIN-LAIN

	2015	2014
Penurunan nilai	20,030,877	3,337,924
Rugi selisih kurs	13,517,301	2,122,438
Realisasi kerugian atas penyelesaian derivatif (Catatan 21)	11,048,853	11,292,983
Rugi atas penjualan dan pelepasan aset tetap - neto (Catatan 12)	624,085	-
Lain-lain	5,289,081	445,379
Total	50,510,197	17,198,724

32. OTHER EXPENSES

*Impairment loss
Foreign exchange loss
Realized loss on settled derivatives (Note 21)
Loss on sale and disposal of fixed assets - net (Note 12)
Others*

Total

33. LABA (RUGI) PER SAHAM DASAR DAN DILUSIAN

	2015	2014
Labanya (rugi) neto diatribusikan kepada pemilik entitas induk	(8,306,596)	16,305,950
Total rata-rata tertimbang saham untuk perhitungan laba per saham dasar dan dilusian	8,259,883,116	8,229,987,718
Labanya (Rugi) Neto per Saham Dasar dan Dilusian diatribusikan kepada Pemilik Entitas Induk	(0.00101)	0.00198

33. BASIC AND DILUTED EARNINGS (LOSS) PER SHARE

*Net profit (loss) attributable to the owners of parent
Total weighted-average number of shares for basic and diluted earnings per share calculation*

Basic and Diluted Earnings (Loss) per Share Attributable to the Owners of Parent

34. TRANSAKSI DENGAN PIHAK-PIHAK BERELASI

Dalam kegiatan usaha normal, Kelompok Usaha mengadakan transaksi-transaksi dengan pihak-pihak berelasi. Jenis transaksi dan hubungan dengan pihak berelasi adalah sebagai berikut:

a. Piutang karyawan

Kelompok Usaha memberikan pinjaman tanpa bunga kepada karyawan dimana pinjaman ini akan dilunasi melalui pemotongan gaji.

34. TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES

In the normal course of business, the Group entered into transactions with related parties. The nature of transactions and relationships with related parties were as follows:

a. Employee receivables

The Group granted non-interest bearing loans to its employees, which will be collected through salary deduction.

**PT DELTA DUNIA MAKMUR TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL 31 DESEMBER 2015**

(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat, kecuali dinyatakan lain)

**PT DELTA DUNIA MAKMUR TBK
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

FOR THE YEAR ENDED DECEMBER 31, 2015
(Expressed in United States Dollar, unless otherwise stated)

34. TRANSAKSI DENGAN PIHAK-PIHAK BERELASI
(Lanjutan)

Pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014, saldo pinjaman ini masing-masing sebesar USD 1.157.510 dan USD 879.417, disajikan sebagai bagian dari "Piutang lain-lain - Pihak berelasi" dalam laporan posisi keuangan konsolidasian.

b. Remunerasi manajemen kunci

Manajemen kunci Kelompok Usaha terdiri dari Dewan Komisaris dan Direksi Perusahaan.

Total remunerasi dan imbalan lainnya yang diberikan kepada personil manajemen kunci sebesar USD 1.540.135 dan USD 1.013.952 masing-masing pada tahun 2015 dan 2014, dengan rincian sebagai berikut:

	2015	2014	
Gaji dan imbalan kerja jangka pendek	1,507,584	937,438	Salaries and short-term benefits
Pembayaran berbasis saham	621	52,445	Share-based payment
Imbalan pasca kerja	31,930	24,069	Post-employment benefits
Total	1,540,135	1,013,952	Total

Karena memiliki sifat berelasi, hal ini memungkinkan syarat dan kondisi transaksi dengan pihak berelasi tidak sama dengan jika transaksi tersebut dilakukan dengan pihak ketiga.

35. ASET DAN LIABILITAS MONETER DALAM MATA UANG ASING

Pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014, Kelompok Usaha memiliki aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing sebagai berikut:

	2015		2014 *)		
	Dalam mata uang asli/ In original currency	Setara dalam USD/ Equivalent in USD	Dalam mata uang asli/ In original currency	Setara dalam USD/ Equivalent in USD	
Aset					Assets
Kas dan setara kas					Cash and cash equivalents
Kas					Cash on hand
Rupiah	2,055,835,050	149,027	1,679,862,200	135,037	Rupiah
Dolar Singapura	463	327	415	314	Singaporean Dollar
Yen Jepang	36,524	303	-	-	Japanese Yen
Bank					Cash in banks
Rupiah	78,089,176,940	5,660,687	304,256,602,694	24,457,926	Rupiah
Setara kas					Cash equivalent
Rupiah	28,692,615,094	2,079,928	34,787,177,603	2,796,397	Rupiah

34. TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES
(Continued)

As of December 31, 2015 and 2014, these loans amounted to USD 1,157,510 and USD 879,417, respectively, and are presented as part of "Other receivables - Related parties" in the consolidated statement of financial position.

b. Key management compensation

The Group's key management consisted of the Company's Boards of Commissioners and Directors.

Total remuneration and other benefits given to key management personnel amounted to USD 1,540,135 and USD 1,013,952 in 2015 and 2014, respectively, with the following details:

Due to these relationships, it is possible that the terms and conditions of these transactions are not the same as those that would result from transactions with third parties.

35. MONETARY ASSETS AND LIABILITIES DENOMINATED IN FOREIGN CURRENCIES

As of December 31, 2015 and 2014, the Group had monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies as follows:

**PT DELTA DUNIA MAKMUR TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL 31 DESEMBER 2015**
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat, kecuali dinyatakan
lain)

**PT DELTA DUNIA MAKMUR TBK
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED DECEMBER 31, 2015**
(Expressed in United States Dollar, unless otherwise
stated)

**35. ASET DAN LIABILITAS MONETER DALAM MATA
UANG ASING (Lanjutan)**

**35. MONETARY ASSETS AND LIABILITIES
DENOMINATED IN FOREIGN CURRENCIES**
(Continued)

	2015		2014 *)		
	Dalam mata uang asli/ In original currency	Setara dalam USD/ Equivalent in USD	Dalam mata uang asli/ In original currency	Setara dalam USD/ Equivalent in USD	
Piutang usaha					Trade receivables
Rupiah	430,350,338,728	31,196,110	13,104,688,392	1,053,432	Rupiah
Piutang lain-lain					Other receivables
Rupiah	21,799,959,438	1,580,280	13,585,189,037	1,092,057	Rupiah
Wesel tagih					Notes receivable
Rupiah	-	-	10,664,226,724	857,253	Rupiah
Pajak dibayar di muka					Prepaid taxes
Rupiah	303,610,448,758	22,008,731	301,573,979,207	24,242,281	Rupiah
Tagihan pajak					Claims for tax refund
Rupiah	939,339,755,873	68,092,770	938,331,957,239	75,428,614	Rupiah
Aset lancar lainnya					Other current assets
Rupiah	507,935,866	36,820	127,354,618	10,238	Rupiah
Aset tidak lancar lainnya					Other non-current assets
Rupiah	1,528,715,300	110,817	1,513,045,300	121,627	Rupiah
Total Aset		130,915,800		130,195,176	Total Assets
Liabilitas					Liabilities
Utang usaha					Trade payables
Rupiah	316,262,196,375	22,925,857	96,247,268,099	7,736,919	Rupiah
Euro Eropa	-	-	91,612	111,447	European Euro
Dolar Australia	96,688	70,538	82,367	67,656	Australian Dollar
Dolar Singapura	5,342	3,776	10,324	7,819	Singaporean Dollar
Utang lain-lain					Other payables
Rupiah	2,452,357,193	177,771	1,187,641,103	95,469	Rupiah
Dolar Singapura	70	50	-	-	Singaporean Dollar
Dolar Hongkong	996	129	-	-	Hongkong Dollar
Beban masih harus dibayar					Accrued expenses
Rupiah	201,244,436,349	14,588,215	193,391,876,084	15,545,972	Rupiah
Utang pajak					Taxes payable
Rupiah	8,577,379,867	621,776	16,388,190,041	1,317,379	Rupiah
Liabilitas jangka pendek lainnya					Other short-term liabilities
Rupiah	780,735,843	56,596	1,026,072,113	82,481	Rupiah
Liabilitas imbalan kerja					Employee benefits obligation
Rupiah	412,987,503,000	29,937,478	370,422,173,000	29,776,702	Rupiah
Liabilitas jangka panjang lainnya					Other long-term liabilities
Rupiah	113,842,497	8,252	192,804,659	15,499	Rupiah
Total Liabilitas		68,390,438		54,757,343	Total Liabilities
Aset Neto		62,525,362		75,437,833	Net Assets

*) Disajikan kembali, Catatan 4.

*) Restated, Note 4.

36. INFORMASI SEGMENT

a. Segmen Usaha

Kelompok Usaha mengklasifikasikan produk dan jasa mereka ke dalam beberapa inti segmen usaha yaitu, batubara pertambangan, jasa pertambangan dan investasi.

b. Informasi Segmen Usaha

36. SEGMENT INFORMATION

a. Business Segment

The Group classifies its products and services into core business segments being coal mining, mining services and investment.

b. Information by Business Segment

2015

	Investasi/ Investment	Penambangan Batubara dan Jasa Pertambangan/ Coal Mining and Mining Services	Penyesuaian dan Eliminasi/ Adjustments and Eliminations	Konsolidasian/ Consolidated	
Pendapatan neto	-	565,615,288	-	565,615,288	Net revenues
Beban pokok pendapatan	-	(439,712,154)	(67,560)	(439,779,714)	Cost of revenues
Laba bruto	-	125,903,134	(67,560)	125,835,574	Gross profit
Beban usaha	(3,235,147)	(35,012,497)	(26,298)	(38,273,942)	Operating expenses
Pendapatan lain-lain	44,495,199	874,028	(44,462,234)	906,993	Other income
Beban lain-lain	(20,420,644)	(30,089,553)	-	(50,510,197)	Other expenses
Pendapatan keuangan	433,083	15,323,132	(13,450,849)	2,305,366	Finance income
Beban keuangan	(13,438,233)	(46,065,133)	13,450,849	(46,052,517)	Finance cost
Laba (rugi) sebelum beban pajak penghasilan	7,834,258	30,933,111	(44,556,092)	(5,788,723)	Profit (loss) before income tax expense
Beban pajak penghasilan				(2,517,872)	Income tax expense
Rugi tahun berjalan				(8,306,595)	Loss for the year

2014 *)

	Investasi/ Investment	Penambangan Batubara dan Jasa Pertambangan/ Coal Mining and Mining Services	Penyesuaian dan Eliminasi/ Adjustments and Eliminations	Konsolidasian/ Consolidated	
Pendapatan neto	-	607,426,558	-	607,426,558	Net revenues
Beban pokok pendapatan	-	(482,629,128)	(2,130,230)	(484,759,358)	Cost of revenues
Laba bruto	-	124,797,430	(2,130,230)	122,667,200	Gross profit
Beban usaha	(2,636,454)	(39,660,578)	(36,624)	(42,333,656)	Operating expenses
Pendapatan lain-lain	30,641,573	2,401,561	(29,641,996)	3,401,138	Other income
Beban lain-lain	(3,353,086)	(13,845,638)	-	(17,198,724)	Other expenses
Pendapatan keuangan	1,406,987	11,869,957	(9,688,313)	3,588,631	Finance income
Beban keuangan	(9,677,668)	(41,916,473)	9,688,313	(41,905,828)	Finance cost
Laba (rugi) sebelum beban pajak penghasilan	16,381,352	43,646,259	(31,808,850)	28,218,761	Profit (loss) before income tax expense
Beban pajak penghasilan				(11,912,800)	Income tax expense
Laba tahun berjalan				16,305,961	Profit for the year

*) Disajikan kembali, Catatan 4.

*) Restated, Note 4.

36. INFORMASI SEGMENT (Lanjutan)

c. Informasi Daerah Geografis

Semua pendapatan dan aset Kelompok Usaha berasal dari Indonesia.

36. SEGMENT INFORMATION (Continued)

c. Information by Geographical Area

All revenues and assets of the Group are derived in Indonesia.

37. INSTRUMEN KEUANGAN

Tabel berikut menyajikan nilai tercatat dan taksiran nilai wajar dari instrumen keuangan yang dicatat di laporan posisi keuangan konsolidasian pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014:

37. FINANCIAL INSTRUMENTS

The following table sets forth the carrying values and estimated fair values of financial instruments that are carried in the consolidated statement of financial position as of December 31, 2015 and 2014:

	2015		
	Nilai Tercatat/ Carrying Amount	Nilai Wajar/ Fair Value	
Aset Keuangan			Financial Assets
Pinjaman yang diberikan dan piutang			<i>Loans and receivables</i>
Kas dan setara kas	70,617,505	70,617,505	<i>Cash and cash equivalents</i>
Piutang usaha - neto	138,535,105	138,535,105	<i>Trade receivables - net</i>
Piutang lain-lain - neto	1,627,182	1,627,182	<i>Other receivables - net</i>
Aset lancar lainnya	15,051,893	15,051,893	<i>Other current assets</i>
Kas di bank yang dibatasi penggunaannya	28,022,068	28,022,068	<i>Restricted cash in banks</i>
Total Aset Keuangan	253,853,753	253,853,753	Total Financial Assets
Liabilitas Keuangan			Financial Liabilities
Liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan			<i>Financial liabilities at amortized cost</i>
Utang usaha	26,460,818	26,460,818	<i>Trade payables</i>
Utang lain-lain	441,041	441,041	<i>Other payables</i>
Beban masih harus dibayar	25,280,961	25,280,961	<i>Accrued expenses</i>
Pinjaman bank	576,292,011	588,880,717	<i>Bank loans</i>
Utang jangka panjang	1,125,220	1,125,220	<i>Long-term debt</i>
Sewa pembiayaan	84,227,474	84,227,474	<i>Finance leases</i>
Sub-total	713,827,525	726,416,231	<i>Sub-total</i>
Liabilitas derivatif	2,344,345	2,344,345	<i>Derivative liabilities</i>
Total Liabilitas Keuangan	716,171,870	728,760,576	Total Financial Liabilities

**PT DELTA DUNIA MAKMUR TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL 31 DESEMBER 2015**

(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat, kecuali dinyatakan lain)

**PT DELTA DUNIA MAKMUR TBK
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

FOR THE YEAR ENDED DECEMBER 31, 2015
(Expressed in United States Dollar, unless otherwise stated)

37. INSTRUMEN KEUANGAN (Lanjutan)

37. FINANCIAL INSTRUMENTS (Continued)

	2014		
	Nilai Tercatat/ Carrying Amount	Nilai Wajar/ Fair Value	
Aset Keuangan			Financial Assets
Pinjaman yang diberikan dan piutang			<i>Loans and receivables</i>
Kas dan setara kas	75,094,321	75,094,321	<i>Cash and cash equivalents</i>
Piutang usaha - neto	142,954,186	142,954,186	<i>Trade receivables - net</i>
Piutang lain-lain - neto	2,672,785	2,672,785	<i>Other receivables - net</i>
Aset lancar lainnya	1,096,113	1,096,113	<i>Other current assets</i>
Kas di bank yang dibatasi penggunaannya	25,970,800	25,970,800	<i>Restricted cash in banks</i>
Wesel tagih	857,253	857,253	<i>Notes receivable</i>
Total Aset Keuangan	248,645,458	248,645,458	Total Financial Assets
Liabilitas Keuangan			Financial Liabilities
Liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan			<i>Financial liabilities at amortized cost</i>
Utang usaha	28,553,214	28,553,214	<i>Trade payables</i>
Utang lain-lain	167,733	167,733	<i>Other payables</i>
Beban masih harus dibayar	29,283,569	29,283,569	<i>Accrued expenses</i>
Pinjaman bank	601,563,737	620,237,444	<i>Bank loans</i>
Utang jangka panjang	1,335,814	1,335,814	<i>Long-term debt</i>
Sewa pembiayaan	114,668,037	114,668,037	<i>Finance leases</i>
Sub-total	775,572,104	794,245,811	<i>Sub-total</i>
Liabilitas derivatif	12,213,587	12,213,587	<i>Derivative liabilities</i>
Total Liabilitas Keuangan	787,785,691	806,459,398	Total Financial Liabilities

Berdasarkan PSAK 60, "Instrumen Keuangan: Pengungkapan", terdapat tingkatan hirarki nilai wajar sebagai berikut:

- harga dikutip (tidak disesuaikan) dari pasar aktif untuk aset atau liabilitas yang identik (tingkat 1);
- Input selain harga yang dikutip dari pasar yang disertakan pada tingkat 1 yang dapat diobservasi untuk aset atau liabilitas, baik secara langsung (sebagai sebuah harga) atau secara tidak langsung (sebagai turunan dari harga) (tingkat 2); dan
- input untuk aset atau liabilitas yang tidak didasarkan pada data pasar yang dapat diobservasi (input yang tidak dapat diobservasi) (tingkat 3).

Berikut metode dan asumsi yang digunakan untuk mengestimasi nilai wajar:

Kas dan setara kas, piutang usaha, piutang lain-lain, aset lancar lainnya, utang usaha, utang lain-lain dan beban masih harus dibayar mendekati nilai tercatatnya karena bersifat jangka pendek yang akan jatuh tempo dalam waktu 12 bulan.

Based on PSAK 60, "Financial Instruments: Disclosures", there are levels of fair value hierarchy as follows:

- quoted prices (unadjusted) in active markets for identical assets or liabilities (level 1);
- inputs other than quoted prices included within level 1 that are observable for the asset or liability, either directly (as prices) or indirectly (derived from market prices) (level 2); and
- inputs for the asset or liability that are not based on observable market data (unobservable inputs) (level 3).

The following methods and assumptions are used to estimate the fair value:

Cash and cash equivalents, trade receivables, other receivables, other current assets, trade payables, other payables and accrued expenses reasonably approximate at their carrying values because they are short-term in nature that will be due within 12 months.

37. INSTRUMEN KEUANGAN (Lanjutan)

Nilai tercatat kas di bank yang dibatasi penggunaannya, pinjaman bank, pinjaman jangka panjang dan utang sewa pembiayaan mendekati nilai wajarnya karena suku bunga mengambang dari instrumen keuangan ini tergantung penyesuaian oleh pihak bank dan pembiayaan.

Nilai wajar instrumen keuangan yang tidak diperdagangkan di pasar aktif ditentukan dengan menggunakan teknik penilaian tertentu. Teknik penilaian tersebut menggunakan data pasar yang dapat diobservasi sepanjang tersedia, dan sedapat mungkin tidak mengacu pada estimasi. Apabila seluruh input signifikan atas nilai wajar dapat diobservasi, instrumen keuangan ini termasuk dalam tingkat 2. Nilai wajar dari aset derivatif yang dimiliki Kelompok Usaha ditentukan dengan input yang termasuk dalam tingkat 2, antara lain dengan mendiskontokan arus kas masa mendatang menggunakan suku bunga transaksi pasar terkini yang dapat diobservasi yang berlaku untuk instrumen dengan persyaratan, risiko kredit dan jatuh tempo yang sama.

Instrumen keuangan jangka pendek dengan jatuh tempo satu tahun atau kurang akan mendekati nilai tercatat mereka karena dampak pendiskontoan yang tidak signifikan.

38. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN

Kelompok Usaha dipengaruhi oleh berbagai risiko keuangan, termasuk risiko kredit, risiko mata uang asing, risiko suku bunga dan risiko likuiditas. Tujuan manajemen risiko Kelompok Usaha secara keseluruhan adalah untuk secara efektif mengendalikan risiko-risiko ini dan meminimalisasi pengaruh merugikan yang dapat terjadi terhadap kinerja keuangan mereka.

a. Risiko kredit

Aset keuangan yang menyebabkan Kelompok Usaha berpotensi memiliki risiko konsentrasi kredit yang signifikan terutama terdiri dari kas di bank dan setara kas, piutang usaha, piutang lain-lain, aset lancar lainnya, wesel tagih dan kas di bank yang dibatasi penggunaannya. Kelompok Usaha mempunyai kebijakan dan prosedur kredit untuk memastikan evaluasi kredit yang berjalan dan memantau saldo secara aktif.

Eksposur Kelompok Usaha terhadap risiko kredit timbul dari wanprestasi pihak lain, dengan eksposur maksimum setara dengan nilai tercatat dari instrumen berikut ini:

37. FINANCIAL INSTRUMENTS (Continued)

The carrying amount of restricted cash in banks, bank loans, long-term debt and finance leases approximate at their fair values because of their interest rate floated from financial instruments depend on adjustment by the banks and financial institutions.

The fair value of financial instruments that are not traded in an active market is determined using valuation techniques. These valuation techniques maximize the use of observable market data where it is available and rely as little as possible on estimates. If all significant inputs required to fair value an instrument are observable, the instrument is included in level 2. The fair values of the Group's derivative assets were determined using inputs included in level 2, among others by discounting future cash flows using applicable rates from observable current market transactions for instruments with similar terms, credit risk and remaining maturities.

Short-term financial instruments with remaining maturities of one year or less approximate to their carrying amounts as the impact of discounting is not significant.

38. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVES AND POLICIES

The Group is affected by various financial risks, including credit risk, foreign currency risk, interest rate risk and liquidity risk. The Group's overall risk management objectives are to effectively manage these risks and minimize potential adverse effects on its financial performance.

a. Credit risk

The financial assets that potentially subject the Group to significant concentrations of credit risk consist principally of cash in banks and cash equivalents, trade receivables, other receivables, other current assets, notes receivable and restricted cash in banks. The Group has in place credit policies and procedures to ensure the ongoing credit evaluation and active account monitoring.

The Group's exposure to credit risk arises from the default of other parties, with maximum exposure equal to the carrying amount of these following instruments:

38. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN RISIKO
KEUANGAN (Lanjutan)

38. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVES AND
POLICIES (Continued)

	2015	2014	
Aset Keuangan			Financial Assets
Pinjaman yang diberikan dan piutang			Loans and receivables
Kas di bank dan setara kas	69,088,690	73,730,615	Cash in bank and cash equivalents
Piutang usaha - neto	138,535,105	142,954,186	Trade receivables - net
Piutang lain-lain - neto	1,627,182	2,672,785	Other receivables - net
Aset lancar lainnya	15,051,893	1,096,113	Other current assets
Wesel tagih	-	857,253	Notes receivable
Kas di bank yang dibatasi penggunaannya	28,022,068	25,970,800	Restricted cash in banks
Total	252,324,938	247,281,752	Total

Analisa umur pinjaman dan piutang yang telah lewat jatuh tempo namun tidak ada penurunan nilai pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014 adalah sebagai berikut sebagai berikut:

The aging analysis of loans and receivables that are past due but not impaired as of December 31, 2015 and 2014 are as follows:

	2015					
	Belum Jatuh Tempo Atau Tidak Mengalami Penurunan Nilai/ Neither Past Due Nor Impaired	Telah Jatuh Tempo Tetapi Tidak Mengalami Penurunan Nilai/ Past Due But Not Impaired			Mengalami Penurunan Nilai/ Individually Impaired	
		1 Sampai Dengan 30 Hari/ 1-30 Days	31 Sampai Dengan 60 Hari/ 31-60 Days	Lebih dari 60 Hari/ More Than 60 Days		
Aset Keuangan						Financial Assets
Pinjaman yang diberikan dan piutang						Loans and receivables
Kas di bank dan setara kas	69,088,690	-	-	-	-	Cash in bank and cash equivalents
Piutang usaha	91,085,898	28,914,475	6,010,118	12,524,614	1,128,613	Trade receivables
Piutang lain-lain	1,572,712	13,785	66	40,619	79,855	Other receivables
Aset lancar lainnya	15,051,893	-	-	-	-	Other current assets
Kas di bank yang dibatasi penggunaannya	28,022,068	-	-	-	-	Restricted cash in banks
Total	204,821,261	28,928,260	6,010,184	12,565,233	1,208,468	Total
	2014					
	Belum Jatuh Tempo Atau Tidak Mengalami Penurunan Nilai/ Neither Past Due Nor Impaired	Telah Jatuh Tempo Tetapi Tidak Mengalami Penurunan Nilai/ Past Due But Not Impaired			Mengalami Penurunan Nilai/ Individually Impaired	
		1 Sampai Dengan 30 Hari/ 1-30 Days	31 Sampai Dengan 60 Hari/ 31-60 Days	Lebih dari 60 Hari/ More Than 60 Days		
Aset Keuangan						Financial Assets
Pinjaman yang diberikan dan piutang						Loans and receivables
Kas di bank dan setara kas	73,730,615	-	-	-	-	Cash in bank and cash equivalents
Piutang usaha	86,704,178	31,462,342	3,872,819	20,914,847	1,004,390	Trade receivables
Piutang lain-lain	1,625,676	229,367	30,403	787,339	15,762	Other receivables
Aset lancar lainnya	1,096,113	-	-	-	-	Other current assets
Wesel tagih	857,253	-	-	-	-	Notes receivable
Kas di bank yang dibatasi penggunaannya	25,970,800	-	-	-	-	Restricted cash in banks
Total	189,984,635	31,691,709	3,903,222	21,702,186	1,020,152	Total

**PT DELTA DUNIA MAKMUR TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

**UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL 31 DESEMBER 2015**

(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat, kecuali dinyatakan lain)

**PT DELTA DUNIA MAKMUR TBK
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

FOR THE YEAR ENDED DECEMBER 31, 2015

(Expressed in United States Dollar, unless otherwise stated)

**38. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN RISIKO
KEUANGAN (Lanjutan)**

Tabel di bawah ini menunjukkan mutu kredit aset keuangan Kelompok usaha pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014:

	2015						
	Belum Jatuh Tempo Atau Tidak Mengalami Penurunan Nilai/ <i>Neither Past Due Nor Impaired</i>			Telah Jatuh Tempo Tetapi Tidak Mengalami Penurunan Nilai/ <i>Past Due But Not Not Impaired</i>	Mengalami Penurunan Nilai/ <i>Individually Impaired</i>		
	Tingkat Tinggi/ <i>High Grade</i>	Tingkat Standar/ <i>Standard Grade</i>	Tingkat Rendah/ <i>Low Grade</i>				
Aset Keuangan						Financial Assets	
Pinjaman yang diberikan dan piutang						Loans and receivables	
Kas di bank dan setara kas	69,088,690	-	-	-	-	Cash in bank and cash equivalents	
Piutang usaha	9,465,572	81,620,326	-	47,449,207	1,128,613	Trade receivables	
Piutang lain-lain	1,527,301	45,411	-	54,470	79,855	Other receivables	
Aset lancar lainnya	15,051,893	-	-	-	-	Other current assets	
Kas di bank yang dibatasi penggunaannya	28,022,068	-	-	-	-	Restricted cash in banks	
Total	123,155,524	81,665,737	-	47,503,677	1,208,468	Total	
	2014						
Aset Keuangan						Financial Assets	
Pinjaman yang diberikan dan piutang						Loans and receivables	
Kas di bank dan setara kas	73,730,615	-	-	-	-	Cash in bank and cash equivalents	
Piutang usaha	22,641,890	64,062,288	-	56,250,008	1,004,390	Trade receivables	
Piutang lain-lain	909,366	716,310	-	1,047,109	15,762	Other receivables	
Aset lancar lainnya	1,096,113	-	-	-	-	Other current assets	
Wesel tagih	-	857,253	-	-	-	Notes receivables	
Kas di bank yang dibatasi penggunaannya	25,970,800	-	-	-	-	Restricted cash in banks	
Total	124,348,784	65,635,851	-	57,297,117	1,020,152	Total	

Kas dan setara kas tingkat tinggi termasuk penempatan jangka pendek dan dana kas ditempatkan, diinvestasikan, atau didepositokan di bank asing dan lokal yang termasuk pada bank kelas atas di Indonesia.

Akun-akun tingkat tinggi dianggap memiliki nilai tinggi. Pihak-pihak terkait memiliki kemungkinan gagal bayar yang sangat kecil dan secara konsisten akan menunjukkan kebiasaan membayar yang baik.

Akun-akun tingkat standar adalah akun-akun aktif dengan kecenderungan menurun ke kelompok tingkatan menengah. Akun-akun ini biasanya tidak mengalami penurunan nilai karena pihak-pihak terkait biasanya tanggap terhadap tindakan kredit mereka dan melakukan pembayaran yang sesuai.

High grade cash and cash equivalents are short-term placements and cash fund placed, invested, or deposited in foreign and local banks belonging to the top banks in Indonesia.

High grade accounts are considered to be high value. The counterparties have remote likelihood of default and have consistently exhibited good paying habits.

Standard grade accounts are active accounts with propensity of deteriorating to mid-range age buckets. These accounts are typically not impaired as the counterparties generally respond to credit actions and update their payments accordingly.

**PT DELTA DUNIA MAKMUR TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL 31 DESEMBER 2015**

(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat, kecuali dinyatakan lain)

**PT DELTA DUNIA MAKMUR TBK
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

FOR THE YEAR ENDED DECEMBER 31, 2015
(Expressed in United States Dollar, unless otherwise stated)

38. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (Lanjutan)

Akun-akun tingkat rendah adalah akun-akun yang mempunyai kemungkinan mengalami penurunan nilai berdasarkan *trend* sejarahnya. Akun-akun ini menunjukkan kecenderungan untuk mengalami gagal bayar meskipun sudah ditindaklanjuti secara rutin dan jangka waktu pembayaran diperpanjang.

b. Risiko nilai tukar mata uang asing

Kelompok Usaha memiliki eksposur terhadap risiko perubahan nilai tukar mata uang asing terutama dari transaksi, aset dan liabilitas tertentu dalam Rupiah yang timbul karena aktivitas kegiatan operasional sehari-hari. Kelompok Usaha memonitor dan mengelola risiko dengan melakukan pembelian atau penjualan mata uang asing saat diperlukan.

Pada tanggal-tanggal 31 Desember 2015 dan 2014, aset dan liabilitas keuangan Kelompok Usaha dalam mata uang asing adalah sebagai berikut:

	2015		2014		
	Dalam mata uang asli/ <i>In original currency</i>	Setara dalam USD/ <i>Equivalent in USD</i>	Dalam mata uang asli/ <i>In original currency</i>	Setara dalam USD/ <i>Equivalent in USD</i>	
Aset Keuangan					Financial Assets
Pinjaman yang diberikan dan piutang					<i>Loans and receivables</i>
Kas dan setara kas					<i>Cash and cash equivalents</i>
Rupiah	108,837,627,084	7,889,642	340,723,642,497	27,389,360	Rupiah
Dolar Singapura	463	327	415	314	Singaporean Dollar
Yen Jepang	36,524	303	-	-	Japanese Yen
Piutang usaha - neto					<i>Trade receivables - net</i>
Rupiah	430,350,338,728	31,196,110	13,104,688,392	1,053,432	Rupiah
Piutang lain-lain					<i>Other receivables</i>
Rupiah	21,799,959,438	1,580,280	13,585,189,037	1,092,057	Rupiah
Aset lancar lainnya					<i>Other current assets</i>
Rupiah	507,935,866	36,820	127,354,618	10,238	Rupiah
Wesel tagih					<i>Notes receivable</i>
Rupiah	-	-	10,664,226,724	857,253	Rupiah
Total Aset Keuangan					Total Financial Assets
Rupiah	561,495,861,116	40,702,852	378,205,101,268	30,402,340	Rupiah
Dolar Singapura	463	327	415	314	Singaporean Dollar
Yen Jepang	36,524	303	-	-	Japanese Yen
Liabilitas Keuangan					Financial Liabilities
Biaya perolehan diamortisasi					<i>Amortized cost</i>
Utang usaha					<i>Trade payables</i>
Rupiah	316,262,196,375	22,925,857	96,247,268,099	7,736,919	Rupiah
Dolar Australia	96,688	70,538	82,367	67,656	Australian Dollar
Euro Eropa	-	-	91,612	111,447	European Euro
Dolar Singapura	5,342	3,776	10,324	7,819	Singaporean Dollar
Utang lain-lain					<i>Other payables</i>
Rupiah	2,452,357,193	177,771	1,187,641,103	95,469	Rupiah
Dolar Hongkong	996	129	-	-	Hongkong Dollar
Dolar Singapura	70	50	-	-	Singaporean Dollar
Beban masih harus dibayar					<i>Accrued expenses</i>
Rupiah	201,244,436,349	14,588,215	193,391,876,084	15,545,972	Rupiah

38. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVES AND POLICIES (Continued)

Low grade accounts are accounts which have probability of impairment based on historical trend. These accounts show propensity to default in payment despite regular follow-up actions and extended payment terms.

b. Foreign currency risk

The Group is exposed to changes in foreign currency exchange rates primarily from certain transactions, assets and liabilities in Rupiah which arise from daily operations. The Group monitors and manages the risk by buying or selling foreign currencies at spot rate when necessary.

As of December 31, 2015 and 2014, the Group's financial assets and liabilities in foreign currency were as follows:

**PT DELTA DUNIA MAKMUR TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL 31 DESEMBER 2015**

(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat, kecuali dinyatakan lain)

**PT DELTA DUNIA MAKMUR TBK
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

FOR THE YEAR ENDED DECEMBER 31, 2015
(Expressed in United States Dollar, unless otherwise stated)

38. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (Lanjutan)

38. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVES AND POLICIES (Continued)

	2015		2014		
	Dalam mata uang asli/ <i>In original currency</i>	Setara dalam USD/ <i>Equivalent in USD</i>	Dalam mata uang asli/ <i>In original currency</i>	Setara dalam USD/ <i>Equivalent in USD</i>	
Total Liabilitas Keuangan					Total Financial Liabilities
Rupiah	519,958,989,917	37,691,843	290,826,785,286	23,378,360	Rupiah
Dolar Singapura	5,412	3,826	10,324	7,819	Singaporean Dollar
Dolar Australia	96,688	70,538	82,367	67,656	Australian Dollar
Euro Eropa	-	-	91,612	111,447	European Euro
Dolar Hongkong	996	129	-	-	Hongkong Dollar
Aset (Liabilitas) - Neto					Asset (Liabilities) - Net
Rupiah	41,536,871,199	3,011,009	87,378,315,982	7,023,980	Rupiah
Yen Jepang	36,524	303	-	-	Japanese Yen
Dolar Hongkong	(996)	(129)	-	-	Hongkong Dollar
Dolar Singapura	(4,949)	(3,499)	(9,909)	(7,505)	Singaporean Dollar
Dolar Australia	(96,688)	(70,538)	(82,367)	(67,656)	Australian Dollar
Euro Eropa	-	-	(91,612)	(111,447)	European Euro

Jika USD melemah/menguat 5% terhadap mata uang Rupiah, dengan seluruh variabel lain tetap sama, maka laba neto untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2015 dan 2014 akan menjadi lebih rendah/tinggi masing-masing sebesar sekitar USD 150.550 dan USD 351.199. Tidak ada dampak terhadap jumlah ekuitas selain dari yang sudah mempengaruhi laba rugi.

If USD had weakened/strengthened 5% against Rupiah, with all other variables held constant, net income for the years ended December 31, 2015 and 2014 would have increased/decreased approximately by USD 150,550 and USD 351,199. There would be no impact on equity other than those already affecting profit and loss.

c. Risiko suku bunga

Eksposur Kelompok Usaha terhadap risiko tingkat suku bunga terutama berasal dari simpanan di bank dan fasilitas pinjaman yang didasarkan pada tingkat suku bunga mengambang. Kelompok Usaha mengelola risiko keuangan ini dengan melakukan monitor terhadap pergerakan tingkat suku bunga pasar.

Eksposur Kelompok Usaha terhadap tingkat suku bunga fasilitas kredit dikelola oleh Kelompok Usaha melalui derivatif swap suku bunga.

Tabel berikut menunjukkan sensitivitas laba sebelum pajak dan ekuitas Kelompok Usaha terhadap perubahan yang mungkin terjadi pada suku bunga pada tanggal-tanggal 31 Desember 2015 dan 2014, dimana semua variabel tetap konstan (melalui dampak atas derivatif suku bunga dan fasilitas kredit dengan tingkat suku bunga mengambang).

c. Interest rate risk

The Group's exposure to interest rate risk resulted from deposits with banks and credit facilities based on floating interest rates. The Group manages this financial risk by monitoring the market interest risk movement.

The Group's exposure to floating interest rate credit facilities is managed by the group through interest rate swap derivatives.

The following tables demonstrates the sensitivity of the Group's profit before tax and equity to a reasonably possible change in interest rates as of December 31, 2015 and 2014 until the Group's next reporting date, with all variables held constant, (through the impact on interest rates derivatives and floating rate credit facilities).

38. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (Lanjutan)

1. Nilai wajar risiko suku bunga

Akun	2015				Accounts
	Efek pada Laba Sebelum Pajak/ Effect on Profit Before Tax		Efek pada Ekuitas Sebelum Pajak/ Effect on Equity Before Tax		
	Berdasarkan +20 Basis poin/ Based on +20 Basis points	Berdasarkan -20 Basis poin/ Based on -20 Basis points	Berdasarkan +20 Basis poin/ Based on +20 Basis points	Berdasarkan -20 Basis poin/ Based on -20 Basis points	
	Derivatif swap tingkat suku bunga	-	-	1,184	

2. Arus kas risiko suku bunga

Akun	2015				Accounts
	Efek pada Laba Sebelum Pajak/ Effect on Profit Before Tax		Efek pada Ekuitas Sebelum Pajak/ Effect on Equity Before Tax		
	Berdasarkan +50 Basis poin/ Based on +50 Basis points	Berdasarkan -50 Basis poin/ Based on -50 Basis points	Berdasarkan +50 Basis poin/ Based on +50 Basis points	Berdasarkan -50 Basis poin/ Based on -50 Basis points	
	Pinjaman dengan tingkat suku bunga mengambang	(842,672)	842,672	(842,672)	

Akun	2014				Accounts
	Efek pada Laba Sebelum Pajak/ Effect on Profit Before Tax		Efek pada Ekuitas Sebelum Pajak/ Effect on Equity Before Tax		
	Berdasarkan +50 Basis poin/ Based on +50 Basis points	Berdasarkan -50 Basis poin/ Based on -50 Basis points	Berdasarkan +50 Basis poin/ Based on +50 Basis points	Berdasarkan -50 Basis poin/ Based on -50 Basis points	
	Pinjaman dengan tingkat suku bunga mengambang	(1,187,441)	1,187,441	(1,187,441)	

Tidak ada dampak terhadap total ekuitas selain yang sudah mempengaruhi laba rugi.

There would be no impact on equity other than those already affecting profit and loss.

d. Risiko likuiditas

Manajemen risiko likuiditas yang hati-hati termasuk pengaturan kas dan setara kas dan fasilitas kredit siaga yang cukup untuk menunjang aktivitas usaha secara tepat waktu. Kelompok Usaha berusaha mengatur keseimbangan antara kesinambungan kolektibilitas piutang dan fleksibilitas melalui penggunaan pinjaman bank dan pinjaman lainnya.

d. Liquidity risk

Prudent liquidity risk management implies maintaining sufficient cash and cash equivalents, and stand-by credit facilities to support business activities on a timely basis. The Group strives to maintain a balance between continuity of accounts receivable collectibility and flexibility through the use of bank loans and other borrowings.

**PT DELTA DUNIA MAKMUR TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

**UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL 31 DESEMBER 2015**

(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat, kecuali dinyatakan lain)

**PT DELTA DUNIA MAKMUR TBK
AND SUBSIDIARIES**

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

FOR THE YEAR ENDED DECEMBER 31, 2015

(Expressed in United States Dollar, unless otherwise stated)

**38. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN RISIKO
KEUANGAN (Lanjutan)**

Tabel dibawah menunjukkan analisis jatuh tempo liabilitas keuangan Kelompok Usaha dalam rentang waktu yang menunjukkan jatuh tempo kontraktual untuk semua liabilitas keuangan non-derivatif dan instrumen keuangan derivatif yang diperlukan dalam pemahaman jatuh tempo kebutuhan arus kas pada tanggal-tanggal 31 Desember 2015 dan 2014. Jumlah yang diungkapkan dalam tabel adalah arus kas kontraktual yang tidak terdiskonto.

**38. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVES AND
POLICIES (Continued)**

The following tables place the Group's financial liabilities into relevant maturity groupings based on their contractual maturities for all non-derivative financial liabilities and derivative financial instruments which are essential in understanding the timing of cash flows requirements as of December 31, 2015 and 2014. The amounts disclosed in the table are the contractual undiscounted cash flows.

		2015				
		Nilai arus kas kontraktual/Contractual cash flows amounts				
		Sampai dengan 1 tahun/ Within 1 year	Lebih dari 1 tahun sampai 5 tahun/ After 1 year but not more than 5 years	Lebih dari 5 tahun/ More than 5 years		
Liabilitas Keuangan					Financial Liabilities	
Liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi					Financial liabilities at amortized cost	
Utang usaha	26,460,818		-	-	Trade payables	
Utang lain-lain	441,041		-	-	Other payables	
Beban masih harus dibayar	25,280,961		-	-	Accrued expenses	
Pinjaman bank	49,605,377		635,617,453	-	Bank loans	
Utang jangka panjang	387,549		885,004	-	Long-term debt	
Sewa pembiayaan	33,161,295		56,268,550	-	Finance leases	
Sub-total	135,337,041		692,771,007	-	Sub-total	
Liabilitas derivatif	2,344,345		-	-	Derivative liabilities	
Total Liabilitas Keuangan	137,681,386		692,771,007	-	Total Financial Liabilities	
		2014				
		Nilai arus kas kontraktual/Contractual cash flows amounts				
		Sampai dengan 1 tahun/ Within 1 year	Lebih dari 1 tahun sampai 5 tahun/ After 1 year but not more than 5 years	Lebih dari 5 tahun/ More than 5 years		
Liabilitas Keuangan					Financial Liabilities	
Liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi					Financial liabilities at amortized cost	
Utang usaha	28,553,214		-	-	Trade payables	
Utang lain-lain	167,733		-	-	Other payables	
Beban masih harus dibayar	29,283,569		-	-	Accrued expenses	
Pinjaman bank	43,552,612		706,909,999	-	Bank loans	
Utang jangka panjang	282,973		1,272,553	-	Long-term debt	
Sewa pembiayaan	50,056,642		72,200,706	-	Finance leases	
Sub-total	151,896,743		780,383,258	-	Sub-total	
Liabilitas derivatif	11,199,924		2,792,309	-	Derivative liabilities	
Total Liabilitas Keuangan	163,096,667		783,175,567	-	Total Financial Liabilities	

**PT DELTA DUNIA MAKMUR TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL 31 DESEMBER 2015**

(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat, kecuali dinyatakan lain)

**PT DELTA DUNIA MAKMUR TBK
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

FOR THE YEAR ENDED DECEMBER 31, 2015
(Expressed in United States Dollar, unless otherwise stated)

39. KONTRAK DAN PERJANJIAN YANG SIGNIFIKAN

BUMA, entitas anak, mempunyai kontrak jangka panjang penambangan batu bara dengan pihak-pihak sebagai berikut:

39. SIGNIFICANT CONTRACTS AND AGREEMENTS

BUMA, a subsidiary, has long-term mining and coal hauling contracts with the following parties:

Pemegang Ijin Penambangan Batubara/ Coal Concession Holder	Ijin Penambangan/ Concession	Jenis Layanan/ Description of Services	Jangka Waktu Kontrak/ Contract Duration
PT Berau Coal	Lati, Berau Kalimantan Timur/ <i>Lati, Berau East Kalimantan</i>	Penambangan batubara dan operasi pengangkutan batubara/ <i>Coal mining and haulage operation</i>	Januari 2012 - Desember 2017/ <i>January 2012 - December 2017</i>
	Suaran, Berau Kalimantan Timur/ <i>Suaran, Berau East Kalimantan</i>	Pengangkutan dan pemeliharaan jalan/ <i>Coal haulage and road maintenance</i>	Januari 2003 - Desember 2018/ <i>January 2003 - December 2018</i>
	Binungan, Berau Kalimantan Timur; Blok 7/ <i>Binungan, Berau East Kalimantan; Block 7</i>	Operasi penambangan dan pengangkutan batubara/ <i>Mining operation and coal haulage</i>	Januari 2003 - Maret 2019/ <i>January 2003 - March 2019</i>
PT Adaro Indonesia	Paringin Kalimantan Selatan/ <i>Paringin South Kalimantan</i>	Penambangan dan pengangkutan batubara/ <i>Mining and transportation of coal</i>	Januari 2009 - Desember 2019 atau pada saat cadangan batubara habis/ <i>January 2009 - December 2019 or when the coal resources have been fully extracted</i>
PT Kideco Jaya Agung	Roto Tengah, Roto Selatan Kalimantan Timur, Roto Pit A, B, dan C/ <i>Roto Middle, Roto South East Kalimantan; Roto Pits A, B and C</i>	Pembuangan lapisan tanah atas dan produksi batubara/ <i>Waste removal and coal production</i>	Januari 2010 - Desember 2019/ <i>January 2010 - December 2019</i>
PT Gunung Bayan Pratamacoal	Muara Tae, Ibukota Barat Kutai, Kalimantan Timur/ <i>Muara Tae, Municipal of West Kutai, East Kalimantan</i>	Jasa pemindahan lapisan tanah atas/ <i>Overburden removal services</i>	Desember 2007 - Desember 2017 atau pada saat volume kontrak sudah terpenuhi, yang mana lebih awal*/ <i>December 2007 - December 2017 or when contracted volume is met, whichever is earlier*</i>
PT Perkasa Inakakerta	Bengalon, Kabupaten Kutai Timur, Kalimantan Timur/ <i>Bengalon, Kabupaten Kutai Timur, East Kalimantan</i>	Provisi layanan penambangan batubara open-cut/ <i>Provision of open-cut mining services</i>	Mei 2007 - Desember 2017 atau pada saat volume kontrak sudah terpenuhi, yang mana lebih awal*/ <i>May 2007 - December 2017 or when contracted volume is met, whichever is earlier*</i>
PT Arutmin Indonesia	Tambang Batubara Senakin, Skandis, Pamukan Selatan, Kabupaten Kotabaru, Kalimantan Selatan Pit 4-7/ <i>Senakin Coal Mine, Skandis South Pamukan, Kotabaru District South Kalimantan; Pits 4-7</i>	Penambangan batubara dan pengupasan tanah/ <i>Coal mining and overburden removal</i>	Oktober 2010 - April 2015/ <i>October 2010 - April 2015</i>

**PT DELTA DUNIA MAKMUR TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL 31 DESEMBER 2015**

(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat, kecuali dinyatakan lain)

**39. KONTRAK DAN PERJANJIAN YANG SIGNIFIKAN
(Lanjutan)**

Pemegang Ijin Penambangan Batubara/ Coal Concession Holder	Ijin Penambangan/ Concession	Jenis Layanan/ Description of Services	Jangka Waktu Kontrak/ Contract Duration
PT Darma Henwa Tbk	Bengalon, Kabupaten Kutai Timur, Kalimantan Timur/ <i>Bengalon, Kabupaten Kutai Timur, East Kalimantan</i>	Jasa penambangan/ <i>Mining services</i>	Maret 2014 - Desember 2017/ <i>March 2014 - December 2017</i>
PT Kaltim Prima Coal	Bengalon, Kabupaten Kutai Timur, Kalimantan Timur/ <i>Bengalon, Kabupaten Kutai Timur, East Kalimantan</i>	Jasa penambangan/ <i>Mining services</i>	April 2011 - September 2016 atau pada saat volume kontrak sudah terpenuhi, yang mana lebih awal/ <i>April 2011 - September 2016 or when contracted volume is met, whichever is earlier</i>
PT Multi Tambangjaya Utama	Kalimantan Tengah/ <i>Central Kalimantan</i>	Jasa penambangan/ <i>Mining services</i>	Juni 2014 - Desember 2018**/ <i>June 2014 - December 2018**</i>
PT Sungai Danau Jaya	Kabupaten Tanah Bumbu, Kalimantan Selatan/ <i>Kabupaten Tanah Bumbu, South Kalimantan</i>	Jasa penambangan/ <i>Mining services</i>	Juni 2015 - Usia umur tambang/ <i>June 2015 - Life of mine</i>
PT Tadjahan Antang Mineral	Kalimantan Tengah/ <i>Central Kalimantan</i>	Jasa penambangan/ <i>Mining services</i>	Agustus 2015 - Desember 2018/ <i>August 2015 - December 2018</i>

* Pada bulan Mei 2015, kedua belah pihak setuju untuk mengakhiri perjanjian.

** Pada bulan September 2015, kedua belah pihak setuju untuk mengakhiri perjanjian.

a. Pada tanggal 1 Desember 1998, PT Mentari Bukit Makmur ("MBM"), menandatangani perjanjian dengan PT Berau Coal ("Berau"), tentang penambangan batubara dan operasi pengangkutan batubara di Berau, Lati, Kalimantan Timur. Sejak tahun 2007, kontrak dengan Berau telah diambilalih oleh BUMA, entitas anak, dari MBM. Pada tanggal 1 Mei 2008, BUMA, entitas anak, menandatangani Nota Kesepahaman dengan Berau untuk memperpanjang kerangka kerjasama dalam kontrak sampai tanggal 31 Desember 2018. Pada tanggal 1 Oktober 2010 perjanjian diperbaharui mengenai daftar tarif dan mekanisme penyediaan bahan bakar dan pada tanggal 7 Januari 2013, perjanjian diperbaharui mengenai harga jasa penambangan. Pada tanggal 27 Desember 2010, Berau telah menunjuk BUMA, entitas anak, sebagai kontraktor jasa penambangan di Lati pit East 2, Kalimantan Timur yang dimulai pada tanggal 1 Juli 2011 sampai dengan tanggal 30 Juni 2016. Pada tanggal 7 Januari 2013, BUMA, entitas anak, dan Berau menandatangani kontrak yang terfokus pada operasi di pit West Lati dengan harga jasa penambangan baru yang berlaku sampai dengan tanggal 31 Desember 2017.

Pada tanggal 27 Agustus 2014, perjanjian tersebut diperbaharui terkait dengan harga jasa penambangan dan volume produksi.

**PT DELTA DUNIA MAKMUR TBK
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

FOR THE YEAR ENDED DECEMBER 31, 2015
(Expressed in United States Dollar, unless otherwise stated)

**39. SIGNIFICANT CONTRACTS AND AGREEMENTS
(Continued)**

Jenis Layanan/ Description of Services	Jangka Waktu Kontrak/ Contract Duration
Jasa penambangan/ <i>Mining services</i>	Maret 2014 - Desember 2017/ <i>March 2014 - December 2017</i>
Jasa penambangan/ <i>Mining services</i>	April 2011 - September 2016 atau pada saat volume kontrak sudah terpenuhi, yang mana lebih awal/ <i>April 2011 - September 2016 or when contracted volume is met, whichever is earlier</i>
Jasa penambangan/ <i>Mining services</i>	Juni 2014 - Desember 2018**/ <i>June 2014 - December 2018**</i>
Jasa penambangan/ <i>Mining services</i>	Juni 2015 - Usia umur tambang/ <i>June 2015 - Life of mine</i>
Jasa penambangan/ <i>Mining services</i>	Agustus 2015 - Desember 2018/ <i>August 2015 - December 2018</i>

* On May 2015, the agreement was mutually terminated.

** On September 2015, the agreement was mutually terminated.

a. On December 1, 1998, PT Mentari Bukit Makmur ("MBM") entered into an agreement with PT Berau Coal ("Berau"), for coal mining and haulage operations at Berau, Lati, East Kalimantan site. Starting 2007, the contract with Berau was assumed by BUMA, a subsidiary, from MBM. On May 1, 2008, BUMA, a subsidiary, has entered into Memorandum of Understanding with Berau extending the framework of cooperation under the contract until December 31, 2018. On October 1, 2010, the agreement was amended regarding the schedule of rates and fuel supply mechanism and on January 7, 2013, the agreement was amended regarding mining services rate. On December 27, 2010, Berau has appointed BUMA, a subsidiary, as mining service contractor at Lati pit East 2, East Kalimantan starting July 1, 2011 until June 30, 2016. On January 7, 2013, BUMA, a subsidiary, and Berau signed a contract to focus on operations in the West Lati pit with a new mining services rate which will be valid until December 31, 2017.

On August 27, 2014, the agreement was amended regarding mining services rate and production volume.

**PT DELTA DUNIA MAKMUR TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL 31 DESEMBER 2015**

(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat, kecuali dinyatakan lain)

**39. KONTRAK DAN PERJANJIAN YANG SIGNIFIKAN
(Lanjutan)**

- b. BUMA, entitas anak, telah menandatangani perjanjian dengan PT Berau Coal ("Berau"), untuk pengangkutan dan pemeliharaan jalan dari lokasi penghancuran batubara di Binungan ke Pelabuhan Suaran. Jangka waktu kontrak adalah sampai dengan 31 Desember 2010. Pada tanggal 1 Mei 2008, BUMA, entitas anak, menandatangani Nota Kesepahaman dengan Berau untuk memperpanjang kerangka kerjasama dalam kontrak sampai dengan tanggal 31 Desember 2018. Pada tanggal 1 Oktober 2010 perjanjian diperbaharui terkait daftar tarif dan mekanisme penyediaan bahan bakar.
- c. Pada tanggal 1 Januari 2003, BUMA, entitas anak, menandatangani perjanjian dengan PT Berau Coal ("Berau") untuk operasi penambangan dan pengangkutan batubara dengan kontrak di Operasi Tambang Binungan Blok 7, Berau, Kalimantan Timur. Jangka waktu kontrak adalah sampai dengan 31 Desember 2010. Pada tanggal 18 Januari 2008, kedua perusahaan menandatangani *letter of intent* untuk memperpanjang kontrak kerja penambangan sampai dengan tanggal 31 Desember 2018. Pada tanggal 27 Agustus 2014, BUMA, entitas anak, mengadakan perjanjian dengan Berau terkait volume produksi dan perpanjangan kontrak kerja penambangan sampai dengan Maret 2019.
- d. Pada tanggal 21 Januari 2002, BUMA, entitas anak, menandatangani perjanjian dengan PT Adaro Indonesia ("Adaro") untuk penambangan dan pengangkutan batubara di Kalimantan Selatan. Pada tanggal 1 November 2005, perjanjian telah diperbaharui yang mencakup metode pembayaran untuk pembebanan penambangan dan pengangkutan tanah lapisan atas, formula harga bahan bakar dan persetujuan nilai tukar Rupiah. Pada tanggal 13 November 2008, kedua belah pihak menandatangani "Perjanjian Utama" tentang jangka waktu kontrak baru yang akan efektif berlaku tanggal 1 Januari 2009 untuk lima (5) tahun, volume dan tonase, harga pemindahan tanah lapisan atas dan jangka waktu pembayaran. Pada tanggal 1 Oktober 2012, BUMA, entitas anak, dan Adaro menandatangani Amendemen I terkait perubahan harga jasa penambangan. Perjanjian ini telah diperpanjang beberapa kali, terakhir sampai dengan tanggal 31 Desember 2019.

**PT DELTA DUNIA MAKMUR TBK
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED DECEMBER 31, 2015
(Expressed in United States Dollar, unless otherwise
stated)**

**39. SIGNIFICANT CONTRACTS AND AGREEMENTS
(Continued)**

- b. BUMA, a subsidiary, has an agreement with PT Berau Coal ("Berau"), for coal haulage and road maintenance from Binungan Crushing Plant to Suaran Port. The term of the contract is until December 31, 2010. On May 1, 2008, BUMA, a subsidiary, has entered into Memorandum of Understanding with Berau extending the framework of cooperation under the contract until December 31, 2018. On October 1, 2010, the agreement was amended regarding the schedule of rates and fuel supply mechanism.
- c. On January 1, 2003, BUMA, a subsidiary, entered into an agreement with PT Berau Coal ("Berau") for mining operation and coal haulage contract in Binungan Block 7 Mine Operation, Berau East Kalimantan. The term of the contract ended December 31, 2010. On January 18, 2008, both companies signed the letter of intent extending the mining contract work until December 31, 2018. On August 27, 2014, BUMA, a subsidiary, entered into an agreement with Berau in regards to production volume and mining contract extension until March 2019.
- d. On January 21, 2002, BUMA, a subsidiary, entered into an agreement with PT Adaro Indonesia ("Adaro") for mining and transportation of coal in Kalimantan Selatan. On November 1, 2005, the agreement was amended, which among others included method of payment for overburden mining and transportation, fuel price formula, and agreed Rupiah exchange rate. On November 13, 2008, both parties signed the "Heads of Agreement" regarding the contract duration of a new contract effective January 1, 2009 for a period of five (5) years, volume and tonnages, pricing-overburden removal and terms of payment. On October 1, 2012, BUMA, a subsidiary, and Adaro signed Amendment I regarding a change in mining services rate. This agreement have been extended several times, the most recent being extended until December 31, 2019.

**PT DELTA DUNIA MAKMUR TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL 31 DESEMBER 2015**

(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat, kecuali dinyatakan lain)

**39. KONTRAK DAN PERJANJIAN YANG SIGNIFIKAN
(Lanjutan)**

- e. Pada tanggal 30 April 2004, BUMA, entitas anak, menandatangani perjanjian kontrak dengan PT Kideco Jaya Agung ("Kideco") untuk pembuangan limbah dan produksi batubara di *Roto Middle Area*, Pertambangan Pasir, Kalimantan Timur. Surat perjanjian variasi kontrak dibuat pada tanggal 21 Desember 2005 yang mencakup jadwal kerja dan harga, volume kerja yang dijamin, pembayaran dan peninjauan harga bahan bakar. Pada 29 Oktober 2009, BUMA, entitas anak, mengubah perjanjian dengan Kideco untuk pembuangan limbah dan produksi batubara yang dimulai tanggal 1 Januari 2010 sampai dengan tanggal 31 Desember 2019.
- f. Pada tanggal 9 Oktober 2007, BUMA, entitas anak, membuat perjanjian dengan PT Gunung Bayan Pratamacoal mengenai penyediaan jasa pemindahan tanah lapisan atas. Pada tanggal 19 Desember 2011, perjanjian diperbaharui mengenai volume produksi, harga jasa dan perpanjangan kontrak sampai dengan tanggal 31 Desember 2017. Pada bulan Mei 2015, kedua belah pihak setuju untuk mengakhiri perjanjian.
- g. Pada tanggal 30 Januari 2007, BUMA, entitas anak, menandatangani perjanjian dengan PT Perkasa Inakakerta mengenai penyediaan jasa penambangan batubara *open-cut* di Bengalon, Kabupaten Kutai Timur, Kalimantan Timur. Perjanjian diubah dua kali, dan yang terakhir adalah pada tanggal 4 Desember 2008 tentang jadwal produksi sampai dengan 2012. Pada tanggal 18 Januari 2012, BUMA, entitas anak, menandatangani perpanjangan kontrak sampai dengan tanggal 31 Desember 2017. Pada bulan Mei 2015, kedua belah pihak setuju untuk mengakhiri perjanjian.
- h. Pada tanggal 1 September 2008, BUMA, entitas anak, menandatangani perjanjian strategis dengan PT Arutmin Indonesia mengenai penyediaan jasa penambangan di Pertambangan Senakin, Kalimantan Selatan. Jangka waktu kontrak adalah sampai dengan tanggal 31 Desember 2011. Pada tanggal 28 Oktober 2010, kedua belah pihak menandatangani perjanjian penyediaan jasa penambangan untuk lokasi tambang yang baru dengan jangka waktu sampai dengan tanggal 28 Oktober 2014. Kedua belah pihak telah menyetujui perpanjangan periode kontrak sampai dengan tanggal 30 April 2015. Pada saat ini, kedua belah pihak sedang dalam proses pembahasan terkait penutupan proyek.

**PT DELTA DUNIA MAKMUR TBK
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEAR ENDED DECEMBER 31, 2015
(Expressed in United States Dollar, unless otherwise
stated)**

**39. SIGNIFICANT CONTRACTS AND AGREEMENTS
(Continued)**

- e. On April 30, 2004, BUMA, a subsidiary, entered into a contract agreement with PT Kideco Jaya Agung ("Kideco") for waste removal and coal production in *Roto Middle Area*, Pasir Mine East Kalimantan. A contract variation agreement was made on December 21, 2005, which included among others the schedule of work and prices, guaranteed work volume, payment and review of fuel price. On October 29, 2009, BUMA, a subsidiary, revised the contract agreement with PT Kideco Jaya Agung regarding the waste removal and coal production commencing on January 1, 2010 until December 31, 2019.
- f. On October 9, 2007, BUMA, a subsidiary, entered into an agreement with PT Gunung Bayan Pratamacoal for the provision of overburden removal services. On December 19, 2011, the agreement was amended regarding the production volume, services pricing and contract extension until December 31, 2017. In May 2015, the agreement was mutually terminated.
- g. On January 30, 2007, BUMA, a subsidiary, entered into an agreement with PT Perkasa Inakakerta for the provision of open-cut mining services in Bengalon, Kabupaten Kutai Timur, Kalimantan Timur. The agreement has been amended twice, the most recent being dated December 4, 2008 regarding the production schedule until 2012. On January 18, 2012, BUMA, a subsidiary, signed a contract extension until December 31, 2017. In May 2015, the agreement was mutually terminated.
- h. On September 1, 2008, BUMA, a subsidiary, entered into a strategic agreement with PT Arutmin Indonesia for the provision of mining services in Senakin Mine, South Kalimantan. The term of the contract is until December 31, 2011. On October 28, 2010, both parties signed the mining services agreement for the new mining area with term until October 28, 2014. Both parties have agreed to extend the term of the contract until April 30, 2015. Both parties are currently in discussion regarding the closing of project.

**PT DELTA DUNIA MAKMUR TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL 31 DESEMBER 2015**

(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat, kecuali dinyatakan lain)

**39. KONTRAK DAN PERJANJIAN YANG SIGNIFIKAN
(Lanjutan)**

- i. Pada tanggal 10 Juni 2010, BUMA, entitas anak, menandatangani perjanjian dengan PT Darma Henwa Tbk mengenai penyediaan jasa penambangan di Bengalon, Kabupaten Kutai Timur, Kalimantan Timur yang efektif sejak tanggal 1 Maret 2010. Jangka waktu kontrak adalah tiga (3) tahun atau ketika jumlah volume produksi yang disetujui telah tercapai, yang mana yang lebih dahulu. Pada tanggal 21 Desember 2011, kedua belah pihak telah menyepakati perubahan tarif jasa. Kontrak ini telah berakhir pada bulan Februari 2013. Pada tanggal 13 Maret 2014, BUMA, entitas anak, menandatangani perjanjian dengan PT Darma Henwa Tbk mengenai penyediaan jasa penambangan di Bengalon, Kabupaten Kutai Timur, Kalimantan Timur, dengan jangka waktu kontrak sampai dengan tanggal 31 Desember 2017.
- j. Pada tanggal 17 Januari 2011, BUMA, entitas anak, menandatangani perjanjian dengan PT Kaltim Prima Coal mengenai penyediaan jasa penambangan di Bengalon, Kabupaten Kutai Timur, Kalimantan Timur yang dimulai pada tanggal 1 April 2011. Jangka waktu kontrak adalah tiga (3) tahun atau ketika jumlah volume produksi yang disetujui telah tercapai, yang mana yang lebih dahulu. Pada bulan Oktober 2013, kedua belah pihak telah menandatangani amandemen perjanjian terkait perubahan tarif jasa, penambahan volume produksi dan jangka waktu perjanjian sampai dengan September 2016.
- k. Pada tanggal 20 Juni 2014, BUMA, entitas anak, menandatangani perjanjian dengan PT Multi Tambangjaya Utama mengenai penyediaan jasa penambangan di Kalimantan Tengah dengan jangka waktu kontrak sampai dengan bulan Desember 2018. Pada bulan September 2015, kedua belah pihak setuju untuk mengakhiri perjanjian.
- l. Pada tanggal 29 Juni 2015, BUMA, entitas anak, menandatangani perjanjian dengan PT Sungai Danau Jaya mengenai penyediaan jasa penambangan di Kalimantan Selatan dengan jangka waktu kontrak sepanjang usia tambang.
- m. Pada tanggal 6 Agustus 2015, BUMA, entitas anak, menandatangani perjanjian dengan PT Tadjahan Antang Mineral mengenai penyediaan jasa penambangan di Kalimantan Tengah dengan jangka waktu kontrak sampai dengan bulan Desember 2018 dengan opsi perpanjangan.

**PT DELTA DUNIA MAKMUR TBK
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

FOR THE YEAR ENDED DECEMBER 31, 2015
(Expressed in United States Dollar, unless otherwise stated)

**39. SIGNIFICANT CONTRACTS AND AGREEMENTS
(Continued)**

- i. On June 10, 2010, BUMA, a subsidiary, entered into an agreement with PT Darma Henwa Tbk for the provision of mining services in Bengalon, Kabupaten Kutai Timur, East Kalimantan effective from March 1, 2010. The term of the contract is three (3) years or when the agreed production volume is achieved, whichever is earlier. On December 21, 2011, both parties have agreed on the changes of the service rates. The contract has expired in February 2013. On March 13, 2014, BUMA, a subsidiary, entered into an agreement with PT Darma Henwa Tbk for the provision of mining services in Bengalon, Kabupaten Kutai Timur, East Kalimantan with term of contract until December 31, 2017.
- j. On January 17, 2011, BUMA, a subsidiary, entered into an agreement with PT Kaltim Prima Coal for the provision of mining services in Bengalon, Kabupaten Kutai Timur, East Kalimantan effective April 1, 2011. The term of the contract is three (3) years or when the agreed production volume is achieved, whichever is earlier. On October 2013, both parties have signed an amendment on the changes of the service rates, additional production volumes and the term of the agreement is until September 2016.
- k. On June 20, 2014, BUMA, a subsidiary, entered into an agreement with PT Multi Tambangjaya Utama for the provision of mining services in Central Kalimantan with term of the contract until December 2018. In September 2015, the agreement was mutually terminated.
- l. On June 29, 2015, BUMA, a subsidiary, entered into an agreement with PT Sungai Danau Jaya for the provision of mining services in South Kalimantan with term of the contract throughout the life on mine.
- m. On August 6, 2015, BUMA, a subsidiary, entered into an agreement with PT Tadjahan Antang Mineral for the provision of mining services in Central Kalimantan with term of the contract until December 2018 with option for extension.

40. KOMITMEN

a. Pembelian barang modal

Pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014, BUMA, entitas anak, mempunyai komitmen pembelian barang modal di masa mendatang masing-masing sebesar USD 3.731.012 dan USD 5.392.941.

b. Sewa operasi sebagai lessee

Kelompok Usaha mengadakan perjanjian sewa komersial atas alat berat, kendaraan dan gedung tertentu. Pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014, pembayaran sewa minimum kontraktual yang akan dibayar atas sewa yang tidak dapat dibatalkan tersebut adalah sebagai berikut:

	2015	2014
Sampai dengan satu (1) tahun	8,224,642	6,537,269
Lebih dari satu (1) tahun sampai lima (5) tahun	4,492,587	3,459,967
Total	12,717,229	9,997,236

40. COMMITMENTS

a. Capital Expenditures

As of December 31, 2015 and 2014, BUMA, a subsidiary, had purchase commitments for future capital expenditures amounting to USD 3,731,012 and USD 5,392,941, respectively.

b. Operating leases as lessee

The Group has entered into commercial leases on certain heavy equipment, vehicles and buildings. As of December 31, 2015 and 2014, the future minimum rentals payable under those non-cancellable operating leases are as follows:

*Within one (1) year
More than one(1) year
but less than five (5) years*

Total

41. INFORMASI TAMBAHAN ARUS KAS

Aktivitas yang tidak mempengaruhi arus kas:

	2015	2014
Penambahan aset tetap melalui sewa pembiayaan	8,910,310	4,956,000
Penambahan aset tetap melalui utang jangka panjang	-	521,574

41. SUPPLEMENTARY INFORMATION OF CASH FLOWS

Activities not affecting cash flows:

*Acquisition of fixed assets
through finance leases
Acquisitions of fixed assets through
incurrence of long-term debt*

42. REKLASIFIKASI AKUN

Akun berikut dalam laporan keuangan konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2014 telah direklasifikasi kembali agar sesuai dengan penyajian akun-akun dalam laporan keuangan konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2015.

42. RECLASSIFICATION OF ACCOUNTS

This account in the consolidated financial statements for the year ended December 31, 2014, has been reclassified to conform with the presentation of account in the consolidated financial statements for the year ended December 31, 2015.

	Dilaporkan sebelumnya/ As previously reported	Direklasifikasikan/ Reclassification	Setelah Direklasifikasi/ As Reclassified	
Laporan Arus Kas Konsolidasian				Consolidated Statement of Cash Flow
Pembayaran kas kepada pemasok dan karyawan	(475,455,456)	103,503	(475,351,953)	<i>Cash paid to suppliers and employees</i>
Dampak perubahan selisih kurs terhadap kas dan setara kas	-	(103,503)	(103,503)	<i>Effect of foreign exchange changes on cash and cash equivalents</i>

43. STANDAR AKUNTANSI YANG BARU / REVISI

Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) telah menerbitkan revisi atas beberapa standar akuntansi yang mungkin berdampak pada laporan keuangan konsolidasian.

Standar-standar berikut ini berlaku untuk laporan keuangan konsolidasian untuk periode yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2016:

- PSAK No. 4 (Revisi 2015): Laporan Keuangan Tersendiri
- PSAK No. 5 (Revisi 2015): Segmen Operasi
- PSAK No. 7 (Revisi 2015): Pengungkapan Pihak-Pihak Berelasi
- PSAK No. 13 (Revisi 2015): Properti Investasi
- PSAK No. 15 (Revisi 2015): Investasi Pada Entitas Asosiasi dan Ventura Bersama
- PSAK No. 16 (Revisi 2015): Aset Tetap
- PSAK No. 19 (Revisi 2015): Aset Takberwujud
- PSAK No. 22 (Revisi 2015): Kombinasi Bisnis

- PSAK No. 24 (Revisi 2015): Imbalan Kerja
- PSAK No. 25 (Revisi 2015): Kebijakan Akuntansi, Perubahan Estimasi Akuntansi dan Kesalahan
- PSAK No. 53 (Revisi 2015): Pembayaran Berbasis Saham
- PSAK No. 65 (Revisi 2015): Laporan Keuangan Konsolidasian
- PSAK No. 66 (Revisi 2015): Pengaturan Bersama
- PSAK No. 67 (Revisi 2015): Pengungkapan Kepentingan Dalam Entitas Lain
- PSAK No. 68 (Revisi 2015): Pengukuran Nilai Wajar

- PSAK No. 110 (Revisi 2015): Akuntansi Sukuk

- ISAK No. 30 (Revisi 2015): Pungutan

Standar-standar berikut ini berlaku untuk laporan keuangan konsolidasian untuk periode yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2017:

- PSAK No. 1 (Revisi 2015) – Penyajian Laporan Keuangan
- ISAK No. 31 (Revisi 2015): Interpretasi atas Ruang Lingkup PSAK No. 13: Properti Investasi

Kelompok Usaha sedang mengevaluasi dampak yang mungkin timbul atas penerapan standar baru dan revisi tersebut terhadap laporan keuangan konsolidasian Kelompok Usaha.

43. NEW / REVISED ACCOUNTING STANDARDS PRONOUNCEMENTS

The Indonesian Institute of Accountants (IAI) has released revisions to several accounting standards that may have certain impacts on the consolidated financial statements.

The following standards are effective for consolidated financial statements for the period commencing from on or after January 1, 2016:

- *PSAK No. 4 (Revised 2015): Separate Financial Statement*
- *PSAK No. 5 (Revised 2015): Operating Segment*
- *PSAK No. 7 (Revised 2015): Related Party Disclosures*
- *PSAK No. 13 (Revised 2015): Investment Property*
- *PSAK No. 15 (Revised 2015): Investment in Associates and Joint ventures*
- *PSAK No. 16 (Revised 2015): Fixed Asset*
- *PSAK No. 19 (Revised 2015): Intangible Asset*
- *PSAK No. 22 (Revised 2015): Business Combination*
- *PSAK No. 24 (Revised 2015): Employee Benefit*
- *PSAK No. 25 (Revised 2015): Accounting Policies, Changes in Accounting Estimates and Errors*
- *PSAK No. 53 (Revised 2015): Share Based Payment*
- *PSAK No. 65 (Revised 2015): Consolidated Financial Statement*
- *PSAK No. 66 (Revised 2015): Joint Arrangements*
- *PSAK No. 67 (Revised 2015): Disclosure of Interests in Other Entities*
- *PSAK No. 68 (Revised 2015): Fair Value Measurement*
- *PSAK No. 110 (Revised 2015): Accounting for Sukuk*
- *ISAK No. 30 (Revised 2015): Levies*

The following standards are effective for consolidated financial statements for the period commencing from on or after January 1, 2017:

- *PSAK No. 1 (Revised 2015) – Presentation of Financial Statements*
- *ISAK No. 31 (Revised 2015): Interpretation of Scope PSAK No. 13: Investment Property*

The Group is evaluating the impact of these new and revised standards on the Group's consolidated financial statements.